

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN  
DALAM IKLAN PRODUK OBAT DI TELEVISI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



oleh

**Agung Hariyo P.J.R**

09210144006

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Juni 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 011

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Pembimbing II,

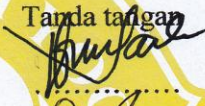

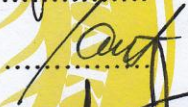

Ari Listiyorini, M. Hum.

NIP 19750110 199903 2 011



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul  
“Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi” ini telah  
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal  
4 juli 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		14 Juli 2014
Ari Listyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		14 Juli 2014
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Penguji I		14 Juli 2014
Prof. Zamzani, M.Pd.	Penguji II		14 Juli 2014

Yogyakarta, 14 Juli 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 011

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Agung Hariyo Prabowo Juara Rosyamto

Nim : 09210144006

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Penulis,



Agung Hariyo Prabowo Juara Rosyamto

## MOTTO

*Pendidikan merupakan perlengkapan  
paling baik untuk hari tua  
(Aristoteles)*



*Kegagalan hanya terjadi bila kita  
Menyerah  
(Lessing)*



*Merasa paling baik sama saja dengan membodohkan diri sendiri*

## PERSEMBAHAN

*Ucapan Syukur Kupanjatkan kepada Tuhan YME,  
Akhirnya sedikit kelegaan telah terhempaskan dalam karya  
sederhana ini,*

*Tidak lain persembahan ini saya berikan untuk :*

*Ibunda, Ayahanda, Kakak, dan Adikku tercinta*

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada.

1. Prof. Dr. Rocmat Wahab selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan FBS UNY, Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prof. Dr. Suhardi selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. dan Ibu Ari Listiyorini, M. Hum selaku pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.
3. Bapak /Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang sangat berharga.
4. Orang tua penulis, Bapak dan Ibu tercinta, atas limpahan kasih sayang, dukungan moral, nasehat, dan doa yang selalu dipanjatkan untuk mendukung keberhasilan studi putranya yang akan digunakan dalam meniti masa depan.
5. Kakak dan Adikku tercinta, Adi Haryo Rosyamto dan Daniel Dimas Haryo Rosyamto yang selalu memberikan dukungan baik dalam doa maupun kata-kata.
6. Teman-teman Sasindo UNY beserta tim karantina skripsi UNY dan tim pencari kerja lulusan UNY: Sirot, Ipank, Danang, Hendro, Yusuf, Yulianto, Andi, Galih, Wahyu, Lana, Ireng, Uti, Dewi,

Desi, Irma, Susan, Eka, Beta, Dito, Rozi, Fetri, Saraya yang telah menemani untuk berkembang bersama dalam pencapaian wawasan, spirit emosi, mental, dan spiritual akademis.

7. Pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Penulis,



Agung Hariyo Prabowo Juara Rosyamto



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Singkatan .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	 <b>8</b>
A. Pragmatik .....	8
B. Implikatur .....	9
1. Hakikat Implikatur .....	9
2. Konsep Implikatur .....	11
3. Implikatur Percakapan .....	12
4. Penanda Implikatur .....	19
a. Maksim Kuantitas ( <i>maxim of quantity</i> ) .....	20
b. Maksim Kualitas ( <i>maxim of quality</i> ) .....	21
c. Maksim Relevansi ( <i>maxim of relevance</i> ) .....	22
d. Maksim Pelaksanaan ( <i>maxim of manner</i> ) .....	23

C. Konteks Situasi .....	24
D. Penelitian yang Relevan .....	28
E. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Desain Penelitian .....	33
B. Sumber Data .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Teknik Analisis Data .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	44
1. Implikatur Percakapan dalam	
Iklan Produk Obat di Televisi .....	44
a. Meyakinkan .....	45
1. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan	
Penanda Penyimpangan Maksim Kuantitas .....	45
2. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan	
Penanda Penyimpangan Maksim Pelaksanaan .....	47
3. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan	
Penanda Penyimpangan Maksim Kualitas .....	50
4. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan	
Penanda Penyimpangan	
Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas .....	51
5. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan	
Penanda Penyimpangan	
Maksim Kuantitas dan Maksim Pelaksanaan .....	54
b. Membandingkan .....	56

1. Implikatur Percakapan Membandingkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kuantitas .....	56
2. Implikatur Percakapan Membandingkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kualitas .....	58
3. Implikatur Percakapan Membandingkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Pelaksanaan .....	59
4. Implikatur Percakapan Membandingkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Relevansi .....	61
c. Menyindir .....	63
1. Implikatur Percakapan Menyindir dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kualitas .....	64
2. Implikatur Percakapan Menyindir dengan Penanda Penyimpangan Maksim Pelaksanaan .....	66
3. Implikatur Percakapan Menyindir dengan Penanda Penyimpangan Maksim Relevansi .....	68
4. Implikatur Percakapan Menyindir dengan Penanda Penyimpangan Gabungan Maksim Kuantitas dan Maksim Relevansi .....	69
5. Implikatur Percakapan Menyindir dengan Penanda Penyimpangan Gabungan Maksim Kuantitas dan Maksim Pelaksanaan .....	71
d. Menyarankan .....	72
1. Implikatur Percakapan Menyarankan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kuantitas .....	73
2. Implikatur Percakapan Menyarankan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Relevansi .....	75
3. Implikatur Percakapan Menyarankan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Pelaksanaan .....	76
4. Implikatur Percakapan Menyarankan dengan Penanda Penyimpangan Gabungan	

Maksim Relevansi dan Pelaksanaan .....	78
5. Implikatur Percakapan Menyarankan dengan Penanda Penyimpangan Gabungan	
Maksim Kuantitas dan Relevansi .....	79
2. Penanda Implikatur Percakapan Berupa Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Iklan Obat di Televisi .....	81
a. Kuantitas .....	82
b. Pelaksanaan .....	84
c. Kualitas .....	85
d. Relevansi .....	87
e. Kuantitas dan Pelaksanaan .....	88
f. Kuantitas dan Relevansi .....	90
g. Kuantitas dan Kualitas .....	91
h. Relevansi dan Pelaksanaan .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	96
A. Kesimpulan .....	96
B. Keterbatasan penelitian .....	97
C. Menyarankan .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>LAMPIRAN</b> .....	100



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Instrumen Implikatur Percakapan dan Indikator .....	37
Tabel 2. Instrumen Maksim Kerjasama dan Indikator .....	38
Tabel 3. Implikatur Percakapan, Penanda Implikatur Percakapan berupa Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Iklan Produk Obat di Televisi .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir analisis implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi .....	32
Gambar 2. Bentuk Kartu Data .....	35

## **DAFTAR SINGKATAN**

BIP	: Bentuk Implikatur Percakapan
PPK	: Penyimpangan Prinsip Kerjasama
PD	: Percaya Diri
BAB	: Buang Air Besar

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Implikatur Percakapan dan Penanda Penyimpangan Prinsip Kerjasama .....	100
Lampiran 2. Tabel Analisis Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi .....	133
Lampiran 3. Tabel Penyimpangan Prinsip Kerjasama .....	166
Lampiran 4. Tabel Hasil Perolehan Data Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi .....	208



# **IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM IKLAN PRODUK OBAT DI TELEVISI**

Oleh Agung Hariyo Prabowo Juara Rosyamto

NIM 09210144006

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi dan (2) mendeskripsikan penanda implikatur percakapan yang terdapat pada iklan produk obat di televisi.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan dalam iklan produk obat di televisi edisi Desember 2013-Februari 2014. Objek yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung implikatur percakapan dan penanda implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi. Sementara itu, instrument utama penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan rekam. Analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik padan pragmatik. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan pemeriksaan rekan sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, implikatur percakapan yang terdapat dalam iklan produk obat di televisi berupa 1) meyakinkan, 2) membandingkan, 3) menyarankan, dan 4) menyindir. *Kedua*, Penanda kemunculan implikatur percakapan berupa penyimpangan prinsip kerjasama 1) maksim kuantitas, 2) maksim pelaksanaan, 3) maksim kualitas, 4) maksim relevansi, 5) maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan, 6) maksim kuantitas dan maksim relevansi, 7) maksim kuantitas dan maksim kualitas, dan 8) maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

**Kata Kunci** : Implikatur percakapan, Penyimpangan prinsip kerjasama

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008:24). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa penting bagi manusia. Hal itu terbukti dengan adanya pemakaian bahasa yang digunakan oleh manusia untuk menyatakan pendapat, menginformasikan berita, dan lain-lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi termasuk dalam fungsi umum bahasa. Jakobson (via Soeparno, 2002:7) membagi fungsi bahasa atas enam macam, yakni fungsi emotif, konatif, referensial, puitik, fatik, dan metalingual. Sedangkan, Finocchiaro dalam Lubis (1991:4) membagi fungsi bahasa itu atas lima bagian, yaitu personal, interpersonal, direktif, referensial dan imajinatif.

Manusia selalu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka melakukan komunikasi untuk memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan untuk melakukan kerjasama. Komunikasi yang baik itu melibatkan lawan tutur yang mempunyai latar belakang sama atau sederajat. Percakapan merupakan tempat untuk memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa. Hal semacam itu menuntun

seseorang untuk memahami implikatur percakapan, agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tutur.

Pemakaian bahasa dan fungsi bahasa dapat ditemukan dalam berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah kegiatan perdagangan khususnya penawaran barang dalam bentuk iklan. Dalam iklan kalimat-kalimat yang dilontarkan untuk konsumen biasanya disusun menarik dan rapi agar para konsumen tertarik akan benda yang dipasarkan lewat iklan. Kalimat iklan yang menarik itu bisa tergambarkan dari penggunaan majas-majas dalam kalimat iklan tersebut.

Periklanan adalah setiap bentuk penyajian dan promosi bukan kepribadian yang dibayar mengenai gagasan, barang, atau jasa oleh sponsor yang teridentifikasi (Kotler, 1991:139). Tujuan periklanan televisi dapat digolongkan menurut sasarannya, yaitu untuk memberi informasi, persuasi, mengingatkan para pembeli, menambah nilai, dan membantu aktivitas lain yang dilakukan perusahaan (Suyanto, 2005:53). Iklan memiliki fungsi yang penting dalam hubungan antara produsen dengan konsumen dalam menawarkan barang yang lebih efisien. Iklan bisa termasuk dalam fungsi bahasa direktif karena kegiatan iklan yang sebagai salah satu alat promosi utama untuk mengarahkan komunikasi yang sifatnya membujuk kepada konsumen.

Iklan bisa dijumpai diberbagai media, salah satunya adalah televisi. Televisi dipilih oleh produsen sebagai media iklan karena televisi sekarang telah menjadi *top center* dimasyarakat dan memiliki jangkauan yang luas.

Kemampuan audio visual televisi sangat menunjang iklan untuk menarik konsumen karena mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Iklan bisa mempengaruhi emosional manusia untuk memiliki sesuatu benda, asalkan iklan menggunakan bahasa dan kemampuan audio visual yang menarik.

Bahasa dalam iklan bisa beragam dan bisa menimbulkan sebuah implikatur percakapan yang menarik. Terkadang untuk mengerti maksud dari bahasa iklan seseorang harus mengetahui konteks situasi. Apabila seseorang tidak mengetahui konteks situasi, seseorang itu bisa tergelincir dalam suatu maksud yang tidak sama dengan apa yang dikehendaki oleh iklan tersebut. Seseorang perlu mempunyai suatu kerjasama supaya mengerti maksud tuturan yang dilontarkan. Kerjasama yang dimaksudkan adalah pengetahuan latar belakang dan konteks situasi. Konteks situasi itu bisa berupa tempat, waktu, kebudayaan, dan sebagainya.

Dalam iklan pulsa, sabun, politik, makanan, minuman, obat ataupun lainnya sering terjadi persaingan yang memperebutkan simpati dari masyarakat. Persaingan itu tak lepas dari berbagai macam strategi seperti pemilihan media periklanan, cara penyampaian pesan, menetapkan sasaran promosi penjualan, dan sebagainya. Akhir-akhir ini iklan obat memiliki sorotan tersendiri dari masyarakat, karena iklan herbal yang mulai bermunculan. Iklan obat herbal yang biasanya diiklankan dengan adanya kata-kata “obat ini tidak memiliki efek samping” mampu memikat hati konsumen untuk mencobanya. Hal semacam itu menimbulkan daya saing



yang tinggi, bukan hanya obat herbal dengan obat herbal saja melainkan obat herbal dengan obat kimia.

Dalam persaingan iklan produk obat kita bisa melihat adanya implikatur percakapan yang terjadi. Implikatur dalam iklan produk obat ini biasanya berupa tuturan yang menyatakan sesuatu untuk meyakinkan, menbandingkan, sindiran, saran dan sebagainya. Kalimat-kalimat dalam iklan produk obat biasanya dibuat sedemikian rupa untuk meyakinkan para konsumen untuk memilih produk obat yang diiklankan. Tuturan yang muncul dalam iklan produk obat berfungsi untuk menarik perhatian konsumen, untuk menjaga etika kesopanan, untuk menyindir secara halus, dan sebagainya. Tuturan berupa sindiran itu muncul, seperti dalam iklan tolak angin (*orang pintar minum tolak angin*) dengan antangin (*orang bejo*).

Implikatur percakapan yang muncul dalam iklan produk obat di televisi dikarenakan sutradara menyimpang dari prinsip kerjasama. Hal semacam ini sengaja dilakukan sutradara untuk dapat menghasilkan tuturan yang memiliki makna sesuai kemauan dengan menggunakan tuturan berbahasa yang indah atau baik.

Untuk menemukan atau memahami implikatur percakapan pada iklan produk obat di televisi, konteks perlu diperhatikan. Konteks sangat berpengaruh pada pemaknaan dalam sebuah tuturan. Konteks meliputi semua situasi yang berada di luar teks seperti tempat, partisipan, dan sebagainya.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Implikatur percakapan yang terjadi pada iklan obat di televisi.
2. Bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada iklan produk obat di televisi.
3. Penanda implikatur percakapan apa sajakah yang muncul dalam tuturan iklan obat di televisi.
4. Fungsi penggunaan implikatur percakapan pada iklan produk obat di televisi.
5. Faktor atau latar belakang yang menyebabkan munculnya implikatur percakapan pada iklan produk obat di televisi
6. Pesan-pesan yang disampaikan melalui implikatur percakapan pada iklan produk obat di televisi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi iklan obat yang mengandung implikatur percakapan dan penanda implikatur yang muncul dalam tuturan iklan obat di televisi. Penanda implikatur itu bisa berupa konteks yang terjadi dalam iklan obat yang mengandung implikatur percakapan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implikatur percakapan yang terjadi pada iklan produk obat di televisi?
2. Penanda implikatur percakapan apa sajakah yang muncul dalam tuturan iklan obat di televisi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implikatur percakapan yang terdapat pada iklan produk obat di televisi.
2. Mendeskripsikan penanda implikatur percakapan yang terdapat pada iklan produk obat di televisi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk lebih memahami ilmu pengetahuan bidang linguistik khususnya mengenai implikatur percakapan dalam pragmatik.

## 2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami secara menyeluruh, maksud apa yang ingin disampaikan dalam iklan obat yang disajikan.

## G. Batasan Istilah

Penjelasan istilah diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap masalah penelitian. Berikut ini diberikan penjelasan beberapa istilah terkait penelitian.

1. Implikatur percakapan adalah tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang diucapkan. Implikasi dari tuturan tersebut tidak lepas dari sebuah konteks.
2. Prinsip kerjasama adalah maksim yang mengatur sebuah percakapan antara penutur dan lawan tutur agar terjalin sebuah kerjasama yang mengarah pada tujuan percakapan. Prinsip kerjasama Grice terdiri atas empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim pelaksanaan, dan maksim relevansi.
3. Obat adalah suatu ramuan atau bahan yang digunakan untuk mengurangi, menyembuhkan penyakit seseorang, dan menambah atau menguatkan daya tahan tubuh seseorang supaya terhindar dari penyakit.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan yang diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah pragmatik, implikatur, prinsip kerjasama, dan konteks situasi. Teori implikatur meliputi 1) hakikat implikatur, 2) konsep implikatur, 3) Implikatur percakapan, dan 4) Penanda Implikatur.

### **A. Pragmatik**

Pada hakikatnya pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Kajian pragmatik selalu terarah pada permasalahan pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat bahasa, mengungkap bagaimana perilaku berbahasa suatu masyarakat bahasa bersosialisasi (Zamzani, 2007:16).

Pragmatik dan semantik memiliki hubungan yang erat, dikarenakan memiliki kesamaan yang mengkaji tentang makna. Menurut Wijana (1996:2), semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal.

Pragmatik dan semantik dalam menelaah sebuah makna memiliki suatu perbedaan yang mendasar yaitu dalam penggunaan konteks. Semantik

adalah makna yang bebas konteks, sedangkan makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks (Wijana, 2006:2).

Beberapa ahli bahasa mengemukakan definisi tentang pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca) (Yule, 2006:3). Pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi (Kridalaksana, 2008:198). Berdasarkan pendapat ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang terkait tentang makna dan berhubungan erat dengan konteks keadaan.

## **B. Implikatur**

### **1. Hakikat Implikatur**

Menurut Mey (via Nadar, 2009:60) implikatur “*implicature*” berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Sedangkan Echols (via Mulyana, 2005:11) mengatakan implikatur diturunkan dari kata “*implicatum*”. Istilah ini hampir sama dengan kata *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan. Implikatur sering terjadi dalam berkomunikasi dan memiliki fungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang diucapkan dengan yang diimplikasikan.

Beberapa ahli bahasa mengemukakan definisi tentang implikatur. Menurut Lubis (1991:70), Implikatur adalah arti atau aspek arti pragmatik. Grice (via Rahardi, 2005:43) di dalam artikelnya yang berjudul “*Logic and Conversation*” menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan

proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur.

Menurut Nababan (via Mulyana, 2005:11) menyatakan bahwa implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi. Zamzani (2007:28) memberikan definisi bahwa implikatur merupakan segala sesuatu yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara aktual, benar, dan sesungguhnya. Sementara itu, Mulyana (2005:11) menyatakan bahwa dalam lingkup analisis wacana, implikatur berarti sesuatu yang terlibat atau menjadi bahan pembicaraan.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah makna yang tersirat dalam suatu tuturan yang berhubungan erat dengan tujuan tuturan, konteks tuturan, penutur dan lawan tutur.

Rahardi (2005:42) memberikan contoh tuturan sebagai berikut.

(1) Bapak datang, jangan menangis!

Konteks situasi tuturan di atas adalah Bapak datang dari tempat tertentu. Bapak memiliki sifat yang keras kepada anaknya yang sedang menangis. Tuturan tersebut tidak semata-mata dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa sang ayah sudah datang dari tempat tertentu. Penutur bermaksud memperingatkan lawan tutur untuk tidak menangis, karena ayah akan bersikap keras dan kejam apabila dia masih terus menangis. Tuturan pada contoh (1) mengimplikasikan bahwa sang ayah adalah orang yang keras dan sering marah-marah pada anaknya yang sedang menangis. Dengan demikian, hanya sebagian saja dari arti literal (harfiah) itu yang turut

mendukung arti sebenarnya dari sebuah tuturan, selebihnya berasal dari fakta-fakta di sekeliling seseorang (atau dunia ini) situasinya, kondisinya (Lubis, 1991:70). Situasi dan kondisi tersebut adalah suatu konteks dimana dan bagaimana tuturan itu digunakan. Dalam memahami sebuah tuturan seseorang diwajibkan mengetahui situasi dan kondisi supaya dapat mengerti akan makna tuturan yang sebenarnya.

## **2. Konsep Implikatur**

Komunikasi dapat berjalan dengan lancar ketika mitra tutur dan penutur memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan. Latar belakang pengetahuan dalam hal implikatur berkaitan dengan konteks, konteks yang dimaksudkan adalah konteks epistemis. Konteks yang mempengaruhi implikatur bukan hanya konteks epistemis saja, ada konteks fisik, sosial, dan sebagainya.

Implikatur digunakan dalam berbahasa bukan semata-mata melakukan dengan ketidaksengajaan atau tidak memiliki fungsi. Implikatur digunakan dalam berbahasa memiliki pertimbangan dalam sebuah makna tuturan. Pertimbangan makna tuturan dalam implikatur terkadang memiliki fungsi menyindir, menyatakan, memerintah, dan sebagainya. Fungsi-fungsi tersebut biasanya tidak diungkapkan secara langsung untuk menjaga etika kesopanan, menjaga agar tidak menyinggung perasaan orang ataupun sebaliknya.

Menurut Levison (via Lubis, 1991:73) ada empat macam faedah konsep implikatur:

- a. dapat memberikan penjelasan makna atau fakta-fakta kebahasaan yang takterjangkau oleh teori linguistik;

- b. dapat memberikan penjelasan yang tegas tentang perbedaan lahiriah dari yang dimaksud si pemakai bahasa;
- c. dapat memberikan pemerian semantik yang sederhana tentang hubungan klausa yang dihubungkan dengan kata penghubung yang sama;
- d. dapat memerikan berbagai fakta yang secara lahiriah kelihatan tidak berkaitan, malah berlawanan (seperti metafora).

Inti konsep implikatur adalah menjelaskan perbedaan yang ada antara apa yang diutarakan penutur dengan apa yang diimplikasi pragmatiskan oleh penutur. Implikasi pragmatis (*pragmatic implication*) adalah apa yang secara logis merupakan kesimpulan dari suatu ujaran, serta latar belakang apa yang diketahui bersama oleh pembicara dan pendengar dalam konteks tertentu (Kridalaksana, 2008:91). Bisa dikatakan kalau sebenarnya implikatur itu adalah sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh penutur tetapi tidak diungkapkan oleh penutur.

### 3. Implikatur percakapan

Implikatur dibagi menjadi lima yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional (Yule, 2006:69). Grice (via Mulyana, 2005: 12) menyatakan, bahwa ada dua macam implikatur yaitu 1) *conventional implicature* (implikatur konvensional), dan 2) *conversation implicature* (implikatur percakapan).

Biasanya implikatur hanya akan dibagi menjadi dua yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Pembagian tersebut, karena implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus merupakan

bagian dari pada implikatur percakapan. Implikatur berskala dapat digolongkan menjadi implikatur konvensional, karena implikatur berskala merupakan implikatur yang tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus. Implikatur berskala dapat ditemukan apabila terdapat kata yang mengungkapkan secara kuantitas nilai seperti semua, banyak, beberapa, sedikit, dan sebagainya.

Implikatur percakapan dalam hal ini menjadi hal yang pokok dan menjadi fokus pembahasan. Maka dari itu hanya implikatur percakapan saja yang akan diuraikan, tidak untuk jenis implikatur lain. Implikatur percakapan akan dijelaskan untuk mengetahui bentuk implikatur percakapan pada iklan produk obat di televisi dan penanda implikatur percakapan.

Asumsi dasar percakapan adalah jika tidak ditunjukkan sebaliknya, bahwa peserta tuturnya mengikuti prinsip kerja sama dan maksim-maksim (Yule, 2006:69). Di dalam berkomunikasi, penutur dituntut untuk mengikuti kaidah atau prinsip kerjasama. Jika terjadi sebuah pelanggaran prinsip kerja sama maka akan tercipta sebuah implikatur percakapan. Penting dicatat penuturlah yang menyampaikan makna melalui implikatur dan pendengarlah yang mengenali makna-makna yang disampaikan lewat *inferensi* itu (Yule, 2006 : 70).

Implikatur percakapan merupakan implikatur yang muncul dalam konteks pemakaian bahasa yang bersifat khusus (Zamzani, 2007:28). Implikatur percakapan adalah makna yang dipahami tetapi tidak atau kurang terungkap dalam apa yang diucapkan (Kridalaksana, 2008:91). Implikatur

percakapan memiliki makna pengertian yang lebih bervariasi, karena pemahaman terhadap implikasi sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Dalam suatu komunikasi atau percakapan sering kali terjadi seorang penutur tidak mengatakan maksud tuturannya secara langsung. Rosidi (2009) mengatakan implikatur nonkonvensional (*konversasional*) adalah tindak ilokusi yang implikasi pragmatiknya diambil dari prinsip-prinsip percakapan. Mulyana (2005: 81) menyatakan bahwa tindak ilokusi (*illocutionary act*) berarti tindak ujar yang isinya menyatakan sesuatu. Jenis komunikasinya bersifat interpersonal dan isinya mengandung tindakan. Misalnya, tindakan pernyataan, perintah, kritik, sindiran, ejekan, humor, janji, dan sebagainya. Mulyana (2005:13) memberikan contoh percakapan sebagai berikut.

(2) Ibu : Ani, adikmu belum makan.

Ani : Ya, Bu. Lauknya apa?

(3) Guru : Kelasnya panas sekali, ya.

Murid : Jendelanya dibuka ya, Pak?

Percakapan antara Ibu dengan Ani pada contoh (2) mengandung implikatur percakapan yang bermakna “perintah menyuapi”. Memang dalam tuturan tersebut tidak ada sama sekali bentuk kalimat perintah. Tuturan yang ada hanya berupa kalimat pemberitahuan “adikmu belum makan”. Namun Ani memahami perkataan Ibunya yang memberitahukan bahwa adiknya belum makan. Contoh pada (3) hampir sama dengan (2), yaitu perintah guru untuk melakukan sesuatu supaya keadaan dalam kelas tidak panas dan

muridnya paham akan perintah guru, lalu muridnya membuka jendela agar keadaan dalam kelas tidak panas.

Implikatur percakapan berkaitan dengan teori bagaimana orang menggunakan bahasa. Menurut Grice (via Lubis, 1991:75), asumsi itu adalah kerjasama yang diperlukan untuk dapat menggunakan bahasa secara berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) dan ini terdiri atas empat aturan percakapan (*maxim of conversation*) yang mendengar dan dipandang sebagai dasar umum (*general principles*). Selain itu, masih ada dasar yang lain yang dapat dipandang sebagai pelengkap prinsip kerja sama yaitu kesopanan (Zamzani, 2007:30). Kesopanan memiliki kaitan dengan masalah kebudayaan sehingga masalah kebudayaan memiliki pengaruh terhadap implikatur yang dihasilkan dalam sebuah tuturan. Misalnya.

(4) A : Maukah kamu mengerjakan tugas hari ini bersamaku?

B : Hari ini Paman Subur mau kerumahku.

Prinsip kerjasama dan maksim-maksim dapat digunakan untuk menjelaskan percakapan yang terjadi antara A dan B. Dalam percakapan tersebut dapat dipahami bila A ingin melakukan sebuah tindakan bersama B, tetapi B sedang berusaha melakukan penolakan secara halus. Implikatur percakapan dalam contoh ini memiliki sebuah pertimbangan kesantunan yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia. Penggunaan implikatur dalam sebuah komunikasi memiliki sebuah pertimbangan, yaitu memperhalus tuturan dan menjaga etika kesopanan. Hal itu bisa tergambar dalam implikatur



konteks budaya bangsa Indonesia, misalnya dalam berkomunikasi saat menolak, meminta, dan menegur.

Kembali lagi pada asumsi dasar percakapan Yule (2006:70) yang mengatakan jikalau tidak ditunjukkan sebaliknya, bahwa peserta-pesertanya mengikuti prinsip kerja sama dan maksim-maksim. Hal ini sangat berkaitan dengan teori percakapan yang berhubungan dengan prinsip kerja sama. Prinsip kerjasama di dalam percakapan adalah katakan apa yang diperlukan pada saat terjadinya percakapan itu sesuai dengan tujuan percakapan. Yule (2006:70) memberikan contoh sebagai berikut

(5) Charlene : *I hope you brought the bread and the cheese.*

Saya harap kamu membawakan roti dan keju.

Dexter : *Ah, I brought the bread.*

Ah, saya bawa roti.

Dalam contoh yang diberikan oleh Yule tergambar kalau Dexter ingin agar Charlene menyimpulkan bahwa apa yang tidak dia sebutkan tidak dibawa. Karena dalam kasus ini Dexter telah memberikan informasi lebih banyak daripada yang dia katakan maka dia melanggar maksim kuantitas dan menimbulkan suatu implikatur percakapan.

Terkadang dalam berkomunikasi para penutur berusaha mencapai suatu efek komunikasi tertentu dengan melakukan kesengajaan melanggar sebuah maksim. Cummings (2007:18) memberikan contoh sebagai berikut.

(6) *What a delightful child!*

Sungguh anak yang menyenangkan!

(7) *The players were lions on the pitch.*

Pemain-pemain itu laksana singa-singa di atas puncak.

Tuturan (6) menghasilkan ironi yang terlihat jelas bagi orang yang mengamati perilaku destruktif seorang anak. Konteks situasi dalam tuturan (6) memiliki gambaran bahwa anak yang dimaksudkan dalam tuturan (6) memiliki sifat buruk. Efek ironi akan muncul karena kita mengetahui sifat anak yang sesungguhnya atau dengan *key* tuturan tersebut. Tuturan (7) menghasilkan metafor, hal tersebut terlihat dari penutur yang hendak menunjukkan sifat-sifat tertentu para pemain.

Berdasarkan contoh-contoh di atas terdapat tiga ciri yang mempengaruhi implikatur. Ciri pertama, untuk mengerti dan mengetahui jenis implikatur diperlukan adanya konteks situasi yang mendasari peristiwa tutur. Ciri kedua, ketika tuturan melakukan penyimpangan prinsip kerjasama maka dapat dipastikan tuturan tersebut mengandung implikatur. Ciri ketiga, penggunaan gaya bahasa untuk menimbulkan efek komunikasi tertentu. Nababan (1987:39) mengemukakan empat ciri implikatur percakapan.

1. Sesuatu implikatur percakapan dapat dibatalkan dalam hal tertentu, umpamanya dengan menambahkan klausa yang mengatakan bahwa seseorang tidak mau memakai implikatur percakapan itu, atau memberikan suatu konteks untuk membatalkan implikatur itu.

2. Biasanya tidak ada cara lain untuk mengatakan apa yang dikatakan dan masih mempertahankan implikatur yang bersangkutan.
3. Implikatur percakapan mempersyaratkan pengetahuan terlebih dahulu arti konvensional dari kalimat yang dipakai. Oleh karena itu, isi implikatur percakapan tidak termasuk dalam arti kalimat yang dipakai.
4. Kebenaran isi dari suatu implikatur percakapan bukan tergantung pada kebenaran yang dikatakan. Oleh karena itu, implikatur tidak didasarkan atas apa yang dikatakan, tetapi atas tindakan yang mengatakan hal itu.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa ciri yang mempengaruhi implikatur percakapan adalah konteks situasi, penyimpangan prinsip kerjasama, dan gaya bahasa. Hal tersebut dapat tergambar dari contoh data iklan *Betadine obat kumur* sebagai berikut.

(8) Di dalam sebuah mall ada seorang pria berlari menuju toko obat.

A: Ee...s...ee...(menggerang kesakitan) aduh, ada obat sakit gigi?

B: Jangan cuma hilangin sakit! Kumur Betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.

Setelah B (pelayan toko) menjelaskan, A berkumur dengan betadine dan hasilnya A sembuh dari sakit gigi.

A: Sakit gigi kumur Betadine ini baru betul.

Dalam contoh (8) terdapat pelanggaran prinsip kerjasama yang berupa penyimpangan maksim kuantitas. Penyimpangan maksim kuantitas tergambar dalam tuturan B “Jangan cuma hilangin sakit! Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.” Hal ini menyimpang karena B memberikan informasi yang berlebihan kepada A. Penyimpangan maksim kuantitas tersebut menimbulkan implikatur pernyataan. Tuturan A “Sakit gigi kumur betadine ini baru betul.” Juga melakukan pelanggaran prinsip kerjasama berupa penyimpangan maksim kuantitas. Tuturan tersebut memiliki gaya bahasa berupa hiperbola.

#### **4. Penanda Implikatur**

Penanda kemunculan implikatur percakapan dalam penelitian ini diambil dari teori prinsip kerjasama. Gaya bahasa tidak termasuk di dalamnya karena gaya bahasa memberikan efek yang berbeda dalam sebuah percakapan dengan melakukan kesengajaan untuk melanggar sebuah maksim. Jadi, dapat disimpulkan bahwa inti dari penanda implikatur adalah penyimpangan prinsip kerjasama, gaya bahasa hanya mendukung seseorang untuk memberikan sebuah makna yang berbeda dalam melakukan penyimpangan prinsip kerjasama.

Penanda kemunculan implikatur tersebut tidak lepas dari konteks situasi berbicara. Prinsip kerjasama sebagai penanda implikatur karena peran sentralnya yang sangat diperlukan dalam sebuah percakapan. Contoh percakapan yang mengandung implikatur dalam subbab implikatur

percakapan membuktikan adanya keterkaitan antara implikatur percakapan dengan prinsip kerjasama. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa percakapan yang melanggar prinsip kerja sama akan menimbulkan suatu implikatur percakapan.

Prinsip yang mengatur kerja sama antara penutur dan lawan tutur dalam sebuah percakapan dinamakan prinsip kerja sama. Seseorang membutuhkan Prinsip kerja sama untuk lebih mudah menjelaskan hubungan antara makna dan daya (Leech, 2011:120). Prinsip kerjasama Grice dalam (Rahardi, 2003:26) meliputi empat maksim yaitu: maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

a. Maksim Kuantitas (*maxim of quantity*)

Maksim kuantitas mengharapkan seorang penutur memberikan informasi yang dirasa cukup (tidak kekurangan dan tidak berlebihan). Apabila seorang penutur memberikan informasi yang sama sekali tidak diperlukan oleh mitra tutur, maka hal tersebut dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas dalam prinsip kerja sama Grice. Contoh maksim kuantitas sebagai berikut.

(1) A: Siapa namamu?

B: Agung

Tuturan B dalam contoh (1) memberikan kontribusi tuturan yang mencukupi untuk memenuhi prinsip maksim kuantitas. Implikatur percakapan

akan muncul jika maksim kuantitas ini dilanggar atau menyimpang. Contoh penyimpangan maksim kuantitas sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan pada potongan data iklan obat Triaminic sebagai berikut.

(2) A : Mah, suara kodoknya sudah hilang.

B : Triaminic andalan Ibu, saat si kecil batuk dan pilek.

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang anak yang terbangun dari tidurnya karena mengalami sakit batuk dan pilek yang membuat suaranya menjadi serak. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dengan penjelasan B yang berlebihan tentang Triaminic. Implikatur percakapan yang muncul pada tuturan tersebut yaitu tentang B yang memberikan informasi kelebihan Triaminic yang dapat menyembuhkan masalah sakit pada anak yang berupa batuk dan pilek. Pemberian informasi tersebut memiliki tujuan agar para konsumen percaya dan menggunakan Triaminic saat anaknya mengalami sakit batuk dan pilek.

b. Maksim Kualitas (*maxim of quality*)

Maksim kualitas mengharapakan seorang penutur memberikan informasi dengan benar sesuai kenyataan dan fakta. Fakta dalam hal ini harus benar-benar didukung oleh bukti-bukti yang jelas. Apabila seorang penutur memberikan informasi yang tidak didasarkan fakta dan kenyataan kepada mitra tutur, maka hal tersebut dapat dikatakan melanggar maksim kualitas. Wijana (1996:48) memberikan contoh maksim kualitas sebagai berikut.

(3) Guru : Coba kamu Andi, apa ibu kota Bali?

Andi : Surabaya, Pak guru.

Guru : Bagus, kalau begitu ibu kota Jawa timur Denpasar, ya?

Wijana menjelaskan bahwa guru dalam contoh (2) memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas. Penyimpangan maksim kualitas tersebut menimbulkan implikatur percakapan. Tuturan guru yang mengatakan bahwa ibu kota Jawa timur Denpasar diutarakan sebagai reaksi terhadap jawaban Andi yang salah. Pernyataan guru yang salah tersebut membuat Andi yang memiliki kompetensi komunikatif kemudian mengetahui kalau jawaban dari pertanyaan gurunya salah.

c. Maksim Relevansi (*maxim of relevance*)

Maksim relevansi mengharapkan agar penutur dan mitra tutur saling memberikan kontribusi yang relevan tentang suatu hal yang diperbincangkan. Contoh maksim relevansi sebagai berikut.

(4) Ibu : Nak, tolong ambilkan Ibu jaket dilemari!

Anak : Iya Bu, bentar.

Dalam contoh tersebut jelas adanya bahwa penutur dan mitra tutur saling mempunyai keterkaitan tuturan dan adanya kontribusi yang relevan. Contoh kemunculan implikatur percakapan atas penyimpangan maksim relevansi pada potongan data iklan obat Laxing Tea sebagai berikut.

(5) A : Udah PD?

B : *Laxing Tea*, BAB lancar longgar deh.

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang B yang mencari baju di sebuah toko baju. Saat B berjalan-jalan memutar baju yang terpapang, B tiba-tiba mengalami sakit perut. Ketika B merasakan sakit perut, B melihat perutnya membesar dan buncit. Sakit perut yang dialami B merupakan efek dari BAB yang tidak lancar. A yang berada di toko baju tersebut melihat B yang menggerang kesakitan. A pun memberikannya sebuah obat yaitu Laxing Tea. Di lain waktu A dan B bertemu kembali di tempat yang sama, tetapi B sudah tidak mengalami sakit perut. Penyimpangan maksim relevansi terlihat ketika B menjawab pertanyaan A dengan tidak relevan. Implikatur percakapan yang muncul pada tuturan tersebut tentang pernyataan B bahwa perutnya tidak buncit lagi dan tidak mengalami sakit perut lagi karena buang air besarnya sudah lancar karena meminum Laxing Tea.

d. Maksim Pelaksanaan (*maxim of manner*)

Dalam prinsip kerja sama grice maksim pelaksanaan diharuskan agar penutur dan mitra tutur memiliki tuturan secara langsung, jelas, dan isi pesan tidak ambigu. Apabila terdapat kata-kata yang ambigu dalam sebuah tuturan atau percakapan, maka hal tersebut dapat dikatakan melanggar maksim pelaksanaan. Contoh penyimpangan maksim pelaksanaan yang menimbulkan implikatur percakapan pada potongan data iklan produk obat Neo Napacin sebagai berikut.

- (6) A : Untuk redakan sesak napas karena gejala asma selalu sedia  
Neo Napacin.



B : Separuh napasku ya *Neo Napacin*.

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang B yang bersama dengan teman laki-lakinya berwisata di kebun binatang. Teman laki-laki tersebut menyatakan bahwa B adalah separuh napas dia. Tetapi disaat yang bersamaan B mengalami sesak napas. Tuturan B tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena isi pesan yang tidak jelas. Implikatur percakapan yang muncul pada tuturan tersebut tentang pernyataan bahwa B sembuh dari sakit sesak napasnya karena Neo Napacin.

### **C. Konteks Situasi**

Semua pemakaian bahasa mempunyai konteks. Halliday (1992: 6) menyatakan bahwa istilah konteks dan teks diletakkan bersama, mengingatkan bahwa dua hal ini merupakan aspek dari proses yang sama. Ada teks dan ada teks lain yang menyertainya itu disebut konteks. Konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu (Kridalaksana, 2008:134).

Gagasan tentang konteks berada diluar pengejawantahannya yang jelas seperti latar fisik tempat dihasilkannya suatu ujaran yang mencakup faktor-faktor linguistik, sosial dan epidemis (Cummings, 2007:5). Konteks situasi sangatlah berpengaruh dalam mengartikan sebuah kata, kalimat yang diucapkan oleh penutur. Dalam konteks situasi makna-makna kata dapat berubah sesuai dengan tekanan lingkungan, nada ucapan, keadaan yang terjadi, dan sebagainya.

Ciri situasi sosial bisa tergambarkan dengan beberapa faktor, seperti tempat, lawan tutur, dan sebagainya. “Hymes via (Lubis, 1991:87) mencatat tentang ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah *advesser* (pembicara), *advessee* (pendengar), topik pembicaraan, *setting* (tempat, waktu), *channel* (penghubungnya: bahasa tulisan, lisan dan sebagainya), *code* (dialeknya, stailnya), *massage from* (debat, diskusi, seremoni agama), *event* (kejadian).”

*Chanel* yang dimaksud dalam konteks situasi ini adalah informasi yang disampaikan seorang pembicara kepada lawan tutur dengan menggunakan cara-cara seperti bahasa lisan, tulis, telepon, dan sebagainya. Cara yang dipergunakan tersebut tergantung pada pembicaranya, misalnya situasi dekat pembicara dapat menggunakan bahasa lisan.

Dell Hymes (via Lubis, 1991:87) mengemukakan adanya faktor-faktor yang menandai terjadinya peristiwa itu dengan singkatan *SPEAKING*. Penjelasan dari *SPEAKING* sebagai berikut.

S : *Setting* atau *scene* adalah tempat bicara dan suasana bicara. *Setting* mengacu pada waktu dan tempa pembicaraan dilakukan. *Scene* mengacu pada latar psikologis. *Setting* dapat menimbulkan sesuatu makna yang berbeda. Apabila seseorang mengetahui setting pembicaraan yang dilakukan, kita dapat mengartikan kata dalam pembicaraan itu dengan lebih baik dan pas.

P : *Partisipant* adalah semua peran yang termasuk didalam komunikasi. *Partisipant* bisa dibagi menjadi tiga aspek yaitu pembicara, lawan bicara, dan pendengar. Hal yang berkaitan

dengan *partisipant* seperti usia, pendidikan dan latar belakang sosial.

E : *End* atau tujuan adalah hasil dari sebuah komunikasi yang berupa tujuan akhir komunikasi.

A : *Act* adalah suatu peristiwa ketika seseorang pembicara mempergunakan kesempatan bicaranya (lubis, 1991:87).

K : *Key* adalah cara dan nada dalam menyampaikan pesan. *Key* juga bisa berhubungan dengan *gesture* seperti mimik wajah, gerakan tubuh, dan sebagainya.

I : *Instrument* adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Alat tersebut berupa telepon, internet, radio, surat, televisi, media cetak, dan sebagainya.

N : *Norm* adalah aturan yang harus ditaati oleh *partisipant*.

G : *Genre* adalah Jenis peristiwa tutur yang terjadi.

Mengetahui pembicara pada sebuah situasi akan memudahkan untuk mengetahui maksud apa yang diucapkan. Misalnya dalam kalimat “Operasi akan dilaksanakan besok pagi”. Kalau kita mengetahui yang berbicara adalah seorang dokter maka kita akan mudah mengetahui maksud dari kata operasi itu, pasti operasi terhadap manusia atau makhluk hidup lainnya. Jika yang mengatakan operasi itu polisi, mungkin operasi lingkungan entah tentang lalu lintas ataupun lainnya.

Mengetahui pendengar tidak jauh beda dengan mengetahui pembicara, kita akan mudah mengetahui maksud apa yang diucapkan. Topik pembicaraan

juga memiliki peran penting untuk mengetahui dan mempermudah dalam memaknai sebuah kata. Misalnya saja kata apel merah, bagi pedagang kata apel merah berarti buah tetapi kata apel merah yang sekarang yang lagi marak diperbicarakan oleh sosial media memiliki makna yang berbeda.

Imam Syafi'ie (via Mulyana, 2005:24) menambahkan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilah menjadi empat macam, yaitu:

1. Konteks linguistik (*linguistic context*), yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah percakapan.
2. Konteks epistemis (*epistemic context*), yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan atau pelaku tutur.
3. Konteks fisik (*physical context*), meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan dalam percakapan, dan tindakan para partisipan.
4. Konteks sosial (*social context*), yaitu relasi sosio-kultural yang melengkapi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Konteks bisa dikatakan segala-galanya dalam berkomunikasi, agar makna yang ditafsirkan oleh lawan tutur sejajar atau sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustina pada tahun 2009 tentang implikatur yang berjudul *Implikatur Dalam Wacana Iklan Politik Pemilu Tahun 2009* menemukan wujud tuturan berupa kalimat berita, perintah, gabungan antara kalimat berita dan perintah serta gabungan antara kalimat berita dan kalimat tanya. Implikatur yang ditemukan adalah perintah berupa ajakan dan harapan agar pembaca memilih partai yang terdapat dalam iklan. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya penyimpangan maksim kerja sama yang berupa pelanggaran terhadap maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan yang dikaji tentang implikatur dan penanda implikatur berupa penyimpangan prinsip kerjasama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang sumber data. Pada penelitian ini adalah iklan obat di televisi sedangkan sumber data pada penelitian sebelumnya adalah wacana iklan politik pemilu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhajjah Saratini Ainini pada tahun 2011 tentang implikatur yang berjudul *Implikatur Percakapan Bahasa Iklan Pulsa di televisi (Periode Maret-Juli 2008)* menemukan adanya tiga jenis tindak tutur yang digunakan dalam iklan pulsa di televisi. Tiga jenis tindak tutur itu adalah jenis tindak tutur langsung literal, jenis tindak tutur langsung tidak literal, dan jenis tindak tutur tidak langsung tidak literal. Implikatur yang ditemukan dalam iklan pulsa di televisi ada empat jenis yaitu menginformasikan, meyakinkan, membandingkan dan mengingatkan. Penanda

kemunculan implikatur berupa pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan dalam iklan pulsa di televisi ialah pelanggaran prinsip kuantitas, relevansi, dan cara. Penanda kemunculan implikatur berupa gaya bahasa yang ditemukan dalam iklan pulsa di televisi ialah gaya bahasa ironi, hiperbola, meiosis, dan metafora. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan yang dikaji tentang implikatur. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terdapat pada penanda kemunculan implikatur percakapan berupa penyimpangan prinsip kerjasama. Sumber data pada penelitian ini adalah iklan obat di televisi sedangkan sumber data pada penelitian sebelumnya adalah iklan pulsa di televisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Mustikawati pada tahun 2011 tentang implikatur yang berjudul *Implikatur Dalam Wacana NUWUN SEWU Pada Surat Kabar SOLOPOS* menemukan adanya implikatur yaitu gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran, pernyataan, gabungan antara pernyataan dan kritik, dukungan, protes, sindiran, gabungan antara apresiasi dan sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik dan sindiran, perintah, gabungan antara pernyataan dan humor, gabungan antara larangan dan sindiran, gabungan antara sindiran dan humor, dan gabungan antara ajakan dan sindiran. Fungsi utama implikatur yang ditemukan yaitu agar penyampaian maksud untuk mengomentari pihak tertentu lebih santun dan tidak menohok sasaran. Gaya bahasa yang ditemukan yaitu ironi dan sinisme, asonansi, aliterasi, simile, metafora, hiperbola, metonimia, paradoks, gabungan antara ironi dan

asonansi, gabungan antara ironi dan aliterasi, gabungan antara ironi dan pertanyaan retorik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan yang dikaji tentang implikatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang penanda kemunculan implikatur percakapan dan sumber data. Penanda kemunculan implikatur pada penelitian sebelumnya menggunakan gaya bahasa sedangkan penelitian ini menggunakan penyimpangan prinsip kerjasama yang dipengaruhi oleh konteks. Sumber data pada penelitian ini adalah iklan obat di televisi sedangkan sumber data pada penelitian sebelumnya adalah wacana Nuwun Sewu pada surat kabar solopos.

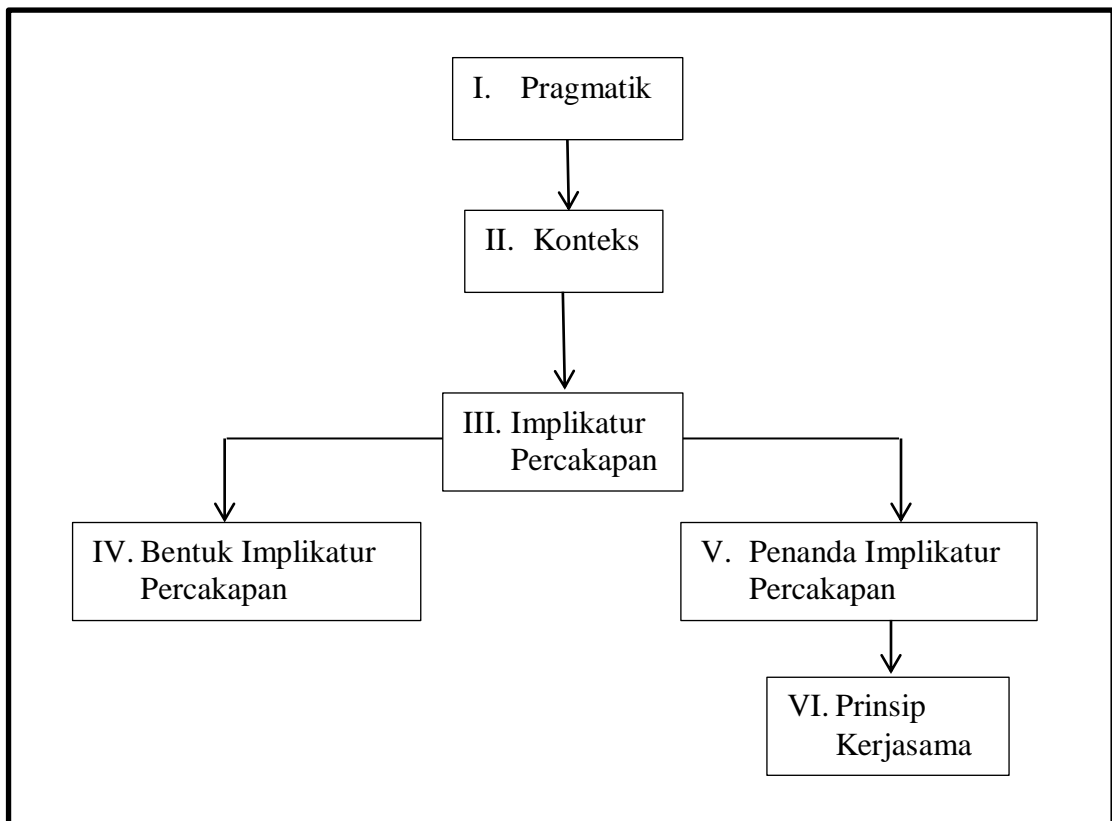
#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan sebuah bagan atau alur dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji dalam penelitian. Alur pemikiran dalam kerangka berpikir akan menjadi pondasi untuk pemikiran selanjutnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan dan keterkaitan antarvariabel.

Dalam penelitian ini, subjek kajian yang diteliti adalah percakapan dalam iklan obat di televisi yang diidentifikasi mengandung unsur implikatur percakapan. Pengambilan data dilakukan ketika terdapat iklan produk obat di televisi melalui siaran RCTI, SCTV, TRANS, TRANS 7 dan Indosiar. Analisis yang dilakukan terkait subjek kajian penelitian adalah analisis pragmatik, yakni menganalisis implikatur percakapan yang ditandai

dengan adanya penyimpangan prinsip kerja sama dan efek yang ditimbulkan oleh sebuah gaya bahasa.





Gambar I.

Kerangka berpikir analisis implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis implikatur percakapan yang terdapat dalam iklan produk obat di televisi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan implikatur percakapan dan penanda implikatur percakapan yang terdapat pada iklan produk obat di televisi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010:6). Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau tuturan. Data tersebut berasal dari iklan produk obat di televisi. Apabila terdapat angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari iklan produk obat di televisi.

#### **B. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data dari iklan produk obat di televisi melalui siaran RCTI, SCTV, TRANS, TRANS 7 dan Indosiar. Penelitian ini

dibatasi oleh periode munculnya iklan produk obat di televisi, yakni hanya diambil pada tahun 2013 bulan Desember-2014 bulan Februari.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan dalam iklan produk obat di televisi edisi Desember 2013-Februari 2014. Pemilihan percakapan dalam iklan produk obat di televisi edisi Desember 2013-Februari 2014 karena iklan produk obat di televisi memiliki masalah yang sangat menarik untuk dianalisis dari segi implikatur percakapannya. Pada saat itu persaingan iklan produk obat di televisi sangat ketat dalam menarik perhatian konsumen, karena kemunculan produk-produk obat herbal yang mulai marak.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung implikatur percakapan dan penanda implikatur percakapan dari iklan obat di televisi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan melihat iklan produk obat di televisi. Ketika terdapat iklan produk obat di televisi, peneliti mencatat judul iklan produk obat lalu mengunduh iklan di situs youtube atau merekamnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan rekam. Teknik rekam adalah teknik yang dilakukan dengan perekaman yang menggunakan tape recorder tertentu sebagai alatnya. Pertama-tama peneliti merekam iklan produk obat di televisi dengan menggunakan alat tape

recorder. Setelah perekaman selesai, peneliti mentranskrip tuturan-tuturan yang terdapat dalam rekaman iklan produk obat dan kemudian menyimaknya. Transkrip terhadap data itu bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam mengamati data-data yang akan dianalisis. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kartu data.

Contoh kartu data.

No Data	: 01
Np	: Vicks 44 sachet
Konteks	: Dalam kerumunan, terdapat seorang bapak-bapak yang mengalami batuk. Dalam iklan tersebut bapak yang mengalami batuk di gambarkan sebagai seorang raksasa. Saat bapak tersebut mengalami batuk, keadaan di sekitar kerumunan tersebut menjadi kacau. Lalu muncul seseorang dari rumah bertingkat. Seseorang tersebut memberikan Vicks 44 sachet kepada bapak tersebut.
Tuturan	: A : uk..uk..uk.. (batuk) B : Woe.. (memberikan Vicks 44) C : Baru, Vicks formula 44 DT dalam kemasan baru A : Lega... C : <i>Vicks 44 sachet baru kecil-kecil, batuk keok.</i>
BIP	: Saran
PPK	: Kuantitas

Keterangan.

No Data	: nomor urut data
Np	: nama produk
Tuturan	: tuturan yang terjadi dalam produk iklan obat
BIP	: bentuk implikatur percakapan
PPK	: pelanggaran prinsip kerjasama

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah tuturan yang dicetak miring dalam kartu data bentuk tuturan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan. Kemudian data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu. Data yang telah dikelompokkan oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh. Sehingga peneliti dapat menangkap permasalahan, dan dinamika yang terjadi. Setelah data terkelompokkan, kemudian peneliti memberikan uraian terperinci dari kasus yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa teknik padan. Teknik padan merupakan analisis data yang alat penentunya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 14). Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik. Alat atau unsur penentu di luar bahasa itu adalah konteks tuturan.

Teknik padan ini lebih difokuskan pada implikatur percakapan dan penyimpangan prinsip kerjasama sebagai penanda implikatur percakapan yang terdapat dalam iklan produk obat di televisi. Guna memahami dan menentukan implikatur percakapan serta penyimpangan prinsip kerjasama sebagai penanda implikatur percakapan yang terdapat pada iklan produk obat di televisi diperlukan pemahaman terhadap konteks situasi yang digunakan dalam percakapan pada iklan produk obat di televisi.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrument* yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Pengetahuan peneliti tentang pragmatik, khususnya implikatur percakapan menjadi alat penting dalam penelitian ini. Sejak pencarian data sampai dengan selesainya penganalisisan data.

Peneliti juga dibantu dengan instrumen penunjang berupa perangkat keras dan lunak. Perangkat keras berupa alat tulis, laptop, dan *flash disk*. Sementara itu, perangkat lunak berupa hal-hal tentang pengertian implikatur percakapan, bentuk implikatur percakapan, dan penanda terjadinya implikatur. Berikut ini akan disajikan tabel bentuk implikatur percakapan dan prinsip kerjasama sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan.

Tabel 1. Instrumen Implikatur Percakapan dan Indikator

Implikatur	Indikator
Membandingkan	✓ Tuturan yang bertujuan untuk memberikan atau menjelaskan tentang sebuah perbedaan yang dimiliki.
Meyakinkan	✓ Sesuatu yang menimbulkan kesan untuk membuat orang percaya. ✓ Keadaan, perbuatan, atau perkataan yang dapat membuat orang tertarik.
Menyindir	✓ Tuturan yang bermaksud mengkritik kepada pihak tertentu dengan mengejek secara tidak langsung. ✓ Tuturan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.
Menyarankan	✓ Tuturan yang berupa pendapat untuk dapat dipertimbangkan.

Diolah dari sumber : Alwi dkk (2003:353), Chaer (2010:79-99), KBBI, Mulyana (2005:81)

Dalam penelitian ini, implikatur yang ditemukan dalam iklan produk obat bisa memiliki satu implikatur atau lebih dari satu implikatur. Implikatur yang terjadi dalam sebuah iklan dimaksudkan untuk dapat mendorong seseorang untuk membeli produk yang telah diiklankan.

Setelah menjabarkan instrumen implikatur percakapan beserta indikatornya, kemudian instrumen yang terakhir yakni instrumen maksim kerjasama beserta indikatornya. Berikut instrumen maksim kerjasama tersebut.

Tabel 2. Instrumen Maksim Kerjasama dan Indikator

Maksim kerjasama	Indikator
Kuantitas	✓ Penutur diharapkan memberikan informasi yang memadai (tidak memberikan informasi yang berlebihan dan tidak memberikan informasi yang kurang).
Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penutur diharapkan memberikan informasi yang benar atau berdasarkan fakta.</li> <li>✓ Penutur diharapkan tidak memberikan informasi jika tidak memiliki bukti yang memadai.</li> </ul>
Relevansi	✓ Penutur diharapkan memberikan kontribusi yang relevan sesuai dengan topik pembicaraan.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penutur diharapkan bertutur secara langsung.</li> <li>✓ Penutur diharapkan bertutur secara jelas.</li> <li>✓ Penutur diharapkan tidak memberikan suatu ambiguitas dalam percakapan.</li> </ul>

Diolah dari sumber: Yule (2006: 64); Leech (1993)

Penyimpangan maksim kerjasama dalam iklan produk obat di televisi diabaikan sutradara dengan tujuan untuk menghasilkan implikatur percakapan tertentu yang sesuai konteksnya.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian biasanya dilakukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada suatu kriteria. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010:324). Penafsiran data dalam penelitian ini mempertimbangkan konteks situasi data tersebut.

Dalam penelitian ini keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*) yang meliputi ketekunan pengamatan dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara meneliti subjek secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam objek penelitian..

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini sangat baik dalam menguji hipotesis kerja yang dilakukan peneliti. Teman sejawat itu terdiri dari, M.



Sirotol mustaqim, mahasiswa BSI angkatan 2009 dan Galih Sarwo Nugroho, sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia. Peserta dalam diskusi ini diharapkan mempunyai pengetahuan yang baik dalam bidang yang dipersoalkan dalam penelitian yang dilakukan. Jika hal ini dilakukan dengan baik maka peneliti bisa mempunyai pandangan yang lebih kritis dan mengetes hipotesis yang ada dalam pikiran peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada iklan produk obat di televisi, dapat ditemukan beberapa hal mengenai implikatur dalam iklan produk obat di televisi. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Oleh karena itu, analisis mengenai implikatur yang dibahas lebih difokuskan pada 1) implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi, dan 2) penanda implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi. Implikatur percakapan dalam penelitian ini terdapat 4 kategori, yaitu meyakinkan, membandingkan, saran, dan sindiran. Penanda implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi berupa penyimpangan prinsip kerjasama yang meliputi maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan, serta gabungan antarmaksim, yaitu gabungan maksim kuantitas dan kualitas, kuantitas dan pelaksanaan, kuantitas dan relevansi, relevansi dan pelaksanaan. Kedua fokus analisis penelitian tersebut disajikan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman analisis data dan keterkaitan antara kedua fokus penelitian tersebut.

**Tabel 1: Implikatur Percakapan, Penanda Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Iklan Produk Obat di Televisi.**

No	Implikatur Percakapan	Penanda Penyimpangan Prinsip Kerjasama	Data Iklan
1.	Meyakinkan	Kuantitas	Nin Jion Pei Pa Koa, Promag, Triaminic, Laxing Tea, Oskadon extra, Oskadon SP, Diapet, Hufagrip, Kapsida, Panadol, Voren, Batugin, Sakatonik Liver, Bodrex extra, Stimuno, Triaminic, Procold
		Pelaksanaan	Bodrex flu dan batuk PE, Triaminic, Promag, Procold, Voltaren, Praxion
		Kualitas	Nin Jion Pei Pa Koa
		Kuantitas dan kualitas	Counterpain Cool
		Kuantitas dan Pelaksanaan	Bodrex flu dan batuk PE, Voltaren, Pamol Forte Paracetamol, Anakonidin, Praxion
2.	Membandingkan	Kuantitas	Konidin
		Kualitas	Betadine obat kumur
		Pelaksanaan	Counterpain Cool
		Relevansi	Counterpain Cool
3.	Sindiran	Kualitas	Betadine obat kumur, Komix DT
		Pelaksanaan	Batugin
		Relevansi	Komix DT
		Relevansi dan Kuantitas	Konidin
		Kuantitas dan Pelaksanaan	Neo Napacin
4.	Saran	Kuantitas	Nin Jion Pei Pa Koa, Neo Napacin, Oskadon extra, Hufagrip, Pamol Forte Paracetamol, Inza Max, Prostakur, Voren, Ultrasiline, Stimuno
		Relevansi	Procold, Pamol Forte Paracetamol
		Pelaksanaan	Oskadon SP, Voltaren, Batugin, Paramex, Diapet
		Relevansi dan Pelaksanaan	Laxing Tea, Panadol, Stimuno
		Kuantitas dan Relevansi	Paramex

Berdasarkan tabel 1, implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi yang paling sering ditemukan adalah meyakinkan. Meyakinkan memiliki jumlah tuturan yang mengandung implikatur percakapan sejumlah 32. Implikatur berupa saran memiliki jumlah tuturan yang mengandung implikatur percakapan sejumlah 24. Implikatur berupa membandingkan memiliki jumlah tuturan yang mengandung implikatur percakapan sejumlah 8. Implikatur berupa Sindiran memiliki jumlah tuturan yang mengandung implikatur percakapan sejumlah 6. Implikatur percakapan sindiran dan membandingkan sedikit ditemukan dalam iklan produk obat di televisi. Hal ini disebabkan fungsi dan tujuan peran media masa, khususnya iklan produk obat di televisi. Fungsi dan tujuan iklan biasanya untuk menginformasikan, membujuk, menghibur, dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk yang hendak dipasarkan. Tuturan dalam iklan produk obat di televisi biasanya tentang kelebihan produk dan bagaimana cara kerja produk tersebut.

Penanda implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi berupa penyimpangan prinsip kerjasama. Penyimpangan prinsip kerjasama yang sering ditemukan adalah maksim kuantitas. Hal ini disebabkan tuturan yang dilontarkan oleh iklan produk obat di televisi sering dilebih-lebihkan supaya menimbulkan kesan yang lebih baik. Persaingan yang ketat membuat iklan dibuat dengan informasi yang dilebih-lebihkan, bukan itu saja terkadang juga terdapat tuturan yang secara tidak langsung menyindir produk obat lainnya.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian dibahas berdasarkan masalah yang dirumuskan yaitu implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi dan penanda implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi bulan Desember 2013 sampai Februari 2014.

### **1. Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi**

Implikatur percakapan merupakan makna tuturan yang tidak harus muncul dalam tuturan secara langsung tetapi implikatur percakapan harus harus memaknai tuturan berdasarkan konteks. Implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi dapat ditemukan dengan melihat konteks dan melihat perbandingan antara produk iklan obat satu dengan lainnya karena terkadang iklan memiliki tujuan untuk menonjolkan sebuah keunggulan produk sendiri dibandingkan produk iklan lain dengan cara menyindir ataupun lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat 4 implikatur percakapan, yaitu (1) meyakinkan, (2) membandingkan, (3) saran, dan (4) sindiran. Implikatur percakapan dalam penelitian ini tak lepas dari karakteristik iklan yang memiliki tujuan untuk mengambil kepercayaan masyarakat, jadi implikatur percakapan dalam penelitian ini lebih banyak condong kepada meyakinkan. Berikut ini pembahasan tentang wujud implikatur percakapan pada iklan produk obat di televisi.

**a. Meyakinkan**

Implikatur percakapan berupa meyakinkan dalam iklan produk obat di televisi merupakan tuturan yang menyatakan sebuah ajakan secara terselubung dan tidak langsung kepada pihak tertentu untuk melakukan sesuatu. Penanda penyimpangan prinsip kerjasama yang mendukung kemunculan implikatur percakapan meyakinkan berupa maksim kuantitas, kualitas, dan pelaksanaan, serta gabungan antarmaksim kuantitas dan kualitas, kuantitas dan pelaksanaan. Terkadang Penanda penyimpangan prinsip kerjasama tersebut mengandung gabungan antarmaksim. Pembahasan mengenai implikatur percakapan ini akan dibagi berdasarkan penanda implikaturnya, sebagai berikut.

1. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kuantitas

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan berupa meyakinkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas. Tuturan implikatur percakapan berupa meyakinkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas terdapat pada beberapa iklan, yaitu Nin Jion Pei Pa Koa, Promag, Triaminic, Laxing Tea, Diapet, Oskadon extra, Oskadon SP, Hufagrip, Kapsida, Panadol, Voren, Batugin, Sakatonik Liver, Bodrex extra, Triaminic, Procol, dan Stimuno. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan meyakinkan dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas sebagai berikut.

(1) Iklan : Diapet  
Latar : Dapur

Tokoh :

P1 : Perempuan yang sedang memasak

P2 : Perempuan yang penasaran akan aktivitas P1

P1 sedang merebus dedaunan, tiba-tiba P2 muncul dan bertanya kepada P1.

P2 : Rebus apa sih?

P1 : Daun jambu biji. Kalau diare minumnya yang alami.

P2 : Itu dulu sekarang Diapet dari daun jambu biji, kunyit, dan tanaman berkhasiat lainnya.

(No Data : 23)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang dua orang perempuan yang memiliki perbedaan pendapat tentang cara mengobati penyakit diare. P1 adalah perempuan yang condong lebih memilih obat yang alami dalam mengatasi penyakit diare. P2 adalah perempuan yang memilih obat Diapet yang terbuat dari bahan alami juga. Implikatur percakapan berupa meyakinkan terdapat pada tuturan “Itu dulu sekarang Diapet dari daun jambu biji, kunyit, dan tanaman berkhasiat lainnya” dapat diartikan sebagai ungkapan untuk meyakinkan konsumen bahwa obat Diapet tidak kalah dengan obat-obat alami lainnya. Bahkan tuturan tersebut lebih mengarah bahwa Diapet lebih baik dari pada obat alami biasa seperti daun jambu biji karena Diapet dibuat dari berbagai tanaman berkhasiat yang salah satunya adalah daun jambu biji. Diapet adalah obat yang terbuat dari bahan alami yang telah diproses dalam bentuk kemasan. Tuturan yang mengandung implikatur percakapan berupa meyakinkan tersebut ditandai dengan adanya peyimpangan maksim kuantitas. Penyimpangan itu terlihat dari P2 yang menyebutkan tentang bahan-bahan yang dimiliki oleh Diapet. Penyebutan bahan-bahan tersebut dianggap melebihi dari pada informasi yang dibutuhkan oleh P1. P1 hanya membutuhkan informasi obat yang

benar-benar terbuat dari bahan alami. Diapet memang terbuat dari bahan yang alami, akan tetapi bahan-bahan tersebut tidak semuanya utuh dari bahan yang alami.

## 2. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan berupa meyakinkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan. Tuturan implikatur percakapan berupa meyakinkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan terdapat pada beberapa iklan, yaitu Bodrex flu dan batuk PE, Triaminic, Promag, Procold, Voltaren, dan Praxion. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan meyakinkan dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan sebagai berikut.

(2) Iklan : Bodrex flu dan batuk PE

Latar : Kamar tidur

Tokoh :

P1 : Perempuan yang sedang mengalami sakit.

P2 : Laki-laki yang menjelaskan tentang obat.

P1 : Hacing, minum obat yang mana ya? Huk...

P2 : Hai, saya dari bodrex inovasion center. Untuk flu dan batuk minumlah obat dengan komposisi yang aman dan tepat. Bodrex Flu dan Batuk PE, kemasan dan formula baru. Pertama di Indonesia dengan Phenylephrine kerja efektif redakan flu dan batuk dengan gejala sakit kepala, demam, pilek, dan batuk tanpa ngantuk.

P2 memberikan obat bodrex flu dan batuk kepada P1. Setelah P1 meminum obat bodrex flu dan batuk itu, P1 menjadi sembuh lalu bersepeda.

P2: Bodrex flu dan batuk PE menangkan harimu.

(No Data : 01)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang seorang perempuan yang sedang terbaring di tempat tidur dikarenakan mengalami sakit flu dan batuk.



Perempuan tersebut sejenak terbangun untuk meminum obat yang digunakan untuk menyembuhkan sakit flu dan batuk yang dideritanya, tetapi perempuan tersebut bingung hendak meminum obat yang mana. Tiba-tiba seorang lelaki muncul dengan menggunakan jas berwarna hitam dan menjelaskan tentang obat Bodrex flu dan batuk PE. Tuturan "*Bodrex flu dan batuk PE menangkan harimu*" merupakan implikatur percakapan berupa meyakinkan. Tuturan tersebut dapat diartikan sebagai ungkapan untuk meyakinkan konsumen bahwa Bodrex flu dan batuk PE dapat meredakan sakit flu dan batuk sehingga seseorang dapat menjalankan aktivitasnya secara normal kembali. Bodrex flu dan batuk PE dengan Phenylephrine yang memiliki kelebihan dalam mengatasi flu dan batuk mengharapkan konsumen memiliki rasa kepercayaan untuk menggunakan Bodrex flu dan batuk PE dalam mengatasi flu dan batuk yang diiringi gejala sakit kepala, demam, pilek, dan batuk tanpa kantuk. Implikatur percakapan berupa meyakinkan tersebut ditandai dengan adanya penyimpangan maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim pelaksanaan dapat terlihat dari tuturan yang kurang jelas arahnya kemana. Potongan tuturan yang mengandung implikatur percakapan berupa meyakinkan "*menangkan harimu*" memiliki makna yang kurang jelas. Tuturan tersebut tidak jelas karena orang yang ditunjuk pada tuturan tersebut bisa orang secara umum (konsumen) atau orang dalam arti khusus (P1).

### 3. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kualitas

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan meyakinkan dengan penanda penyimpangan maksim kualitas. Tuturan implikatur percakapan berupa meyakinkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kualitas terdapat pada beberapa iklan, yaitu Nen Jion Pei Pa Koa. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan meyakinkan dengan penanda penyimpangan maksim kualitas sebagai berikut.

(3) Iklan : Obat batuk keluarga Nin Jiom Pei Pa Koa

Latar : Rumah

Tokoh :

P1 : Anak

P3 : Ibu

P2 : Ayah

N : Jangan biarkan batuk menghalangi kebersamaan keluarga anda. Segera ambil obat batuk keluarga Nin Jiom terbuat dari tumbuhan alami cina dan madu bantu redakan batuk, dahak legakan tenggorokan.

P1: iye... (melompat dari daratan menuju kolam renang)

P3: iya... (muncul dari dalam air kolam renang untuk memeluk anaknya)

P1: ah... (kaget)

P2: hahaha.

N : Obat batuk keluarga Nin Jiom, batukpun lama tak kembali.

(No Data : 05)

Konteks situasi tuturan tersebut tentang sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, anak, dan ibu. Keluarga tersebut hendak melakukan piknik kesuatu tempat. Keluarga tersebut pun sangat bersemangat untuk melakukan piknik, terutama anak dari keluarga tersebut. Akan tetapi keesokan harinya ketika hendak berangkat piknik, Ibu mengalami sakit batuk. Tuturan “Obat batuk keluarga Nin Jiom, batukpun lama tak kembali” merupakan implikatur percakapan berupa meyakinkan.

Tuturan tersebut dapat diartikan bahwa Nin Jiom ingin mengambil rasa percaya konsumen untuk menggunakan obat batuk keluarga Nin Jiom Pei Pa Koa. Dalam tuturan tersebut, Nin jiom meyakinkan konsumen bahwa dengan menggunakan Nin Jiom batuk yang sedang dialami seseorang dapat sembuh. Implikatur percakapan berupa meyakinkan tersebut ditandai dengan adanya penyimpangan maksim kualitas. Penyimpangan maksim kualitas terlihat dari tuturan “batukpun lama tak kembali”. Tuturan tersebut tidak berdasarkan fakta dan belum tentu kebenarannya bahwa dengan menggunakan Nin Jiom, seseorang dapat terhindar dari penyakit batuk dalam jangka waktu yang lama.

#### 4. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan meyakinkan dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim kualitas. Tuturan implikatur percakapan berupa meyakinkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas dan maksim kualitas terdapat pada beberapa iklan, yaitu Counterpain Cool. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan meyakinkan dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan kualitas sebagai berikut.

(4) Iklan : Counterpain cool

Latar : Kerajaan

Tokoh :

P1 : Ratu

P2 : Pelayan yang disuruh untuk memanggil pelayan lainnya.

P3 : Pelayan pertama

P4 : Pelayan kedua terdiri dari dua orang (pembawa palu dan tangan kosong)

P5 : Pelayan ketiga

P6 : Pelayan keempat

P7 : Laki-laki yang memakai jas

P8 : Pelayan yang membawa tombak

P9 : Pelayan yang membawa tombak

Di kerjaan ada seorang Ratu yang menginginkan sesuatu yang dingin. Saat P1 itu, ada empat pelayan yang menghadap P1.

P1: Saya mau yang cool.

P2: Pelayan pertama!

Saat P2 memanggil pelayan pertama, ada empat pelayan menjinjing kulkas. Didalam kulkas ada P3. Lalu P3 membuka kulkas sambil berbicara dengan nada yang menggambarkan kalau dia kedinginan.

P3: Kulkas..akaka

P1: Bawa mereka!

P2: Pelayan kedua!

Saat P2 memanggil P4, ada dua pelayan yang datang. Satu pelayan tersebut membawa palu besar dan satunya lagi tidak membawa apapun. Lalu pelayan yang membawa palu besar memukul kepelayan satunya dengan menggunakan palu besarnya. Perbuatan itu membuat gigi pelayan yang tidak membawa apa-apa menjadi rontok. Lalu pelayan tersebut berbicara.

P4: pu... cool.

Setelah pelayan berbicara, P1 menarik tali yang dapat membuat lantai terbuka untuk menjatuhkan P4.

P2: Pelayan ketiga!

Saat P2 memanggil P5, datanglah P5 yang tiba-tiba membuka bajunya untuk memperlihatkan baju SMA yang dia pakai. Lalu P5 tersebut berbicara.

P5: wua.....ekschool.

P1: eh..... (sambil menutup wajah dan memukulkan kayu yang dibawa kekursi)

P2: Pelayan keempat!

Saat P2 memanggil P6, datanglah P6 dan P7. P7 mereka merupakan orang yang tampan.

P6: cowok cool.

Setelah P6 berbicara, P1 mendekat dan memandangi P7 tersebut. Tiba-tiba P1 mengambil counterpain cool yang ada disaku P7. Lalu P8 dan P9 menarik paksa P7 tersebut untuk meninggalkan tempat.

P2: Pelayan ke.. (tiba-tiba berhenti berbicara karena dipukul oleh P1)

N : Yang beneran cool, Counterpain cool.

(No Data : 03)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang adalah seorang ratu. Ratu memiliki hubungan erat dengan sebuah kekuasaan dan biasanya kemauan yang diharapkan ratu akan menjadi sesuatu yang harus dituruti oleh pelayan ratu. Ratu menginginkan sesuatu yang dingin dan ratupun menyuruh pelayannya untuk memberikan sesuatu yang dingin kepada ratu. Tuturan “Yang beneran cool, Counterpain cool” merupakan implikatur percakapan berupa meyakinkan. Tuturan implikatur percakapan berupa meyakinkan tersebut dapat diartikan sebagai ungkapan yang ingin menarik rasa percaya konsumen terhadap obat Counterpain Cool. Kebiasaan orang yang malas atau tidak mau menggunakan obat pereda nyeri otot dikarenakan rasa panas yang sering timbul saat dioleskan dibagian tubuh yang mengalami nyeri. Counterpain cool memberikan sebuah pembeda rasa dengan menonjolkan rasa yang dingin untuk meredakan nyeri otot pada bagian tubuh. Counterpain Cool memberikan rasa dingin pada kulit ketika dioleskan, tetapi dapat menyembuhkan sakit seperti keseleo dan sebagainya. Kelebihan inilah yang ingin ditonjolkan pada iklan tersebut supaya konsumen dapat percaya dan yakin pada obat Counterpain Cool. Implikatur percakapan berupa meyakinkan tersebut ditandai dengan adanya penyimpangan maksim kuantitas dan kualitas. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dari tuturan yang berlebihan, yang sebenarnya informasi dalam tuturan itu tidak dibutuhkan oleh pihak tutur lainnya. Penyimpangan maksim kualitas terlihat dari tuturan yang tidak berdasarkan fakta. Tuturan yang tidak berdasarkan dapat terlihat dari tuturan yang menyebutkan bahwa sesuatu hal yang paling dingin adalah Counterpain Cool.

5. Implikatur Percakapan Meyakinkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Maksim Pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan meyakinkan dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan. Tuturan implikatur percakapan berupa meyakinkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan terdapat pada beberapa iklan, yaitu Bodrex flu dan batuk PE, Voltaren, Pamol Forte Paracetamol, Anakonidin, dan Praxion. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan meyakinkan dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan pelaksanaan sebagai berikut.

(5) Iklan : Anakonidin

Latar : Halaman rumah yang dijadikan tempat lomba balap kelereng

Tokoh :

P1 : Anak yang mengikuti lomba kelereng

P2 : Peserta lomba kelereng

P3 : Peserta lomba kelereng

P4 : Penjual makanan keliling

P5 : Ibu P1

Saat lomba balap kelereng yang diikuti oleh beberapa anak, tiba-tiba P1 dari anak yang mengikuti lomba tersebut mengalami batuk. Batuk yang dialami P1 membuat alat lomba kelereng yang berupa sendok dan kelereng terjatuh. Hal tersebut membuat P2, P3, dan P4 terjatuh karena menginjak kelereng yang dijatuhkan oleh P1 yang sedang mengalami batuk.

P1: uhk..uhk..uhk..

N : Saat anak batuk masalah kecil bisa jadi besar. Segera berikan anakonidin terkhasiatnya meredakan batuk, tenggorokan gatal, melegakan hidung tersumbat. Anakonidin jauhkan si kecil dari batuk (P5 memberikan anakonidin kepada P1).

(No Data : 20)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang lomba balap kelereng yang diikuti oleh beberapa anak, tiba-tiba P1 dari anak yang mengikuti lomba tersebut

mengalami batuk. Batuk yang dialami P1 membuat alat lomba kelereng yang berupa sendok dan kelereng terjatuh. Hal tersebut membuat P2, P3, dan P4 terjatuh karena menginjak kelereng yang dijatuhkan oleh P1 yang sedang mengalami batuk. Tuturan “Saat anak batuk masalah kecil bisa jadi besar. Segera berikan anakonidin terkhasiatnya meredakan batuk, tenggorokan gatal, melegakan hidung tersumbat. Anakonidin jauhkan si kecil dari batuk” merupakan implikatur percakapan berupa meyakinkan. Tuturan tersebut dapat diartikan sebagai ungkapan untuk meyakinkan hati konsumen dalam memilih obat yang dapat mengatasi sakit batuk. Keunggulan Anakonidin dalam tuturan tersebut memiliki maksud untuk menimbulkan rasa yakin dan percaya akan obat Anakonidin. Implikatur percakapan berupa meyakinkan tersebut ditandai dengan adanya penyimpangan maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim pelaksanaan terlihat dari tuturan “Saat anak batuk masalah kecil bisa jadi besar”, tuturan tersebut kurang jelas maksud dan tujuannya. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dari tuturan yang berlebihan tentang keunggulan obat batuk Anakonidin.

#### **b. Membandingkan**

Implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi berupa membandingkan merupakan tuturan yang bermaksud memberikan atau menjelaskan sebuah perbedaan yang dimiliki dalam sebuah produk obat di televisi. Penanda penyimpangan prinsip kerjasama yang mendukung kemunculan implikatur percakapan membandingkan berupa maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim

pelaksanaan, dan maksim relevansi. Pembahasan mengenai implikatur percakapan ini dibagi berdasarkan penanda implikturnya, sebagai berikut.

# 1. Implikatur Percakapan Membandingkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kuantitas

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan membandingkan dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas. Tuturan implikatur percakapan berupa membandingkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas terdapat pada beberapa iklan, yaitu Konidin. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan membandingkan dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas sebagai berikut.

(6) Iklan : Konidin

Latar : Pertokoan

Tokoh :

P1 : Perempuan berbaju hitam P3 : Laki-laki yang sakit

P2 : Perempuan berbaju merah P4 : Ibu penjaga toko

Di Jalan P1, P2, dan P3 berkumpul. Mereka terguyur oleh air hujan.

P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri)

P3: uhuk..uhuk

P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri).

Tiba-tiba P3 memalingkan wajahnya dan memegang tangan P4 yang ada di sebuah toko dan berbicara.

P3: E... Konidin Bu? E...uhuk... (Berbicara sambil batuk).

Tanpa berbicara P4 langsung pergi mengambilkan konidin.

P1: E..he.. (Ketika melihat laki-laki tersebut malah berbicara kepada Ibu-ibu yang ada di toko)

P3: Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat Konidin.

(No Data : 08)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang tiga orang yang berkumpul di pinggir jalan dalam keadaan hujan yang lebat. Dua diantaranya adalah seorang



perempuan. Perempuan tersebut bertanya kepada seorang laki-laki untuk memilih dia atau perempuan yang ada didekatnya. Laki-laki itu tidak menjawab dan memutuskan untuk pergi dari tempat itu. Laki-laki itu pergi ke toko yang dekat dengan dengan teman-teman perempuannya untuk membeli Konidin. Tuturan “pilih dia apa aku?” merupakan sebuah perbandingan. Dia apa aku dalam tuturan tersebut bukan semata-mata digambarkan sebagai seorang perempuan tetapi diartikan sebagai suatu obat yang merayu konsumen untuk memilihnya. Perbandingan itu tergambar dengan sebuah rasa percaya yang dimiliki masyarakat dalam memilih obat. Dari tuturan tersebut tergambar sebuah perbandingan yang ingin menonjolkan obat Konidin sebagai obat yang paling dapat dipercaya untuk mengatasi masalah sakit kepala. Implikatur percakapan berupa membandingkan tersebut ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dari tuturan yang kurang dalam memberikan informasi yang dibutuhkan lawan tutur. Situasi dan masalah yang terjadi belum bisa tergambar dengan jelas karena informasi yang dibutuhkan lawan tutur kurang. Informasi yang dibutuhkan lawan tutur dalam iklan tersebut adalah masalah yang terjadi, yang membuat P3 harus memilih dari salah satu perempuan-perempuan itu.

## 2. Implikatur Percakapan Membandingkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kualitas

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan membandingkan dengan penanda penyimpangan maksim kualitas. Tuturan implikatur percakapan berupa membandingkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim

kualitas terdapat pada beberapa iklan, yaitu Betadine obat kumur. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan membandingkan dengan penanda penyimpangan maksim kualitas sebagai berikut.

(7) Iklan : Betadine obat kumur

Latar : Mall

Tokoh :

P1 : Laki-laki yang sedang saki gigi

P2 : Perempuan penjaga toko obat

Di dalam sebuah mall ada seorang pria berlari menuju toko obat.

P1: Ee...s...ee...(menggerang kesakitan) aduh, ada obat sakit gigi?

P2: Jangan cuma hilangin sakit. Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.

Setelah P2 menjelaskan, P1 berkumur dengan betadine dan hasilnya P1 sembuh dari sakit gigi.

P1: Sakit gigi kumur betadine ini baru betul.

(No Data : 02)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang seorang laki-laki yang berada di mall. Laki-laki dalam konteks situasi ini sedang mengalami sakit gigi. Ketika laki-laki tersebut berjalan di mall rasa sakit gigi yang dialaminya kambuh. Rasa sakit gigi yang tidak tertahankan tersebut membuat laki-laki tersebut berlari mencari toko obat yang berada di mall. Tuturan “Jangan cuma hilangin sakit. Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.” Merupakan sebuah implikatur percakapan berupa membandingkan. Tuturan tersebut dapat diartikan sebagai ungkapan perbandingan antara obat sakit gigi Betadine dengan obat sakit gigi lainnya. Perbandingan yang hendak dimunculkan dalam iklan Betadine ini adalah kelebihan Betadine yang dapat membunuh kuman penyebab sakit gigi. Berbeda dengan obat sakit gigi lainnya yang hanya menghilangkan sakitnya saja bukan kumannya. Implikatur percakapan berupa membandingkan

tersebut ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kualitas. Penyimpangan maksim kualitas terlihat dari tuturan “cepat sembuh dan tidak kambuh lagi”. Tuturan tersebut tidak berdasarkan fakta yang ada. Belum tentu apabila seseorang menggunakan obat Betadine dalam mengatasi masalah sakit gigi akan langsung sembuh dan tidak akan kambuh lagi.

### 3. Implikatur Percakapan Membandingkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan membandingkan dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan. Tuturan implikatur percakapan berupa membandingkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan terdapat pada beberapa iklan, yaitu Counterpain Cool. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan membandingkan dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan sebagai berikut.

(8) Iklan : Counterpain cool

Latar : Kerajaan

Tokoh :

P1 : Ratu

P2 : Pelayan yang disuruh untuk memanggil pelayan lainnya.

P3 : Pelayan pertama

P4 : Pelayan kedua terdiri dari dua orang (pembawa palu dan tangan kosong)

P5 : Pelayan ketiga

P6 : Pelayan keempat

P7 : Laki-laki yang memakai jas

P8 : Pelayan yang membawa tombak

P9 : Pelayan yang membawa tombak

Di kerajaan ada seorang Ratu yang menginginkan sesuatu yang dingin. Saat P1 itu, ada empat pelayan yang menghadap P1.

P1: *Saya mau yang cool.*

P2: Pelayan pertama!

Saat P2 memanggil pelayan pertama, ada empat pelayan menjinjing kulkas. Didalam kulkas ada P3. Lalu P3 membuka kulkas sambil berbicara dengan nada yang menggambarkan kalau dia kedinginan.

P3: Kulkas..akaka

P1: Bawa mereka!

P2: Pelayan kedua!

Saat P2 memanggil P4, ada dua pelayan yang datang. Satu pelayan tersebut membawa palu besar dan satunya lagi tidak membawa apapun. Lalu pelayan yang membawa palu besar memukul kepelayan satunya dengan menggunakan palu besarnya. Perbuatan itu membuat gigi pelayan yang tidak membawa apa-apa menjadi rontok. Lalu pelayan tersebut berbicara.

P4: pu... cool.

(No Data : 03)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang adalah seorang ratu. Ratu memiliki hubungan erat dengan sebuah kekuasaan dan biasanya kemauan yang diharapkan ratu akan menjadi sesuatu yang harus dituruti oleh pelayan ratu. Ratu menginginkan sesuatu yang dingin dan ratupun menyuruh pelayannya untuk memberikan sesuatu yang dingin kepada ratu. Ratu menyuruh pelayannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris. Pelayanpun tidak tahu maksud Ratu dengan jelas. Tuturan “Saya mau yang cool” merupakan implikatur percakapan membandingkan Tuturan tersebut dapat diartikan bahwa Counterpain Cool memiliki perbedaan dengan obat yang menangani masalah pada otot dalam hal rasa yang ditimbulkan pada kulit. Counterpain Cool adalah obat yang yang memiliki rasa dingin tapi dapat menyembuhkan masalah otot. Hal tersebutlah yang ingin ditonjolkan dalam tuturan tersebut. Implikatur percakapan berupa membandingkan ditandai dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim pelaksanaan terlihat dari tuturan yang kurang jelas. Kata cool dalam tuturan tersebut tidak jelas karena lawan tutur dapat memiliki pendapat

atau pemaknaan yang berbeda. Terlihat jelas ketika pelayan-pelayan ratu tersebut malah membawakan sesuatu hal yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh ratu.

#### 4. Implikatur Percakapan Membandingkan dengan Penanda Penyimpangan Maksim Relevansi

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan membandingkan dengan penanda penyimpangan maksim relevansi. Tuturan implikatur percakapan berupa membandingkan yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim relevansi terdapat pada beberapa iklan, yaitu Counterpain Cool. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan membandingkan dengan penanda penyimpangan maksim relevansi sebagai berikut.

(9) Iklan : Counterpain cool

Latar : Kerajaan

Tokoh :

P1 : Ratu

P2 : Pelayan yang disuruh untuk memanggil pelayan lainnya.

P3 : Pelayan pertama

P4 : Pelayan kedua terdiri dari dua orang (pembawa palu dan tangan kosong)

P5 : Pelayan ketiga

P6 : Pelayan keempat

P7 : Laki-laki yang memakai jas

P8 : Pelayan yang membawa tombak

P9 : Pelayan yang membawa tombak

P2: Pelayan pertama!

Saat P2 memanggil pelayan pertama, ada empat pelayan menjinjing kulkas. Didalam kulkas ada P3. Lalu P3 membuka kulkas sambil berbicara dengan nada yang mengambarkan kalau dia kedinginan.

P3: Kulkas..akaka

P1: Bawa mereka!

P2: Pelayan kedua!

Saat P2 memanggil P4, ada dua pelayan yang datang. Satu pelayan tersebut membawa palu besar dan satunya lagi tidak membawa apapun. Lalu pelayan yang membawa palu besar memukul kepelayan satunya dengan menggunakan palu besarnya. Perbuatan itu membuat gigi pelayan yang tidak membawa apa-apa menjadi rontok. Lalu pelayan tersebut berbicara.

P4: pu... cool.

Setelah pelayan berbicara, P1 menarik tali yang dapat membuat lantai terbuka untuk menjatuhkan P4.

P2: Pelayan ketiga!

Saat P2 memanggil P5, datanglah P5 yang tiba-tiba membuka bajunya untuk memperlihatkan baju SMA yang dia pakai. Lalu P5 tersebut berbicara.

P5: wua.....ekschool.

P1: eh..... (sambil menutup wajah dan memukulkan kayu yang dibawa ke kursi)

P2: Pelayan keempat!

Saat P2 memanggil P6, datanglah P6 dan P7. P7 mereka merupakan orang yang tampan.

P6: cowok cool.

(No Data : 03)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang adalah seorang ratu.

Ratu memiliki hubungan erat dengan sebuah kekuasaan dan biasanya kemauan yang diharapkan ratu akan menjadi sesuatu yang harus dituruti oleh pelayan ratu. Ratu menginginkan sesuatu yang dingin dan ratupun menyuruh pelayannya untuk memberikan sesuatu yang dingin kepada ratu. Ratu menyuruh pelayannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris. Pelayanpun tidak tahu maksud Ratu dengan jelas. Implikatur percakapan membandingkan pada iklan Counterpain Cool terdapat dalam beberapa tuturan, yaitu “Kulkas..akakak”, “pu...cool”, “wua...ekschool”, dan “cowok cool”. Tuturan-tuturan tersebut dapat diartikan sebagai perbandingan antara Counterpain Cool dengan obat lain yang menangani masalah otot. Hal yang ingin ditonjolkan pada tuturan tersebut adalah keunggulan Counterpain Cool yang memiliki rasa dingin dikulit tetapi dapat

menangani masalah otot berbeda dengan obat lainnya yang memiliki rasa panas. Counterpain Cool ingin memberikan rasa yang berbeda dengan mengutamakan kenyamanan konsumen. Implikatur percakapan berupa membandingkan ditandai dengan penanda penyimpangan maksim relevansi. Penyimpangan maksim relevansi dapat terlihat dari tuturan yang tidak sejalan dengan topik yang diinginkan ratu. Topiknya adalah tentang sesuatu yang dingin tetapi lawan tutur malah bertutur tentang lainnya, seperti cowok yang keren dan sebagainya.

### **c. Sindiran**

Sindiran merupakan tuturan yang bermaksud menyindir, mengejek, dan mengkritik pihak tertentu secara tidak langsung. Penanda penyimpangan prinsip kerjasama yang mendukung kemunculan implikatur percakapan sindiran berupa maksim kualitas, maksim pelaksanaan, maksim relevansi, serta gabungan maksim relevansi dan kuantitas, kuantitas dan pelaksanaan. Pembahasan mengenai implikatur percakapan ini dibagi berdasarkan penanda implikturnya, sebagai berikut.

#### **1. Implikatur Percakapan Sindiran dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kualitas**

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan maksim kualitas. Tuturan implikatur percakapan berupa sindiran yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kualitas terdapat pada beberapa iklan, yaitu Betadine obat kumur dan Komix DT. Selanjutnya, di

bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan maksim kualitas sebagai berikut.

(10) Iklan : Komix DT

Latar : Jalan raya

Tokoh :

P1 : Laki-laki

P3 : Sutradara

P2 : Perempuan

P1 dan P2 sebagai aktor yang sedang menjalani perannya dalam sebuah kendaraan.

P1: Hah.. (mengantuk dan berkaca pada spion mobil. Lalu P1 memacu mobilnya untuk berjalan dengan kencang).

P1: Huk..huk..huk..

P2: Aaa.... (kaget, karena mobil yang dikendarai P1 hendak menabrak mobil lain yang ada di jalan).

P1: Huk.. (sambil mengerem mobil yang dikendarainya).

P3: Kat..kat..kat.. Fokus dong!

P1: Sory, batuk nih.

P3: Ah...

P2: Belum sembuh?

P1: Ngantuk iya.

P2: Tuk ngantuk ngantuk obat batuknya bikin ngantuk.

Minum komix DT, batuk reda tanpa ngantuk.

Setelah P1 meminum komix DT, P1 dan P2 melanjutkan perannya.

P2: Gimana?

P1: Lanjut!

P1 dan P2: Komix sachet DT.

(No Data : 28)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang laki-laki yang mengalami kesalahan dalam melakukan pekerjaannya yaitu akting. Kesalahan itu dikarenakan laki-laki tersebut sedang sakit batuk. Sutradara pun marah kepadanya. Agar tidak batuk lagi laki-laki tersebut meminum obat batuk tetapi laki-laki tersebut malah mengalami kantuk. Tuturan “tuk ngantuk ngantuk obat batuknya bikin ngantuk. Minum Komix DT, batuk reda tanpa ngantuk” merupakan sebuah sindiran kepada produk obat kantuk yang memiliki efek samping berupa kantuk setelah meminumnya. Seharusnya efek tersebut tidak ada, supaya tidak mengganggu



aktivitas yang akan dilakukan oleh seseorang. Dari sindiran kepada obat-obat batuk lainnya memiliki tujuan bahwa Komix sachet DT memiliki kelebihan dari pada produk obat batuk lain. Komix sachet DT menganggap produk obatnya tidak akan menghambat aktivitas yang dilakukan seseorang karena tidak memiliki efek kantuk, malah sebaliknya akan membantu aktivitas seseorang karena dapat menyembuhkan sakit batuk yang diderita. Implikatur percakapan berupa sindiran tersebut ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kualitas. Penyimpangan maksim kualitas terlihat dari tuturan yang tidak berdasarkan fakta. Tuturan “tuk ngantuk ngantuk obat batuknya bikin ngantuk. Minum Komix DT, batuk reda tanpa ngantuk” tidak berdasarkan fakta. Tidak semua obat batuk selain Komix DT membuat seseorang akan mengantuk setelah meminumnya.

## 2. Implikatur Percakapan Sindiran dengan Penanda Penyimpangan Maksim Pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan. Tuturan implikatur percakapan berupa sindiran yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan terdapat pada beberapa iklan, yaitu Batugin. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan sebagai berikut.

(11) Iklan : Batugin

Latar : Jalan kota

Tokoh :

P1 : Laki-laki

P2 : Perempuan

P3 : Supir bus

Dalam suatu perjalanan yang macet ada seorang pria yang sedang menyetir mobil dan dia ingin sekali buang air kecil.

P1: Pingin pipis.

P2: ih, dari tadi?

P1: *Pipisku macet kayak jalanan. Nah benarkan.*

P2: Yah.

Tiba-tiba P1 keluar dari mobil dan berlari menuju bus yang ada toiletnya.

P1: Pak-pak wah (mengetuk pintu bis).

Setelah pintu bus dibuka P1 tersebut lari menuju toilet dibagian belakang bus.

P1: Misi (sambil berlari menuju toilet).

Setelah dari toilet P1 tersebut menghampiri supir bus tersebut.

P1: Maaf-maaf pak gara-gara macet buang air kecil.

P3: Macet tinggal dibatugin.

N : Minum batugin dari bahan alam daun jambu biji dan tempuyung membantu menurunkan batu ginjal dan mengeluarkannya.

P1: aku udah nemu jalan biar gak macet.

N : Macet dibatugin aja.

(No Data : 22)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang seorang laki-laki dengan teman perempuannya sedang melakukan perjalanan menggunakan mobil pribadi. Laki-laki tersebut mengalami masalah buang air kecil. Masalah buang air kecil dan macet pada jalanan membuat laki-laki tersebut berlari menuju bis yang dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi. Tuturan “pipisku macet kayak jalanan. Nah benarkan” merupakan sindiran kepada kota Jakarta yang memiliki tingkat kemacetan kendaraan yang tinggi. Perumpamaan tuturan “pipisku macet kayak jalanan” menyindir tentang masalah macet yang dihadapi oleh kota Jakarta yang tidak kunjung usai. Padahal sudah dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai janji yang diutarakan oleh pejabat kota Jakarta tetapi hasilnya belum ada. Perumpamaan “pipisku” dan “jalanan” pada tuturan tersebut harusnya memiliki timbal balik yang sama karena masalah buang air kecil dalam tuturan tersebut dapat terselesaikan

dengan menggunakan obat Batugin, seharusnya jalanan di Jakarta juga memiliki obatnya tetapi belum ada yang pas dan cocok untuk menyembuhkannya. Hal inilah yang ingin ditonjolkan dalam tuturan tersebut, agar masyarakat dan pejabat kota Jakarta memiliki dan mencari cara agar terhindar dari macet. Implikatur percakapan berupa sindiran pada tuturan tersebut ditandai dengan adanya penanda penyimpangan maksim pelaksanaan. Melanggar maksim pelaksanaan karena menimbulkan ketaksaan (ambigu). Ketaksaan yang muncul pada tuturan tersebut terdapat pada kata “macet”. Kata macet tersebut bisa berarti jalan yang macet atau macet tentang masalah buang air kecil yang dialami seorang lelaki pada iklan Batugin.

### 3. Implikatur Percakapan Sindiran dengan Penanda Penyimpangan Maksim Relevansi

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan maksim relevansi. Tuturan implikatur percakapan berupa sindiran yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim relevansi terdapat pada beberapa iklan, yaitu Komix DT. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan maksim relevansi sebagai berikut.

(12) Iklan : Komix DT

Latar : Jalan raya

Tokoh :

P1 : Laki-laki

P3 : Sutradara

P2 : Perempuan

P1 dan P2 sebagai aktor yang sedang menjalani perannya dalam sebuah kendaraan.

P1: Hah.. (mengantuk dan berkaca pada spion mobil. Lalu P1 memacu mobilnya untuk berjalan dengan kencang).  
 P1: Huk..huk..huk..  
 P2: Aaa.... (kaget, karena mobil yang dikendarai P1 hendak menabrak mobil lain yang ada di jalan).  
 P1: Huk.. (sambil mengerem mobil yang dikendarainya).  
 P3: Kat..kat..kat.. Fokus dong!  
 P1: Sory, batuk nih.  
 P3: Ah...  
 P2: Belum sembuh?  
 P1: Ngantuk iya.  
 P2: Tuk ngantuk ngantuk obat batuknya bikin ngantuk. Minum komix DT, batuk reda tanpa ngantuk.  
 Setelah P1 meminum komix DT, P1 dan P2 melanjutkan perannya.  
 P2: Gimana?  
 P1: Lanjut!  
 P1 dan P2: Komix sachet DT.

(No Data : 28)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang laki-laki yang mengalami kesalahan dalam melakukan pekerjaannya yaitu akting. Kesalahan itu dikarenakan laki-laki tersebut sedang sakit batuk. Sutradara pun marah kepadanya. Agar tidak batuk lagi laki-laki tersebut meminum obat batuk tetapi laki-laki tersebut malah mengalami kantuk. Tuturan “Ngantuk iya” merupakan sindiran kepada obat batuk selain Komix DT yang memiliki efek samping pada penggunaanya, yaitu kantuk. Sindiran ini menonjolkan bahwa Komix DT tidak memiliki efek samping seperti obat batuk lainnya. Implikatur percakapan berupa sindiran ditandai dengan penanda penyimpangan maksim relevansi. Penyimpangan maksim relevansi terlihat dari tuturan yang tidak relevan dengan lawan tuturnya. Seharusnya P1 menjawab kepada P2 bahwa P1 belum sembuh atau sudah sembuh tetapi P1 malah menjawab “ngantuk iya”.

#### 4. Implikatur Percakapan Sindiran dengan Penanda Penyimpangan Gabungan Maksim Kuantitas dan Maksim Relevansi

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim relevansi. Tuturan implikatur percakapan berupa sindiran yang ditandai dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim relevansi terdapat pada beberapa iklan, yaitu Konidin. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim relevansi sebagai berikut.

(13) Iklan : Konidin

Latar : Pertokoan

Tokoh :

P1 : Perempuan berbaju hitam P3 : Laki-laki yang sakit

P2 : Perempuan berbaju merah P4 : Ibu penjaga toko

Di Jalan P1, P2, dan P3 berkumpul. Mereka terguyur oleh air hujan.

P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri)

P3: uhuk..uhuk

P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri).

Tiba-tiba P3 memalingkan wajahnya dan memegang tangan P4 yang ada di sebuah toko dan berbicara.

P3: E... Konidin Bu? E...uhuk... (Berbicara sambil batuk).

Tanpa berbicara P4 langsung pergi mengambilkan konidin.

P1: E..he.. (Ketika melihat laki-laki tersebut malah berbicara kepada Ibu-ibu yang ada di toko)

P3: Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat Konidin.

(No Data : 08)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang tiga orang yang berkumpul di pinggir jalan dalam keadaan hujan yang lebat. Dua diantaranya adalah seorang perempuan. Perempuan tersebut bertanya kepada seorang laki-laki untuk memilih dia atau perempuan yang ada didekatnya. Laki-laki itu tidak menjawab dan

memutuskan untuk pergi dari tempat itu. Laki-laki itu pergi ke toko yang dekat untuk membeli Konidin. Tuturan “Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat Konidin” merupakan sebuah sindiran. Sindiran tersebut ditunjukkan kepada produk obat batuk lain. Dua perempuan tersebut sebenarnya bukan digambarkan sebagai wanita, dua perempuan tersebut digambarkan sebagai produk obat lain yang ingin menarik perhatian laki-laki atau konsumen untuk memilihnya. Tetapi laki-laki atau konsumen memilih Konidin untuk dapat menyembuhkan sakit batuk yang dialaminya. Hal tersebut menggambarkan bahwa obat batuk yang dapat dipercaya adalah obat batuk Konidin bukan obat batuk lainnya. Dalam konteks tersebut Konidin adalah obat yang benar-benar cocok dalam mengatasi masalah batuk yang dialami seseorang. Implikatur percakapan sindiran tersebut ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas dan maksim relevansi. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dari informasi yang melebihi lebihkan tentang Konidin. Penyimpangan maksim relevansi terlihat dari topik yang tidak relevan dengan pembahasan atau percakapan awal. Percakapan awal P3 disuruh P1 memilih antara P1 dan P2 tetapi P3 malah menjelaskan tentang obat Konidin.

##### 5. Implikatur Percakapan Sindiran dengan Penanda Penyimpangan Gabungan Maksim Kuantitas dan Maksim Pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan. Tuturan implikatur percakapan berupa sindiran yang ditandai dengan penanda

penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan terdapat pada beberapa iklan, yaitu Neo Napacin. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan sindiran dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan sebagai berikut.

- (14) Iklan : Neo Napacin  
 Latar : Kebun binatang  
 Tokoh :  
     P1 : Laki-laki  
     P2 : Kekasih P1  
 Di kebun binatang P1 dan P2 duduk bersama melihat gajah.  
 P1: Bebi, kamu itu separuh napasku (sambil memegang bunga mawar).  
 P2: Kalau aku. Eh.. he... (merasakan sesak nafas sambil memegang dadanya).  
 P1: hah? Sesak napas (kaget P2 mengalami sesak nafas).  
 P2: Eh.. he... (sesak nafas).  
 N : Untuk redakan sesak napas karena gejala asma selalu sedia Neo Napacin.  
 P2: Separuh napasku ya Neo Napacin (P2 tiba-tiba berdiri dan berlari).  
 P1: Bebi... (mengejar P2 yang berlari).  
 N : Neo Napacin, napas lancar aktivitas lancar.  
 (No Data : 10)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang laki-laki dan perempuan yang memiliki hubungan seperti layaknya kekasih. Saat itu mereka sedang berwisata di kebun binatang, tetapi tiba-tiba perempuan tersebut mengalami sesak napas. Tuturan “Separuh napasku ya Neo Napacin” merupakan sindiran kepada obat lainnya bahwa obat yang dapat memikat hati konsumen untuk mengatasi masalah sesak napas adalah Neo Napacin. Neo Napacin dapat mengatasi masalah sesak napas yang mengganggu kerja tubuh seseorang. Implikatur percakapan berupa sindiran ditandai dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim

pelaksanaan. Penyimpangan maksim pelaksanaan terlihat dari tuturan “separuh napasku” yang mengandung ketaksaan didalamnya. Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh lawan tuturnya. Informasi yang dibutuhkan oleh lawan tuturnya adalah tentang perasaan hati yang dirasakan oleh perempuan tersebut kepada lawan tuturnya (laki-laki) tetapi perempuan tersebut malah menuturkan tentang perasaannya pada obat Neo Napacin.

#### **d. Saran**

Implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi berupa saran merupakan tuturan yang bermaksud memberi pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Penanda penyimpangan prinsip kerjasama yang mendukung kemunculan implikatur saran berupa maksim kuantitas, relevansi, dan pelaksanaan serta gabungan antar maksim relevansi dan pelaksanaan, kuantitas dan relevansi. Pembahasan mengenai implikatur percakapan ini dibagi berdasarkan penanda implikturnya, sebagai berikut.

##### **1. Implikatur Percakapan Saran dengan Penanda Penyimpangan Maksim Kuantitas**

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas. Tuturan implikatur percakapan berupa saran yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas terdapat pada beberapa iklan, yaitu Nin Jion Pei Pa Koa, Neo Napacin, Oskadon Extra, Hufagrip. Pamol



Forte Paracetamol, Inza Maz, Prostakur, Voren, Ultrasiline, dan Stimuno. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan maksim kuantitas sebagai berikut.

(15) Iklan : Stimuno

Latar : Rumah

Tokoh :

P1 : Teman Kaila

P3 : Kaila

P2 : Ibu P1

P4 : Ibu Kaila

P1: Jadikan nengok Kaila? (Sambil membersihkan meja).

P2: Yang tersayang mana boleh sakit (Sambil meminumkan Stimuno kepada P1).

P1 dan P2 pergi kerumah P3. Mereka semua berkumpul di kamarnya P3.

P2: Diminum stimuno juga biar cepat sembuh.

P3: em.. (diberikan stimuno oleh P4).

N : Stimuno memperbaiki sistem imun tubuh. Stimuno ahlinya sistem imun.

P1 dan P3: Ye.. (Merasa senang, bermain menangkap kupu-kupu).

P2: Yang tersayang.

P1 dan P2: Mana boleh sakit (P1 memeluk P2).

(No Data : 30)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang Kaila yang memiliki teman dekat, mereka sudah seperti keluarga. Saat Kaila mengalami sakit, teman dekat kaila ingin menjenguk Kaila bersama dengan ibunya. Ibu teman Kaila membawakan Stimuno untuk Kaila. Tuturan “Diminum Stimuno juga biar cepat sembuh” merupakan saran untuk konsumen agar menggunakan Stimuno pada anak yang mengalami sakit. Saran yang lebih ditonjolkan dalam tuturan tersebut tentang pengubahan pola pikir masyarakat atau konsumen dalam mengatasi sakit. Kebiasaan masyarakat yang hanya memberikan obat sesuai gejala sakit yang diderita oleh seseorang terkadang tidak ampuh dalam menangani sakit, maka dari itu tuturan tersebut ingin mengubah pola pikir masyarakat atau konsumen dalam menangani

masalah sakit yang diderita dengan cara menggunakan Stimuno yang dapat memperbaiki sistem imun tubuh. Stimuno yang dapat memperbaiki sistem imun tubuh akan meningkatkan daya tahan tubuh dan kekebalan tubuh, apabila daya tahan tubuh dan kekebalan tubuh meningkat maka tubuh akan terhindar dari penyakit dan penyakit atau masalah sakit yang diderita akan lebih cepat sembuh. Implikatur percakapan berupa saran ditandai dengan adanya penanda penyimpangan maksim kuantitas. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dari tuturan yang kurang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan lawan tuturnya adalah fungsi dan kegunaan Stimuno.

## 2. Implikatur Percakapan Saran dengan Penanda Penyimpangan Maksim Relevansi

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan maksim relevansi. Tuturan implikatur percakapan berupa saran yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim relevansi terdapat pada beberapa iklan, yaitu Procold dan Pamol Forte Paracetamol. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan maksim relevansi sebagai berikut.

(16) Iklan : Procold

Latar : Toko

Tokoh :

P1 : Anak

P2 : Ibu

Di Toko P1 dan P2 hendak membayar belanjaan yang sudah dibelinya. P2 melihat gerak-gerik kalau P1 sedang sakit.

P1: Kamu flu?

P2: he'e, hacing... ha. (Tiba-tiba kertas dan barang-barang yang ada dikasir semua berantakkan. Lalu waktu dan orang-orang yang ada didalam toko semua berhenti, kecuali P1).

P1: Ehm, anaku betul-betul flu. Saatnya cepat-cepat minum Procold. Sakit kepala Procold, Hidung tersumbat Procold, Demam ya Procold. Procold betul-betul mengatasi semua gejala flu (P1 memberikan procold kepada P2, waktu pun berjalan dengan normal kembali).

P2: Ibu selalu betul.

P1: Flu?

P1 dan P2: minum Procold, sudah betul.

(No Data : 07)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang anak yang mengalami sakit flu.

Suatu saat anak yang mengalami sakit flu tersebut pergi dengan Ibunya untuk berbelanja sesuatu di sebuah toko. Ketika anak dan Ibu tersebut ingin membayar barang yang hendak dibelinya, tiba-tiba sesaat sampai di kasir anaknya mengalami flu yang membuat kertas-kertas beterbangan. Dalam keadaan tersebut waktu seakan-akan berhenti dan Ibu menjelaskan tentang Procold. Implikatur percakapan berupa saran pada iklan Procold tersebut terdapat dalam tuturan "Ibu selalu betul". Implikatur berupa saran tersebut dapat diartikan bahwa Produsen mengajak konsumen untuk menggunakan Procold. Procold adalah obat yang dapat mengatasi flu dengan semua gejala seperti sakit kepala, hidung tersumbat, dan demam. Saran yang disampaikan tersebut ditunjukkan kepada konsumen atau siapa saja yang mengalami sakit dengan gejala seperti sakit kepala, hidung tersumbat, dan demam diharapkan untuk mengobati dengan Procold karena Procold dalam konteks ini dipercaya dapat mengobati flu dengan gejala beragam tersebut. Implikatur percakapan berupa saran ditandai dengan penanda penyimpangan maksim relevansi. Penyimpangan relevansi terlihat dari tuturan yang tidak relevan. Tuturan "Ibu selalu

betul” tidak relevan dengan topik tuturan yang dituturkan oleh Ibu dalam konteks ini.

### 3. Implikatur Percakapan Saran dengan Penanda Penyimpangan Maksim Pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan. Tuturan implikatur percakapan berupa saran yang ditandai dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan terdapat pada beberapa iklan, yaitu Oskadon SP, Voltaren, Batugin, dan Paramex. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan sebagai berikut.

(17) Iklan : Oskadon SP

Latar : Di tempat parkir, jalan, halte dan toko

Tokoh :

P1 : Perempuan yang mengamati orang-orang yang menjadi patung

P2 : Laki-laki kontraktor

P3 : Ibu penjual jamu

P4 : Supir taksi

Di tempat parkir, jalan, halte dan toko ada wanita yang mengamati semua orang yang menjadi patung dan bergaya seakan-akan tubuhnya sakit.

P1: Nyeri otot pinggang (mengamati P2), nyeri punggung (mengamati P3), badan pegal linu (mengamati P4). Kalau kerja terhenti, gimana dapat rejeki?

P1 yang mengamati mengambil oskadon sp dari toko, lalu tiba-tiba semua orang bergerak dan P1 menyanyi.

P1: *Nyeri otot pinggang mas? (memberikan oskadon sp kepada P2) Nyeri-nyeri punggung mbak? (memberikan oskadon sp kepada P3) Badan pegal linu pak? (memberikan oskadon sp kepada P4) minum oskadon SP!*

N : Oskadon SP bebaskan pegal linu.

(No Data : 12)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang seorang perempuan yang berjalan-jalan disebuah kota. Saat diperjalanan perempuan tersebut melihat orang-orang mengalami masalah sakit otot, nyeri, dan badan yang pegal. Orang-orang yang dilihat perempuan tersebut adalah laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai kontraktor, ibu tukang jamu, dan bapak-bapak supir taksi. Tuturan “Nyeri otot pinggang mas? Nyeri-nyeri punggung mbak? Badan pegel linu pak? minum oskadon SP!” merupakan sebuah saran. Saran itu ditunjukkan kepada konsumen yang memiliki masalah pada otot, nyeri, dan badan pegal linu agar menggunakan Oskadon SP. Oskadon SP merupakan obat yang dapat menyembuhkan masalah pada otot, nyeri, dan badan pegal linu. Implikatur percakapan berupa saran tersebut ditandai dengan penanda penyimpangan maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim pelaksanaan terlihat dari tuturan yang tidak urut dan disusun dengan rapi. Tuturan tersebut juga tidak jelas. Ketidak jelasan tuturan tersebut terlihat dari tuturan yang berbentuk tanya.

#### 4. Implikatur Percakapan Saran dengan Penanda Penyimpangan Gabungan Maksim Relevansi dan Pelaksanaan

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan gabungan maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Tuturan implikatur percakapan berupa saran yang ditandai dengan penanda penyimpangan gabungan maksim relevansi dan maksim pelaksanaan terdapat pada beberapa iklan, yaitu Laxing Tea, Panadol, dan Stimuno. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan saran dengan penanda

penyimpangan gabungan maksim relevansi dan maksim pelaksanaan sebagai berikut.

(18) Iklan : Stimuno

Latar : Rumah

Tokoh :

P1 : Teman Kaila

P3 : Kaila

P2 : Ibu P1

P4 : Ibu Kaila

P1: Jadikan nengok Kaila? (Sambil membersihkan meja).

P2: Yang tersayang mana boleh sakit (Sambil meminumkan Stimuno kepada P1).

P1 dan P2 pergi kerumah P3. Mereka semua berkumpul di kamarnya P3.

P2: Diminum stimuno juga biar cepat sembuh.

P3: em.. (diberikan stimuno oleh P4).

N : Stimuno memperbaiki sistem imun tubuh. Stimuno ahlinya sistem imun.

P1 dan P3: Ye.. (Merasa senang, bermain menangkap kupu-kupu).

P2: Yang tersayang.

P1 dan P2: Mana boleh sakit (P1 memeluk P2).

(No Data : 30)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang Kaila yang memiliki teman dekat, mereka sudah seperti keluarga. Saat Kaila mengalami sakit, teman dekat kaila ingin menjenguk Kaila bersama dengan ibunya. Ibu teman Kaila membawakan Stimuno untuk Kaila. Tuturan “Yang tersayang mana boleh sakit” merupakan saran untuk orang tua kepada anaknya, agar orang tua menjaga dan memperhatikan kesehatan anaknya dengan menggunakan Stimuno yang memiliki fungsi sebagai sistem imun tubuh pada anak. Penggunaan Stimuno pada anak dapat membuat anak akan lebih kebal terhadap penyakit dan tidak mudah sakit. Implikatur percakapan berupa saran tersebut ditandai dengan adanya penanda penyimpangan gabungan maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim relevansi terlihat dari tuturan P2 yang menjawab pertanyaan P1 dengan tidak relevan.

Penyimpangan maksim pelaksanaan terlihat dari tuturan “Yang tersayang”, tuturan tersebut kurang jelas karena memiliki arti yang luas.

##### 5. Implikatur Percakapan Saran dengan Penanda Penyimpangan Gabungan Maksim Kuantitas dan Relevansi

Dalam penelitian ini terdapat implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim relevansi. Tuturan implikatur percakapan berupa saran yang ditandai dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim relevansi terdapat pada iklan, yaitu Paramex. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur percakapan saran dengan penanda penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim relevansi sebagai berikut.

(19) Iklan : Paramex

Latar : Toko obat

Tokoh :

P1 : Laki-laki

P2 : Perempuan

P3 : Penjual obat

P1 dan P2 yang mengalami sakit berjalan menuju toko obat

P2: Hacing... Huk..huk.. (batuk).

P1 berjalan menuju toko obat dengan memegang kepalanya, sedangkan P2 berjalan menuju toko obat dengan menutup hidung dan mulutnya.

P1 dan P2: Pak ada paramex?

P3: Sakit kepala? (berbicara kepada P1) Paramex sakit kepala.

P3: Flu dan batuk? (berbicara kepada P2) Paramex flu dan batuk.

P1: Paramex sakit kepala.

P2: Paramex flu dan batuk.

P1,P2, dan P3: Duo mantap yang dipercaya.

N : Produksi Konimex

(No Data : 25)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang seseorang laki-laki yang mengalami sakit kepala dan perempuan yang mengalami flu dan batuk. Mereka mencari obat Paramex yang terdapat di toko sekitar mereka. Tuturan “Sakit kepala? Paramex sakit kepala” dan “Flu dan batuk? Paramex flu dan batuk” merupakan saran untuk konsumen dalam menggunakan obat Paramex, agar tepat guna dengan penyakit yang sedang diderita. Paramex dibagi menjadi dua, yaitu Paramex sakit kepala dan Paramex flu dan batuk. Paramex sakit kepala dikhususkan untuk mengobati sakit kepala sedangkan Paramex flu dan batuk dikhususkan untuk mengobati flu dan batuk. Implikatur percakapan berupa saran tersebut ditandai dengan penanda penyimpangan gabungan antara maksim kuantitas dan maksim relevansi. Penyimpangan maksim relevansi terlihat dari penjaga toko yang malah bertanya balik ketika ditanya, ketidak relevanannya terlihat dari tuturan pertanyaan penjaga toko. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dari tuturan penyebutan Paramex sakit kepala dan Paramex flu dan batuk. Tuturan tersebut menyimpang maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh lawan tutur. Informasi yang dibutuhkan oleh lawan tutur hanya ada tidaknya obat Paramex di toko tersebut.

## **2. Penyimpangan Prinsip Kerjasama sebagai Penanda Kemunculan Implikatur Percakapan dalam Iklan Obat di Televisi**

Prinsip kerjasama adalah prinsip yang mengatur kerja sama antara penutur dan lawan tutur dalam sebuah percakapan. Penyimpangan prinsip kerjasama dalam



penelitian ini digunakan sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan pada iklan. Sutradara melakukan penyimpangan prinsip kerjasama agar iklan yang ditampilkan dapat maksimal dalam menginformasikan kepada konsumen.

Peyimpangan prinsip kerjasama yang ditemukan pada iklan produk obat di televisi sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan, yaitu 1) kuantitas, 2) pelaksanaan, 3) kualitas, 4) relevansi, 5) gabungan antara kuantitas dan pelaksanaan, 6) gabungan antara kuantitas dan relevansi, 7) gabungan antara kuantitas dan kualitas, 8) gabungan antara relevansi dan pelaksanaan.

#### **a. Kuantitas**

Maksim kuantitas mengharapkan agar seorang penutur memberikan kontribusi yang memadai atau mencukupi. Apabila seorang penutur memberikan kontribusi yang berlebihan atau sebaliknya maka hal tersebut merupakan sebuah penyimpangan maksim kuantitas. Pembahasan penyimpangan maksim kuantitas sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan sebagai berikut.

- (1) Iklan : Triaminic  
Latar : Taman  
Tokoh :

P1 : Anak

P2 : Ibu

P1: Mah, tenggorakan ku serak seperti kodok.

N : Berikan Triaminic redakan batuk pilek secara efektif dengan formula berbeda untuk berbagai indikasi.

P1: Mah, suara kodoknya sudah hilang.

Ketika P1 sembuh dari sakitnya, P2 langsung menggendong P1 dan memutar-mutarkan P1.

N : Triaminic andalan Ibu, saat si kecil batuk dan pilek.

(No Data : 06)

Tuturan “Triaminic andalan Ibu, saat si kecil batuk dan pilek” melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang Triaminic. Konteks awal pada iklan tersebut tentang seorang anak yang mengeluh karena mengalami masalah pada tenggorokan, tetapi tanggapannya mengarah kepada obat Triaminic yang dianggap dapat menyembuhkan batuk pilek secara efektif. Tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan berupa meyakinkan bahwa Triaminic merupakan obat yang paling bagus untuk menangani sakit batuk dan pilek yang terjangkit pada anak dan dapat menjadi obat yang diandalkan oleh para Ibu. Tuturan tersebut dikatakan berlebihan karena pembahasan tentang Triaminic yang menjurus terhadap kepercayaan Ibu untuk menggunakan Triaminic saat anak sakit.

Selain itu, Penanda penyimpangan prinsip kerjasama berupa maksim kuantitas juga terdapat dalam iklan berikut ini.

- (2) Iklan : Neo Napacin  
 Latar : Kebun binatang  
 Tokoh :  
     P1 : Laki-laki  
     P2 : Kekasih P1  
 Di kebun binatang P1 dan P2 duduk bersama melihat gajah.  
 P1: Bebi, kamu itu separuh napasku (sambil memegang bunga mawar).  
 P2: Kalau aku. Eh.. he... (merasakan sesak nafas sambil memegang dadanya).  
 P1: hah? Sesak napas (kaget P2 mengalami sesak nafas).  
 P2: Eh.. he... (sesak nafas).  
 N : Untuk redakan sesak napas karena gejala asma selalu sedia Neo Napacin.  
 P2: Separuh napasku ya Neo Napacin (P2 tiba-tiba berdiri dan berlari).  
 P1: Bebi... (mengejar P2 yang berlari).  
 N : Neo Napacin, napas lancar aktivitas lancar.

(No Data : 10)

Tuturan “Neo Napacin, napas lancar aktivitas lancar” melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan dari pada informasi yang diharapkan. Konteks awal pada iklan Neo Napacin tentang seorang pasangan kekasih yang mengungkapkan perasaannya tetapi tiba-tiba sang perempuan mengalami sesak napas. Kemudian muncul tanggapan tentang Neo Napacin. Tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan berupa saran untuk konsumen yang mengalami sakit napas atau sesak napas agar menggunakan Neo Napacin yang dapat membuat napas menjadi lancar dan membuat kegiatan yang dilakukan tidak terhambat oleh sesak napas. Tuturan tersebut dikatakan berlebihan dan memberikan informasi yang tidak diharapkan atau tidak diperlukan lawan tutur karena tuturan tersebut membahas atau menuturkan tentang kelebihan Neo napacin terhadap aktivitas seseorang yang berkaitan dengan napas yang lancar dan Neo Napacin dapat membuat napas seseorang lancar.

#### **b. Pelaksanaan**

Maksim pelaksanaan mengharapkan agar seorang penutur menghindarkan ungkapan yang tidak jelas, tidak kabur, hindarkan ketaksaan (ambigu), buatlah percakapan yang singkat atau tidak berlebihan, dan urut. Pembahasan penyimpangan maksim pelaksanaan sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan sebagai berikut.

- (3) Iklan : Batugin  
 Latar : Jalan kota  
 Tokoh :  
     P1 : Laki-laki  
     P2 : Perempuan  
     P3 : Supir bus

Dalam suatu perjalanan yang macet ada seorang pria yang sedang menyetir mobil dan dia ingin sekali buang air kecil.

P1: Pingin pipis.

P2: ih, dari tadi?

P1: *Pipisku macet kayak jalanan*. Nah benarkan.

P2: Yah.

Tiba-tiba P1 keluar dari mobil dan berlari menuju bus yang ada toiletnya.

P1: Pak-pak wah (mengetuk pintu bis).

Setelah pintu bus dibuka P1 tersebut lari menuju toilet dibagian belakang bus.

P1: Misi (sambil berlari menuju toilet).

Setelah dari toilet P1 tersebut menghampiri supir bus tersebut.

P1: Maaf-maaf pak gara-gara macet buang air kecil.

P3: *Macet tinggal dibatugin*.

N : Minum batugin dari bahan alam daun jambu biji dan tempuyung membantu menurunkan batu ginjal dan mengeluarkannya.

P1: aku udah nemu jalan biar gak macet.

N : *Macet dibatugin aja*.

(No Data : 22)

Tuturan “Pipisku macet kayak jalanan”, “macet tinggal dibatugin”, “macet dibatugin aja” melanggar maksim pelaksanaan karena menimbulkan ketaksaan (ambigu). Ketaksaan yang muncul pada ketiga tuturan tersebut terdapat pada kata “macet”. Kata macet tersebut bisa berarti jalan yang macet atau macet tentang masalah buang air kecil yang dialami seorang lelaki pada iklan Batugin. Tuturan “pipisku macet kayak jalanan” memiliki implikatur percakapan berupa sindiran tentang penggambaran kota Jakarta yang mengalami masalah macet. Tuturan “macet tinggal dibatugin” memiliki implikatur percakapan berupa saran untuk konsumen agar menggunakan obat Batugin yang dapat mengatasi masalah buang air kecil yang dialami seseorang. Tuturan “macet dibatugin aja” memiliki implikatur berupa saran untuk konsumen agar menggunakan Batugin dalam mengatasi masalah buang air kecil yang dialami.

### c. Kualitas

Maksim kualitas mengharapkan agar seorang penutur mengatakan sesuatu hal dengan benar dan berdasarkan fakta. Informasi-informasi yang disampaikan seorang penutur kepada mitra tutur jika tidak berdasarkan fakta, maka hal tersebut merupakan penyimpangan maksim kualitas. Pembahasan penyimpangan maksim kualitas sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan sebagai berikut.

(4) Iklan : Obat batuk keluarga Nin Jion Pei Pa Koa

Latar : Rumah

Tokoh :

P1 : Anak

P3 : Ibu

P2 : Ayah

P1 terbangun dan memencet jam yang menandakan pukul 06:30 dan hari

P1: hore hore asik asik.

P2: Nak, Mamanya sakit.

P3: Uk uk uk... uk uk...uk...uk uk

N : Jangan biarkan batuk menghalangi kebersamaan keluarga anda. Segera ambil obat batuk keluarga Nin Jion terbuat dari tumbuhan alami cina dan madu bantu redakan batuk, dahak legakan tenggorokan”

P1: iye... (melompat dari daratan menuju kolam renang)

P3: iya... (muncul dari dalam air kolam renang untuk memeluk anaknya)

P1: ah... (kaget)

P2: hahaha.

N : Obat batuk keluarga Nin Jion, batukpun lama tak kembali.

(No Data : 05)

Tuturan “obat batuk keluarga Nin Jion, batukpun lama tak kembali” melanggar maksim kualitas karena memberikan informasi tidak berdasarkan fakta. Hal tersebut terlihat dari kata-kata batukpun lama tak kembali, Kata tersebut tidak didasarkan oleh fakta yang membuktikan ketika seseorang menggunakan Nin Jiom membuat batuk lama tak kembali. Maksud dari tanggapan tersebut untuk membuat

suatu keyakinan kepada konsumen untuk menggunakan Obat batuk keluarga Nin Jiom.

Selain itu, Penanda penyimpangan prinsip kerjasama berupa maksim kuantitas juga terdapat dalam iklan berikut ini.

- (5) Iklan : Betadine obat kumur  
 Latar : Mall  
 Tokoh :  
 P1 : Laki-laki yang sedang saki gigi  
 P2 : Perempuan penjaga toko obat  
 Di dalam sebuah mall ada seorang pria berlari menuju toko obat.  
 P1: Ee...s...ee...(menggerang kesakitan) aduh, ada obat sakit gigi?  
 P2: Jangan cuma hilangkan sakit! Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.  
 Setelah P1 menjelaskan, P2 berkumur dengan betadine dan hasilnya P2 sembuh dari sakit gigi.  
 P1: Sakit gigi kumur Betadine ini baru betul.  
 (No Data : 02)

Tuturan “sakit gigi kumur Betadine ini baru betul” melanggar maksim kualitas karena tidak berdasarkan fakta. Tuturan “kumur betadine ini baru betul” mengacu pada obat sakit gigi lainnya salah atau tidak ampuh untuk menangani sakit gigi. Tuturan tersebut bermaksud untuk menaikkan kepercayaan masyarakat pada obat Betadine. Tuturan “sakit gigi kumur Betadine ini baru betul” tidak berdasarkan fakta karena menganggap obat lainnya tidak ampuh dalam menangani sakit gigi, padahal obat selain Betadine ada juga yang dapat menyembuhkan sakit gigi. Tuturan tersebut mengandung implikatur percakapan berupa sindiran kepada obat sakit gigi lainnya, sindiran itu berupa ketidak ampuhan obat sakit gigi lainnya dalam mengatasi masalah sakit gigi karena hanya menyembuhkan tetapi tidak membunuh kuman penyebab sakit gigi.

#### d. Relevansi

Maksim relevansi mengharuskan seorang penutur mengatakan sesuatu hal dengan relevan berdasarkan topik pembicaraan. Pembahasan penyimpangan maksim relevansi sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan sebagai berikut.

(6) Iklan : Procold

Latar : Toko

Tokoh :

P1 : Anak

P2 : Ibu

Di Toko P1 dan P2 hendak membayar belanjaan yang sudah dibelinya. P2 melihat gerak-gerik kalau P1 sedang sakit.

P1: Kamu flu?

P2: he'e, hacing... ha. (Tiba-tiba kertas dan barang-barang yang ada dikasir semua berantakkan. Lalu waktu dan orang-orang yang ada didalam toko semua berhenti, kecuali P1).

P1: Ehm, anaku betul-betul flu. Saatnya cepat-cepat minum Procold. Sakit kepala Procold, Hidung tersumbat Procold, Demam ya Procold. Procold betul-betul mengatasi semua gejala flu (P1 memberikan procold kepada P2, waktu pun berjalan dengan normal kembali).

P2: Ibu selalu betul.

P1: Flu?

P1 dan P2: minum Procold, sudah betul.

(No Data : 07)

Tuturan “Ibu selalu betul” melanggar maksim relevansi karena informasi yang disampaikan tidak relevan dengan topik pembicaraan. Tuturan tersebut mengacu pada kepercayaan anak bahwa semua perkataan yang dikatakan oleh Ibu adalah betul. Hal tersebut menyimpang dari topik pembicaraan yaitu tentang sakit yang diderita anak. Dalam konteks ini tuturan “Ibu selalu betul” memiliki implikatur percakapan berupa saran kepada konsumen untuk menggunakan obat

Procold dalam mengatasi masalah sakit kepala, hidung tersumbat, demam, dan semua gejala flu yang diderita.

**e. Kuantitas dan Pelaksanaan**

Penyimpangan prinsip kerjasama dalam iklan produk obat di televisi dapat meliputi dua penyimpangan yaitu maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan. Maksim kuantitas mengharapkan agar seorang penutur memberikan kontribusi yang memadai atau mencukupi. Maksim pelaksanaan mengharapkan agar seorang penutur menghindarkan ungkapan yang tidak jelas, tidak kabur, hindarkan ketaksaan (ambigu), buatlah percakapan yang singkat atau tidak berlebihan, dan urut. Pembahasan penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan sebagai berikut.

(7) Iklan : Bodrex flu dan batuk PE

Latar : Kamar tidur

Tokoh :

P1 : Perempuan yang sedang mengalami sakit.

P2 : Laki-laki yang menjelaskan tentang obat.

P1: Hacing, minum obat yang mana ya? Huk.

P2: Hai, saya dari bodrex inovasion center. Untuk flu dan batuk minumlah obat dengan komposisi yang aman dan tepat. Bodrex Flu dan Batuk PE, kemasan dan formula baru. Pertama di Indonesia dengan Phenylephrine kerja efektif redakan flu dan batuk dengan gejala sakit kepala, demam, pilek, dan batuk tanpa ngantuk.

P2 memberikan obat bodrex flu dan batuk kepada P1. Setelah P1 meminum obat bodrex flu dan batuk itu, P1 menjadi sembuh lalu bersepeda.

P2: Bodrex flu dan batuk PE menangkan harimu.

(No Data : 01)



Tuturan “Hai, saya dari bodrex inovasion center. Untuk flu dan batuk minumlah obat dengan komposisi yang aman dan tepat. Bodrex Flu dan Batuk PE, kemasan dan formula baru. Pertama di Indonesia dengan Phenylephrine kerja efektif redakan flu dan batuk dengan gejala sakit kepala, demam, pilek, dan batuk tanpa ngantuk” melanggar maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan. Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan dari pada informasi yang dibutuhkan. Informasi yang berlebihan tersebut tentang penjelasan kelebihan yang dimiliki oleh Bodrex flu dan batuk PE, seperti kemasan Bodrex flu dan Batuk PE dan bahan yang terdapat pada obat batuk Bodrex flu dan Batuk PE. Tuturan tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan karena terdapat kata yang menimbulkan ketaksaan (ambigu). Tuturan yang menimbulkan ketaksaan adalah “batuk tanpa kantuk”. Tuturan “batuk tanpa kantuk” dapat berarti batuk yang tidak diiringi dengan kantuk atau obat efek obat yang membuat batuk sembuh tanpa mengalami kantuk. Tuturan tersebut memiliki dalam konteks ini memiliki implikatur percakapan berupa meyakinkan bahwa obat Bodrex flu dan batuk PE berkhasiat menyembuhkan batuk tanpa memiliki efek kantuk pada penggunaanya.

**f. Kuantitas dan Relevansi**

Penyimpangan prinsip kerjasama dalam iklan produk obat di televisi dapat meliputi dua penyimpangan yaitu maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan. Maksim kuantitas mengharapkan agar seorang penutur memberikan kontribusi yang memadai atau mencukupi. Maksim relevansi mengharuskan seorang penutur mengatakan sesuatu

hal dengan relevan berdasarkan topik pembicaraan. Pembahasan penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim relevansi sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan sebagai berikut.

- (8) Iklan : Konidin  
 Latar : Pertokoan  
 Tokoh :  
 P1 : Perempuan berbaju hitam P3 : Laki-laki yang sakit  
 P2 : Perempuan berbaju merah P4 : Ibu penjaga toko  
 Di Jalan P1, P2, dan P3 berkumpul. Mereka terguyur oleh air hujan.  
 P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri)  
 P3: uhuk...uhuk  
 P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri).  
 Tiba-tiba P3 memalingkan wajahnya dan memegang tangan P4 yang ada di sebuah toko dan berbicara.  
 P3: E... Konidin Bu? E...uhuk... (Berbicara sambil batuk).  
 Tanpa berbicara P4 langsung pergi mengambilkan konidin.  
 P1: E..he.. (Ketika melihat laki-laki tersebut malah berbicara kepada Ibu-ibu yang ada di toko)  
 P3: Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat Konidin.

(No Data : 08)

Tuturan “Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat konidin” melanggar gabungan maksim kuantitas dan maksim relevansi. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dari informasi yang melebih-lebihkan tentang Konidin. Penyimpangan maksim relevansi terlihat dari topik yang tidak relevan dengan pembahasan atau percakapan awal. Percakapan awal P3 disuruh P1 memilih antara P1 dan P2 tetapi P3 malah menjelaskan tentang obat Konidin. Tuturan “Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat Konidin” merupakan sebuah sindiran. Sindiran tersebut ditunjukkan kepada produk obat batuk lain bahwa obat batuk yang dapat mengambil hati konsumen adalah Konidin. Dua perempuan tersebut sebenarnya bukan digambarkan sebagai wanita, dua perempuan

tersebut digambarkan sebagai produk obat lain yang ingin menarik perhatian laki-laki atau konsumen untuk memilihnya.

**g. Kuantitas dan Kualitas**

Penyimpangan prinsip kerjasama dalam iklan produk obat di televisi dapat meliputi dua penyimpangan yaitu maksim kuantitas dan maksim kualitas sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan. Maksim kuantitas mengharapkan agar seorang penutur memberikan kontribusi yang memadai atau mencukupi. Maksim kualitas mengharapkan agar seorang penutur mengatakan sesuatu hal dengan benar dan berdasarkan fakta. Pembahasan penyimpangan gabungan maksim kuantitas dan maksim kualitas sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan sebagai berikut.

(9) Iklan : Counterpain cool

Latar : Kerajaan

Tokoh :

P1 : Ratu

P2 : Pelayan yang disuruh untuk memanggil pelayan lainnya.

P3 : Pelayan pertama

P4 : Pelayan kedua terdiri dari dua orang (pembawa palu dan tangan kosong)

P5 : Pelayan ketiga

P6 : Pelayan keempat

P7 : Laki-laki yang memakai jas

P8 : Pelayan yang membawa tombak

P9 : Pelayan yang membawa tombak

Di kerajaan ada seorang Ratu yang menginginkan sesuatu yang dingin. Saat P1 itu, ada empat pelayan yang menghadap P1.

P1: Saya mau yang cool.

P2: Pelayan pertama!

Saat P2 memanggil pelayan pertama, ada empat pelayan menjinjing kulkas. Didalam kulkas ada P3. Lalu P3 membuka kulkas sambil berbicara dengan nada yang menggambarkan kalau dia kedinginan.

P3: Kulkas..akaka

P1: Bawa mereka!

P2: Pelayan kedua!

Saat P2 memanggil P4, ada dua pelayan yang datang. Satu pelayan tersebut membawa palu besar dan satunya lagi tidak membawa apapun. Lalu pelayan yang membawa palu besar memukul kepelayan satunya dengan menggunakan palu besarnya. Perbuatan itu membuat gigi pelayan yang tidak membawa apa-apa menjadi rontok. Lalu pelayan tersebut berbicara.

P4: pu... cool.

Setelah pelayan berbicara, P1 menarik tali yang dapat membuat lantai terbuka untuk menjatuhkan P4.

P2: Pelayan ketiga!

Saat P2 memanggil P5, datanglah P5 yang tiba-tiba membuka bajunya untuk memperlihatkan baju SMA yang dia pakai. Lalu P5 tersebut berbicara.

P5: wua.....ekschool

P1: eh..... (sambil menutup wajah dan memukulkan kayu yang dibawa kekursi)

P2: Pelayan keempat!

Saat P2 memanggil P6, datanglah P6 dan P7. P7 mereka merupakan orang yang tampan.

P6: cowok cool.

Setelah P6 berbicara, P1 mendekat dan memandangi P7 tersebut. Tiba-tiba P1 mengambil counterpain cool yang ada disaku P7. Lalu P8 dan P9 menarik paksa P7 tersebut untuk meninggalkan tempat.

P2: Pelayan ke.. (tiba-tiba berhenti berbicara karena dipukul oleh P1)

N : Yang beneran cool, Counterpain cool.

(No Data : 03)

Tuturan “yang beneran cool, Counterpain cool” melanggar maksim kuantitas dan maksim kualitas. Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan dari pada informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan lawan tutur hanya barang apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh ratu. Tuturan tersebut juga melanggar maksim kualitas karena informasi yang diberikan tidak berdasarkan fakta yang ada. Tidak ada bukti yang mengatakan bahwa Counterpain cool adalah obat yang paling dingin. Tuturan “yang beneran cool, Counterpain cool” melanggar maksim kuantitas dan kualitas memunculkan implikatur percakapan berupa meyakinkan konsumen bahwa

Counterpain cool adalah obat yang paling memiliki rasa yang nyaman atau tidak panas di kulit dalam mengatasi masalah nyeri ataupun keseleo.

#### **h. Relevansi dan Pelaksanaan**

Penyimpangan prinsip kerjasama dalam iklan produk obat di televisi dapat meliputi dua penyimpangan yaitu maksim relevansi dan maksim pelaksanaan sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan. Maksim relevansi mengharuskan seorang penutur mengatakan sesuatu hal dengan relevan berdasarkan topik pembicaraan. Maksim pelaksanaan mengharapkan agar seorang penutur menghindarkan ungkapan yang tidak jelas, tidak kabur, hindarkan ketaksaan (ambigu), buatlah percakapan yang singkat atau tidak berlebihan, dan urut. Pembahasan penyimpangan gabungan maksim relevansi dan maksim pelaksanaan sebagai penanda kemunculan implikatur percakapan sebagai berikut.

(10) Iklan : Stimuno

Latar : Rumah

Tokoh :

P1 : Teman Kaila

P3 : Kaila

P2 : Ibu P1

P4 : Ibu Kaila

P1: Jadikan nengok Kaila? (Sambil membersihkan meja).

P2: Yang tersayang mana boleh sakit (Sambil meminumkan stimuno kepada P1).

P1 dan P2 pergi kerumah P3. Mereka semua berkumpul di kamarnya P3.

P2: Diminum stimuno juga biar cepat sembuh.

P3: em.. (diberikan stimuno oleh P4).

N : Stimuno memperbaiki sistem imun tubuh. Stimuno ahlinya sistem imun.

P1 dan P3: Ye.. (Merasa senang, bermain menangkap kupu-kupu).

P2: Yang tersayang.

P1 dan P2: Mana boleh sakit (P1 memeluk P2).

(No Data : 30)

Tuturan “yang tersayang mana boleh sakit” melanggar maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena tuturan “yang tersayang mana boleh sakit” berbeda topik dari topik awal. Topik awal membahas tentang niat untuk menjenguk Kaila, tetapi P2 menanggapi dengan mengatakan “yang tersayang mana boleh sakit”. Tuturan tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan karena terdapat kata yang mengalami ketaksaan yaitu “yang tersayang”. Kata “yang tersayang” dapat menimbulkan makna yang luas, tidak tertuju pada satu tujuan. Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi dan maksim pelaksanaan menimbulkan sebuah saran. Tuturan “yang tersayang mana boleh sakit” menyarankan untuk orang tua agar menjaga anaknya agar tidak sakit, yang tersayang harus menjaga kesehatannya dengan meminum Stimuno karena Stimuno adalah obat yang dapat memperbaiki sistem imun tubuh.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi berupa, meyakinkan, membandingkan, menyarankan, dan menyindir. Dalam iklan produk obat di televisi, implikatur paling banyak didominasi oleh meyakinkan karena terkait dengan fungsi dan tujuan iklan untuk menarik hati agar percaya, menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk yang hendak dipasarkan.
2. Penanda implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi berupa penyimpangan prinsip kerjasama yang terdiri dari penyimpangan maksimum kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan serta gabungan antara maksimum kuantitas dan relevansi, kuantitas dan kualitas, kuantitas dan pelaksanaan, relevansi dan pelaksanaan. Dalam iklan produk obat di televisi maksimum kuantitas paling banyak mendominasi. Penanda implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi berupa penyimpangan prinsip kerjasama digunakan sebagai sarana penyampaian tentang kelebihan yang dimiliki oleh produk obat.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian pada saat tahap analisis data. Unsur kebudayaan yang biasanya terkait pada sebuah implikatur percakapan sangat sulit ditemukan dalam penelitian ini. Semua itu terjadi karena terbatasnya konteks yang terdapat dalam iklan produk obat yang ditayangkan di televisi.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penggunaan bahasa iklan produk obat di televisi banyak yang mengandung implikatur percakapan dengan melakukan penyimpangan prinsip kerjasama. Penyimpangan prinsip kerja sama ini tentu dilakukan baik sengaja maupun tidak. Namun, hendaknya dalam berbicara penting diperhatikan kaidah-kaidah yang mengatur percakapan dan baik penutur maupun petutur selalu berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas, serta selalu pada persoalan.
2. Penelitian tentang implikatur percakapan dalam iklan produk obat di televisi ini masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai implikatur percakapan dengan objek yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cummings, L. 2007. *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective*. New York: Oxford University Press (Terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Eti Setiawati,dkk). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harimurti, K. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 1991. *Principles of Marketing. Five edition*, USA: Prentice Hall. (Terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Willhelms W, Bakowatun). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: CV Intemedia.
- Leech, G. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Penejemah: Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Lubis, A. H. H. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moeleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, P.W.J. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- \_\_\_\_\_. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Rosidi, I. 2009. *Contoh Proposal Penelitian: Bentuk Implikatur dalam Kegiatan Transaksi di Koperasi Siswa SMKN kota Pasuruan*, <http://guru-umarbakrie.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 3 Februari 2014.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suyanto, M. 2005. *Strategi Perancangan Iklan Televisi Perusahaan Top Dunia*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I.D.P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, G. 2006. *Pragmatics*. England: Oxford University Press (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

Lampiran 1 : Tabel Implikatur Percakapan dan Penanda Penyimpangan Prinsip Kerjasama

No	Data	Implikatur Percakapan				Penanda Penyimpangan Prinsip Kerjasama			
		A	B	C	D	1	2	3	4
1.	<p>Iklan : Bodrex flu dan batuk PE</p> <p>Latar : Kamar tidur</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan yang sedang mengalami sakit.</p> <p>P2 : Laki-laki yang menjelaskan tentang obat.</p> <p>P1: Hacing, minum obat yang mana ya? Huk...</p>								
	<p>P2: Hai, saya dari bodrex inovasion center. Untuk flu dan batuk minumlah obat dengan komposisi yang aman dan tepat. Bodrex Flu dan Batuk PE, kemasan dan formula baru. Pertama di Indonesia dengan Phenylephrine kerja efektif redakan flu dan batuk dengan gejala sakit kepala, demam, pilek, dan batuk tanpa ngantuk.</p>	√				√			√
	<p>P2 memberikan obat bodrex flu dan batuk kepada P1.</p> <p>Setelah P1 meminum obat bodrex flu dan batuk itu, P1 menjadi sembuh lalu bersepeda.</p> <p>P2: Bodrex flu dan batuk PE menangkan harimu.</p>	√							√

2.	<p>Iklan : Betadine obat kumur</p> <p>Latar : Mall</p> <p>Tokoh:</p> <p>P1 : Laki-laki yang sedang saki gigi</p> <p>P2 : Perempuan penjaga toko obat</p> <p>Di dalam sebuah mall ada seorang pria berlari menuju toko obat.</p> <p>P1: Ee...s...ee...(menggerang kesakitan) aduh, ada obat sakit gigi?</p>								
	<p>P2: Jangan cuma hilangin sakit. Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.</p>		√				√		
	<p>Setelah P2 menjelaskan, P1 berkumur dengan betadine dan hasilnya P1 sembuh dari sakit gigi.</p> <p>P1: Sakit gigi kumur betadine ini baru betul.</p>				√		√		

3.	<p>Iklan : Counterpain cool</p> <p>Latar : Kerajaan</p> <p>Tokoh:</p> <p>P1 : Ratu</p> <p>P2 : Pelayan yang disuruh untuk memanggil pelayan lainnya.</p> <p>P3 : Pelayan pertama</p> <p>P4 : Pelayan kedua terdiri dari dua orang (pembawa palu dan tangan kosong)</p> <p>P5 : Pelayan ketiga</p> <p>P6 : Pelayan keempat</p> <p>P7 : Laki-laki yang memakai jas</p> <p>P8 : Pelayan yang membawa tombak</p> <p>P9 : Pelayan yang membawa tombak</p> <p>Di kerajaan ada seorang Ratu yang menginginkan sesuatu yang dingin. Saat P1 itu, ada empat pelayan yang menghadap P1.</p> <p>P1: Saya mau yang cool.</p>								
	P2: Pelayan pertama!		√						√

Saat P2 memanggil pelayan pertama, ada empat pelayan menjinjing kulkas. Didalam kulkas ada P3. Lalu P3 membuka kulkas sambil berbicara dengan nada yang menggambarkan kalau dia kedinginan. P3: Kulkas..akaka		√					√	
P1: Bawa mereka!								
P2: Pelayan kedua!								
Saat P2 memanggil P4, ada dua pelayan yang datang. Satu pelayan tersebut membawa palu besar dan satunya lagi tidak membawa apapun. Lalu pelayan yang membawa palu besar memukul kepelayan satunya dengan menggunakan palu besarnya. Perbuatan itu membuat gigi pelayan yang tidak membawa apa-apa menjadi rontok. Lalu pelayan tersebut berbicara. P4: pu... cool.		√					√	
Setelah pelayan berbicara, P1 menarik tali yang dapat membuat rantai terbuka untuk menjatuhkan P4. P2: Pelayan ketiga!								
Saat P2 memanggil P5, datanglah P5 yang tiba-tiba membuka bajunya untuk memperlihatkan baju SMA								

yang dia pakai. Lalu P5 tersebut berbicara. P5: wua.....ekschool.		√					√	
P1: eh..... (sambil menutup wajah dan memukulkan kayu yang dibawa kekursi)								
P2: Pelayan keempat!								
Saat P2 memanggil P6, datanglah P6 dan P7. P7 mereka merupakan orang yang tampan. P6: cowok cool.		√					√	
Setelah P6 berbicara, P1 mendekat dan memandangi P7 tersebut. Tiba-tiba P1 mengambil <i>counterpain cool</i> yang ada disaku P7. Lalu P8 dan P9 menarik paksa P7 tersebut untuk meninggalkan tempat. P2: Pelayan ke.. (tiba-tiba berhenti berbicara karena dipukul oleh P1)								
N : Yang beneran cool, Counterpain cool.	√				√	√		

4.	<p>Iklan : Promag cair</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Wanita</p> <p>P2 : Laki-laki yang duduk dikursi</p> <p>P3 : laki-laki yang menjelaskan tentang obat</p> <p>P1 berjalan sambil memasukan obat maag kedalam sakunya dan ingin melewati jalan sempit yang terhadang oleh kursi yang diduduki oleh P2. Saat hendak melewati, saku rok P1 tersebut tersangkut dikursi P2.</p> <p>P1: aw... aduh, maag ku sakit. Aduh (hendak mengambil sebuah gelas tapi tangan tak sampai dan gelas terjatuh hingga pecah).</p>								
	P3: Sakit maag jangan dibawa ribet. Bawa Promag cair, dengan semua keunggulan Promag. Promag cair dari Promag ahlinya lambung.	√				√			
	P1: Cepat gak ribet.	√				√			√
	N : Kalbe								



5.	<p>Iklan : Obat batuk keluarga Nin Jion Pei Pa Koa</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh:</p> <p>P1 : Anak                      P3 : Ibu</p> <p>P2 : Ayah</p> <p>P1 terbangun dan memencet jam yang menandakan pukul 06:30 dan hari</p> <p>P1: hore hore asik asik.</p>								
	P2: Nak, Mamanya sakit.			√		√			
	P3: Uk uk uk... uk uk...uk...uk uk								
	N : Jangan biarkan batuk menghalangi kebersamaan keluarga anda. Segera ambil obat batuk keluarga Nin Jiom terbuat dari tumbuhan alami cina dan madu bantu redakan batuk, dahak legakan tenggorokan.	√				√			
	P1: iye... (melompat dari daratan menuju kolam renang)								
	P3: iya... (muncul dari dalam air kolam renang untuk memeluk anaknya)								
	P1: ah... (kaget)								
	<p>P2: hahaha.</p> <p>N : Obat batuk keluarga Nin Jiom, batukpun lama tak kembali.</p>	√					√		

6.	<p>Iklan : Triaminic</p> <p>Latar : Taman</p> <p>Tokoh:</p> <p>P1 : Anak</p> <p>P2 : Ibu</p> <p>P1: Mah, tenggorakan ku serak seperti kodok.</p>								
	N : Berikan Triaminic redakan batuk pilek secara efektif dengan formula berbeda untuk berbagai indikasi.	√				√			
	P1: Mah, suara kodoknya sudah hilang.	√							√
	<p>Ketika P1 sembuh dari sakitnya, P2 langsung menggendong P1 dan memutar-mutarkan P1.</p> <p>N : Triaminic andalan Ibu saat si kecil batuk dan pilek.</p>	√				√			
7.	<p>Iklan : Procold</p> <p>Latar : Toko</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Anak</p> <p>P2 : Ibu</p> <p>Di Toko P1 dan P2 hendak membayar belanjaan yang sudah dibelinya. P2 melihat gerak-gerik kalau P1 sedang sakit.</p> <p>P1: Kamu flu?</p>								

P2: he'e, hacing... ha. (Tiba-tiba kertas dan barang-barang yang ada dikasir semua berantakkan. Lalu waktu dan orang-orang yang ada didalam toko semua berhenti, kecuali P1).								
P1: Ehm, anaku betul-betul flu. Saatnya cepat-cepat minum Procold. Sakit kepala Procold, Hidung tersumbat Procold, Demam ya Procold. Procold betul-betul mengatasi semua gejala flu (P1 memberikan procold kepada P2, waktu pun berjalan dengan normal kembali).	√				√			
P2: Ibu selalu betul.			√				√	
P1: Flu?								
P1 dan P2: minum Procold, sudah betul.	√							√

8.	<p>Iklan : Konidin</p> <p>Latar : Pertokoan</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan berbaju hitam P3 : Laki-laki yang sakit</p> <p>P2 : Perempuan berbaju merah P4 : Ibu penjaga toko</p> <p>Di Jalan P1, P2, dan P3 berkumpul. Mereka terguyur oleh air hujan.</p> <p>P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri)</p>								
	<p>P3: uhuk..uhuk</p> <p>P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri).</p>		√			√			
	<p>Tiba-tiba P3 memalingkan wajahnya dan memegang tangan P4 yang ada di sebuah toko dan berbicara.</p> <p>P3: E... Konidin Bu? E...uhuk... (Berbicara sambil batuk).</p> <p>Tanpa berbicara P4 langsung pergi mengambilkan konidin.</p>								
	<p>P1: E..he.. (Ketika melihat laki-laki tersebut malah berbicara kepada Ibu-ibu yang ada di toko)</p>								

	P3: Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat Konidin.				√			√	√
9.	<p>Iklan : Laxing Tea</p> <p>Latar : Toko baju</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan yang sakit</p> <p>P2 : Perempuan yang menasehati</p> <p>Ada perempuan berjalan di sebuah toko baju dan tiba-tiba mengerang kesakitan.</p> <p>P1: Ah... aduh perut begah BAB gak lancar ni.</p>								
	P2: Oh... minum Laxing Tea! Cara alami lancarkan BAB dengan nikmat.	√				√			
	<p>Dilain waktu ditempat yang sama P1 dan P2 saling bertemu lagi.</p> <p>P2: Udah PD?</p>				√				√
	P1: Laxing Tea, BAB lancar longgar deh.			√				√	√

10.	<p>Iklan : Neo Napacin</p> <p>Latar : Kebun binatang</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Kekasih P1</p> <p>Di kebun binatang P1 dan P2 duduk bersama melihat gajah.</p> <p>P1: Bebi, kamu itu separuh napasku (sambil memegang bunga mawar).</p>								
	P2: Kalau aku. Eh.. he... (merasakan sesak nafas sambil memegang dadanya).								
	P1: hah? Sesak napas (kaget P2 mengalami sesak nafas).								
	P2: Eh.. he... (sesak nafas).								
	N : Untuk redakan sesak napas karena gejala asma selalu sedia Neo Napacin.			√		√			
	P2: Separuh napasku ya Neo Napacin (P2 tiba-tiba berdiri dan berlari).				√	√			√
	P1: Bebi... (mengejar P2 yang berlari).								
	N : Neo Napacin, napas lancar aktivitas lancar.			√		√			

11.	<p>Iklan : Oskadon Extra</p> <p>Latar : Di dalam bus</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Supir bus</p> <p>P2 : Penumpang bus yang lebih dari satu</p> <p>P1: A... (mengerang kesakitan sambil memegang kepalanya).</p>								
	<p>Di dalam bus semua penumpang berteriak ketakutan karena bus terontang-anting. Hal tersebut disebabkan oleh supir yang sedang mengalami sakit kepala.</p> <p>P2: A... (ketakutan karena bus bergoyang kekanan dan kekiri).</p>								
	<p>N : Sakit kepala belakang bikin susah cari uang. Cepat minum oskadon extra untuk hilangkan sakit kepala belakang.</p> <p>Lalu saat supir meminum oskadon extra tiba-tiba seluruh penumpang dan supir berjoget ria.</p>			√		√			
	N : Oskadon extra sakit kepala belakang beres.	√				√			
12.	<p>Iklan : Oskadon SP</p> <p>Latar : Di tempat parkir, jalan, halte dan toko</p>								

	<p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan yang mengamati orang-orang yang menjadi patung</p> <p>P2 : Laki-laki kontraktor</p> <p>P3 : Ibu penjual jamu</p> <p>P4 : Supir taksi</p> <p>Di tempat parkir, jalan, halte dan toko ada wanita yang mengamati semua orang yang menjadi patung dan bergaya seakan-akan tubuhnya sakit.</p> <p>P1: Nyeri otot pinggang (mengamati P2), nyeri punggung (mengamati P3), badan pegal linu (mengamati P4). Kalau kerja terhenti, gimana dapat rejeki?</p>								
	<p>P1 yang mengamati mengambil oskadon sp dari toko, lalu tiba-tiba semua orang bergerak dan P1 menyanyi.</p> <p>P1: Nyeri otot pinggang mas? (memberikan oskadon sp kepada P2) Nyeri-nyeri punggung mbak? (memberikan oskadon sp kepada P3) Badan pegal linu pak? (memberikan oskadon sp kepada P4) minum oskadon SP!</p>			√					√
	N : Oskadon SP bebaskan pegal linu.	√				√			



13.	<p>Iklan : Hufagrip</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Ibu</p> <p>P2 : Anak</p> <p>P1: Dulu aku kurang fokus memperhatikan gejala flu sakit anakku. Ternyata sakit flu itu punya gejala yang beda-beda flu, batuk (mengelus dada P2 yang sedang terbaring di kasur), pilek, panas (mengompres P2) makanya obatnya juga beda. Sampai aku menemukan obat yang dapat membantu menyembuhkan sesuai gejala ya Hufagrip (P1 mengambil obat yang ada di lemari). Hufagrip dengan vavariannya fokus meredakan flu sesuai gejala (P1 memberikan P2 hufagrip). Ingat ya Ibu-ibu beda gejala beda obatnya. Ibu bijak pilih Hufagrip.</p>	√				√			
	N : Hufagrip sirup peduli kesehatan anak.			√		√			
14.	<p>Iklan : Kapsida</p> <p>Latar : Pabrik obat</p> <p>Tokoh :</p>								

	<p>P1 : Laki-laki yang menjelaskan kapsida</p> <p>P2 : Perempuan yang mengalami gatal-gatal</p> <p>P2 mengalami gatal-gatal dan menggaruk bagian tubuhnya yang terasa gatal.</p> <p>P1: Gatal-gatal bisa disebabkan oleh makanan. Minumlah Kapsida kembang bulan dari bahan alami diproses dengan higienis. Kapsida aman dikonsumsi dan terjamin mutu kualitasnya. Jadi kalau gatal-gatal, jerawat, bisul Kapsida aja.</p>	√				√			
15.	<p>Iklan : Voltaren</p> <p>Latar : Hutan</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Anak perempuan</p> <p>P2 : Anak laki-laki</p> <p>P3 : Kakek</p> <p>P4 : Nenek</p> <p>Di hutan terdapat sebuah lapangan yang digunakan oleh bapak-bapak dan anak-anak untuk melakukan lomba memindahkan ikan dari ember satu ke satunya lagi.</p> <p>P1: Prit... (bunyi peluit)</p>								

	P2: Ayo kek, mana ikannya kek? Ayo-ayo. Ayo kek, ayo ayo ayo.								
	P2 dan P3 melakukan lomba dengan semangat. Tapi tiba-tiba P3 merasakan sakit dibagian punggung karena selalu merunduk untuk mengambil ikan yang ada di ember. P3: Aduh (Sakit pinggang).								
	P2: Ya, kakek.								
	P1: prit... (bunyi peluit)								
	P2 menyemangati P3 dan mengambilkan Voltaren. P2: Tenang aja kek. Habis ini pasti menang.	√							√
	P4: Jangan biarkan nyeri pinggang mengalahkanmu, Voltaren tak terasa dikulit tapi nyerinya reda langsung meresap kesumber sakit.	√				√			√
	P1: Prit... (bunyi peluit)								
	P2: Ayo kek, ayo ayo ayo.								
	P1 & P2: ye.... (merasa senang karena mereka memenangkan lomba).								
	P4: Voltaren senangnya bergerak bebas.			√					√
16.	Iklan : Pamol Forte Paracetamol Latar : Rumah								

	<p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki yang kehilangan kaki</p> <p>P2 : Mario teguh</p> <p>P3 : Anak perempuan yang kehilangan kaki</p> <p>P1 duduk termenung melihat kakinya yang hilang satu. Lalu P1 pergi ke rumah dan membuat kaki palsu. Tapi tiba-tiba terhenti karena kepalanya sakit.</p> <p>N: Kehilangan kaki, rasanya kehilangan segalanya. Ternyata semua itu membuka kesempatan membantu sesama.</p>								
	P1: Aduh... (Sakit kepala)								
	P2: Sebelum membantu sesama atasi dulu masalah sakit kepala anda. Ini (sambil mellihatkan Pamol Forte Paracetamol kepada P1) saya sudah membuktikan.			√		√			
	N: Pamol forte dengan paracetamol 650mg efektif redakan sakit kepala.	√				√			
	Setelah P1 tidak merasakan sakit kepala, P1 melanjutkan membuat kaki palsu untuk P3. Kaki palsu itu membuat P3 bisa berjalan kaki dengan normal.								
	P2: Atasi masalah raih kebahagiaan anda.			√				√	
	P1&P2: Itu.								

17.	<p>Iklan : Inza Max</p> <p>Latar :</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Dokter</p> <p>P2 : Laki-laki yang sakit flu</p> <p>P3 : Laki-laki yang sakit flu berat</p> <p>P1: Hai, enak ya kalau badan sehat (sambil berjalan).</p>								
	P2: Hacing (bersin akibat flu).								
	P1: loh, flu? Minum Inza. Rasa sakit akibat flu bisa semakin tegang.			√		√			√
	<p>P3: Hacing (bersin akibat flu dan mengigil kedinginan).</p> <p>P1: Minum Inza max. Inza dan Inza max solusi atasi flu.</p>			√		√			
	P2&P3: hahaha.								
18.	<p>Iklan : Panadol</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Ibu</p> <p>P2 : Anak</p> <p>P3 : Teman P2</p> <p>P1: lebih baik aku saja yang sakit. Sedih rasanya melihatnya menderita (melihat P2 yang terbaring</p>	√				√			

	dikasur). Karena itu aku percaya panadol anak, merk yang dipercaya para Ibu (sambil meminumkan panadol kepada P2). Paracetamol dipanadol anak bekerja dengan cepat, aman, dan meredakan semua jenis demam.								
	N : Untuk anak disegala jenis usia.			√				√	√
19.	<p>Iklan : Prostakur</p> <p>Latar : Kamar mandi</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki yang buang air kecil</p> <p>Di dalam wc P1 sedang buang air kecil, tetapi air seninya tidak sampai ke toilet.</p> <p>N : Gangguan prostat, minum Prostakur.</p>			√		√			
	<p>Setelah P1 meminum prostakur, air seninya berjalan dengan lancar.</p> <p>N : Prostakur melancarkan kencing karena gangguan prostat.</p>			√		√			
20.	<p>Iklan : Anakonidin</p> <p>Latar : Halaman rumah yang dijadikan tempat lomba balap kelereng</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Anak yang mengikuti lomba kelereng</p>								

<p>P2 : Peserta lomba kelereng</p> <p>P3 : Peserta lomba kelereng</p> <p>P4 : Penjual makanan keliling</p> <p>P5 : Ibu P1</p> <p>Saat lomba balap kelereng yang diikuti oleh beberapa anak, tiba-tiba P1 dari anak yang mengikuti lomba tersebut mengalami batuk. Batuk yang dialami P1 membuat alat lomba kelereng yang berupa sendok dan kelereng terjatuh. Hal tersebut membuat P2, P3, dan P4 terjatuh karena menginjak kelereng yang dijatuhkan oleh P1 yang sedang mengalami batuk.</p> <p>P1: uhk..uhk..uhk..</p>								
<p>N : Saat anak batuk masalah kecil bisa jadi besar. Segera berikan anakonidin terkhasiatnya meredakan batuk, tenggorokan gatal, melegakan hidung tersumbat. Anakonidin jauhkan si kecil dari batuk (P5 memberikan anakonidin kepada P1).</p>	√				√			√
<p>P1: ye...(memenangkan lomba kelereng).</p>								
<p>Saat P1 yang mengalami batuk tersebut meminum anakonidin, dia menjadi juara.</p> <p>N2: Produksi konimex.</p>								

21.	<p>Iklan : Voren</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p>    P1 : Perempuan</p> <p>    P2 : Laki-laki</p> <p>N : Kita tidak tahu kapan otot dan sendi kita bisa keseleo.</p>								
	<p>P1: ah... (mengerang kesakitan).</p> <p>P1 kakinya tiba-tiba keseleo saat dia hendak berdiri dari tempat duduknya dan P2 bahunya keseleo saat melakukan aktifitas olahraga.</p>								
	<p>N : Karena itu oleskan Voren meringankan nyeri, bengkak, dan radang pada otot juga sendi.</p>	√				√			
	<p>P1: Nyeri otot dan sendi oleskan voren (P1 digendong oleh P2).</p>	√				√			
	<p>N : Voren voren.</p>								



22.	<p>Iklan : Batugin</p> <p>Latar : Jalan kota</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki                      P3 : Supir bus</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan</p> <p>Dalam suatu perjalanan yang macet ada seorang pria yang sedang menyetir mobil dan dia ingin sekali buang air kecil.</p> <p>P1: Pingin pipis.</p>								
	P2: ih, dari tadi?								
	P1: Pipisku macet kayak jalanan. Nah benarkan.				√				√
	P2: Yah.								
	<p>Tiba-tiba P1 keluar dari mobil dan berlari menuju bus yang ada toiletnya.</p> <p>P1: Pak-pak wah (mengetuk pintu bis).</p>								
	<p>Setelah pintu bus dibuka P1 tersebut lari menuju toilet dibagian belakang bus.</p> <p>P1: Misi (sambil berlari menuju toilet).</p>								
	<p>Setelah dari toilet P1 tersebut menghampiri supir bus tersebut.</p> <p>P1: Maaf-maaf pak gara-gara macet buang air kecil.</p>								

	P3: Macet tinggal dibatugin.			√				√
	N : Minum batugin dari bahan alam daun jambu biji dan tempuyung membantu menurunkan batu ginjal dan mengeluarkannya.	√				√		
	P1: aku udah nemu jalan biar gak macet.			√				√
	N : Macet dibatugin aja.			√				√
23.	<p>Iklan : Diapet</p> <p>Latar : Dapur</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan yang sedang memasak</p> <p>P2 : Perempuan yang penasaran akan aktivitas P1</p> <p>P1 sedang merebus dedaunan, tiba-tiba P2 muncul dan bertanya kepada P1.</p> <p>P2: Rebus apa sih?</p>							
	P1: Daun jambu biji. Kalau diare minumnya yang alami.		√			√		√
	P2: Itu dulu sekarang Diapet dari daun jambu biji, kunyit, dan tanaman berkhasiat lainnya.	√						√
	P1&P2: Diare mampet ya Diapet.			√				√

24.	<p>Iklan : Sakatonik liver</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Ibu</p> <p>P2 : Anak</p> <p>P3 : Ayah</p> <p>P4 : laki-laki yang menjelaskan sakatonik liver</p> <p>P1: Dulu gampang lelah (tergambar P1 sedang memasak), ngantuk (tergambar P2 yang tidur di kursi), mata berkunang-kunang (tergambar P3 sedang melakukan aktivitas dengan sebuah laptop). Kata mama mertua bisa jadi anemia. Mama anjurin minum sakatonik liver (P1 dan P3 meminum sakatonik liver).</p>	√				√			
	<p>P4: Jika dibiarkan anemia bisa fatal. Cegah dan atasi anemia dengan Sakatonik Liver. Darah baru tenaga baru.</p>	√				√			

25.	<p>Iklan : Paramex</p> <p>Latar : Toko obat</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki</p> <p>P2 : Perempuan</p> <p>P3 : Penjual obat</p> <p>P1 dan P2 yang mengalami sakit berjalan menuju toko obat</p> <p>P2: Hacing... Huk..huk.. (batuk).</p>								
	<p>P1 berjalan menuju toko obat dengan memegang kepalanya, sedangkan P2 berjalan menuju toko obat dengan menutup hidung dan mulutnya.</p> <p>P1 dan P2: Pak ada paramex?</p>								
	P3: Sakit kepala? (berbicara kepada P1) Paramex sakit kepala.			√		√		√	
	P3: Flu dan batuk? (berbicara kepada P2) Paramex flu dan batuk.			√		√		√	
	<p>P1: Paramex sakit kepala.</p> <p>P2: Paramex flu dan batuk.</p>								
	P1,P2, dan P3: Duo mantap yang dipercaya.			√					√
	N : Produksi Konimex								

26.	<p>Iklan : Praxion</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Bunda                      P3 : Teman P2</p> <p>P2 : Anak</p> <p>P2 dan P3 adalah murid SD. Mereka hendak berangkat sekolah dan berpamitan kepada P1.</p> <p>P2: Bye Bunda.</p>								
	P1: Bye. Persahabatan itu indah seperti mereka melihatnya membuatku bangga.								
	<p>Ketika P2 dan P3 sampai di sekolah, mereka saling berbagi roti. Ketika pulang sekolah P2 dan P3 berbagi payung sebagai tempat untuk berteduh.</p> <p>P1: Persahabatan itu saling berbagi.</p>								
	<p>Tiba-tiba keesokan harinya P2 sakit. P3 pun menjenguk P2 dengan wajah yang gelisah.</p> <p>P1: Saat ia sedang sakit, sahabatnya pun gelisah. Praxion sahabatku ketika sikecil demam (P1 mengambil praxion yang ada dilemari dan memberikannya kepada P2).</p>	√							√
	P2: Em... rasa jeruk.								

	<p>Setelah P2 meminum praxion, P2 sembuh dan berbagi eskrim kepada P3.</p> <p>P1: Praxion micronized mudah diserap tubuh cepat redakan demam sikecil. Praxion sahabat bunda saat anak demam.</p>	√				√			√
27.	<p>Iklan : Bodrex extra</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki yang mengalami sakit kepala</p> <p>P2: Bos P1</p> <p>P3: Laki-laki yang tidur di terminal</p> <p>P4: Nenek P1</p> <p>P5: Istri P1</p> <p>P6: Sales</p> <p>P7: Laki-laki yang menggunakan baju bertuliskan bodrex</p> <p>Di kantor, P1 kepalanya teranguk-anguk karena dipukuli oleh P2. Saat itu P1 sedang melakukan tugasnya yaitu menfoto copy.</p> <p>P2: Gimana sih? Kamu kalau kerja yang cepet dong!</p> <p>Saya mau untung, supaya maju perusahaan saya.</p>								

<p>Ketika P2 hendak pulang, P2 menuju terminal dan menunggu bis dengan membaca koran. Tetapi saat itu kepala P2 juga dipukuli oleh P3.</p> <p>P3: Erg...(suara desisan P3 yang sedang tertidur).</p>								
<p>Setelah P1 sampai di rumah. P1 disambut oleh P4, tetapi P4 menyambutnya dengan memarahi P1. P4 memukuli kepala P1 terus.</p> <p>P4: Gimana sih? Kamu kerja kok pulanginya telat terus.</p>								
<p>Di rumah, P1 membantu P5 untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Saat P1 mencuci piring, P5 memukuli kepala P1 berulang-ulang.</p> <p>P5: Cuci piringnya! Habis ini belanja ke pasar. Belum lagi.. (tiba-tiba berhenti karena P6 membunyikan bel rumah).</p>								
<p>P6: Saya punya perhiasan lho. Pak dilihat dong Pak (sambil memukul kepala P1).</p>								

	<p>Saat P6 berbicara P1 hanya menghitung uang tanpa memperhatikan perhiasaan yang ditawarkan oleh P6. Lalu P1 pergi ke taman dan duduk di kursi yang panjang. Saat itu P7 muncul dan bertanya kepada P1.</p> <p>P7: Sakit kepala ya? Sakit kepala mencengkram terasa sakit? Tegang kaku dibagian belakang? (P7 menatap P1 dengan sorotan tajam dan menyodorkan bodrex extra).</p>	√				√				
	P1: he..e.. (sambil menganggukan kepala).									
	N : Bodrex extra dengan paracetamol dan ibuprofen meringangkan sakit kepala mencengkram tegang kaku dibagian belakang.	√				√				
	P1: Yi..ha.. (P1 merasa sembuh dan langsung memeluk P7).									
	N : Bodrex extra.									
28.	<p>Iklan : Komix DT</p> <p>Latar : Jalan raya</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki            P3 : Sutradara</p> <p>P2 : Perempuan</p> <p>P1 dan P2 sebagai aktor yang sedang menjalani perannya dalam sebuah kendaraan.</p>									



P1: Hah.. (mengantuk dan berkaca pada spion mobil. Lalu P1 memacu mobilnya untuk berjalan dengan kencang).								
P1: Huk..huk..huk..								
P2: Aaa.... (kaget, karena mobil yang dikendarai P1 hendak menabrak mobil lain yang ada di jalan).								
P1: Huk.. (sambil mengerem mobil yang dikendarainya).								
P3: Kat..kat..kat.. Fokus dong!								
P1: Sory, batuk nih.								
P3: Ah...								
P2: Belum sembuh?								
P1: Ngantuk iya.				√			√	
P2: Tuk ngantuk ngantuk obat batuknya bikin ngantuk. Minum komix DT, batuk reda tanpa ngantuk.				√	√			
Setelah P1 meminum komix DT, P1 dan P2 melanjutkan perannya. P2: Gimana?								
P1: Lanjut!								
P1 dan P2: Komix sachet DT.								

29.	<p>Iklan : Ultrasiline</p> <p>Latar : Pertokoan</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Pelayan toko 1                      P3 : Bos</p> <p>P2 : Pelayan toko 2</p> <p>P1 dan P2 sedang membereskan tabung gas. P1 berada di bawah dan P2 berada di atas bak mobil. Cara kerja mereka adalah P1 mengoper tabung gas yang berserakan di bawah ke P2 yang berada di atas bak mobil. Saat mengoper tabung gas, P1 selalu mengosokan pundaknya yang terasa gatal kemobil.</p> <p>P2: E.. (kaget karena tabung gasnya hamper jatuh).</p>								
	<p>P1: Hah.. (kaget karena tabung gasnya hamper jatuh).</p> <p>Ketika pekerjaan itu berlangsung P1 hampir menjatuhkan tabung gas dikarenakan pundaknya terasa gatal. P3 yang menyaksikan langsung memberika ultrasiline kepada P1.</p>								
	N : Gatal-gatal karena jamur. Oleskan ultrasiline.			√		√			
30.	<p>Iklan : Stimuno</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Teman Kaila                      P3 : Kaila</p>								

P2 : Ibu P1	P4 : Ibu Kaila								
P1: Jadikan nengok Kaila? (Sambil membersihkan meja).									
P2: Yang tersayang mana boleh sakit (Sambil meminumkan Stimuno kepada P1).			√				√	√	
P1 dan P2 pergi kerumah P3. Mereka semua berkumpul di kamarnya P3. P2: Diminumkan stimuno juga biar cepat sembuh.			√		√				
P3: em.. (diberikan stimuno oleh P4). N : Stimuno memperbaiki sistem imun tubuh. Stimuno ahlinya sistem imun.	√				√				
P1 dan P3: Ye.. (Merasa senang, bermain menangkap kupu-kupu).									
P2: Yang tersayang.									
P1 dan P2: Mana boleh sakit (P1 memeluk P2).									

Keterangan

A : Meyakinkan

1 : Kuantitas

B : Membandingkan

2 : Kualitas

C : Saran

3 : Relevansi

D : Sindiran

4 : Pelaksanaan

Lampiran 2 : **Tabel Analisis Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi**

No	Data	Implikatur Percakapan	Analisis
1.	<p>Iklan : Bodrex flu dan batuk PE</p> <p>Latar : Kamar tidur</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Perempuan yang sedang mengalami sakit.</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Laki-laki yang menjelaskan tentang obat.</p> <p>P1: Hacing, minum obat yang mana ya? Huk...</p> <p>P2: Hai, saya dari bodrex inovasion center. Untuk flu dan batuk minumlah obat dengan komposisi yang aman dan tepat. Bodrex Flu dan Batuk PE, kemasan dan formula baru. Pertama di Indonesia dengan Phenylephrine kerja efektif redakan flu dan batuk dengan gejala sakit kepala, demam, pilek, dan batuk tanpa ngantuk.</p> <p>P2 memberikan obat bodrex flu dan batuk kepada P1. Setelah P1 meminum obat bodrex flu dan batuk itu, P1 menjadi sembuh lalu bersepeda.</p> <p>P2: Bodrex flu dan batuk PE menangkan harimu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut yaitu tentang P1 yang sedang mengalami sakit flu. P1 yang sedang batuk terbaring ditempat tidur. P1 bingung minum obat apa yang bisa menyembuhkan flu dan batuknya. Kemudian muncul P2 yang berasal dari bodrex inovasion center. P2 menjelaskan obat Bodrex flu dan batuk PE sebagai informasi kepada P1. Tuturan P2 yang mengatakan <i>Bodrex flu dan batuk PE menangkan harimu</i> merupakan implikatur percakapan meyakinkan bahwa dengan meminum obat Bodrex flu dan batuk PE dapat membuat kita sembuh dari sakit batuk dan flu sehingga kita dapat melakukan</p>

			kehidupan dengan normal.
2.	<p>Iklan : Betadine obat kumur</p> <p>Latar : Mall</p> <p>Tokoh:</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki yang sedang saki gigi</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan penjaga toko obat</p> <p>Di dalam sebuah mall ada seorang pria berlari menuju toko obat.</p> <p>P1: Ee...s...ee...(menggerang kesakitan) aduh, ada obat sakit gigi?</p> <p>P2: Jangan cuma hilangin sakit. Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.</p> <p>Setelah P2 menjelaskan, P1 berkumur dengan betadine dan hasilnya P1 sembuh dari sakit gigi.</p> <p>P1: Sakit gigi kumur betadine ini baru betul.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan</li> <li>• Sindiran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang berada di sebuah mall mengalami sakit gigi. Lalu P1 berlari menuju toko obat yang ada di dalam mall. P2 sebagai penjaga toko obat pun memerintahkan P1 untuk menggunakan obat Betadine obat kumur yang berbeda dengan obat sakit gigi lainnya. Tuturan <i>sakit gigi kumur betadine ini baru betul</i> merupakan sindiran kepada obat-obat sakit gigi lainnya dalam mengatasi sakit gigi. Obat sakit gigi lainnya sering mengatasi sakit gigi dengan hanya menyembuhkan rasa sakit tidak menyembuhkan sumber rasa sakit berbeda dengan Betadine obat kumur yang menyembuhkan sakit gigi langsung ke sumber penyebab sakit gigi.</p>

3.	<p>Iklan : Counterpain cool</p> <p>Latar : Kerajaan</p> <p>Tokoh:</p> <p>P1 : Ratu</p> <p>P2 : Pelayan yang disuruh untuk memanggil pelayan lainnya.</p> <p>P3 : Pelayan pertama</p> <p>P4 : Pelayan kedua terdiri dari dua orang (pembawa palu dan tangan kosong)</p> <p>P5 : Pelayan ketiga</p> <p>P6 : Pelayan keempat</p> <p>P7 : Laki-laki yang memakai jas</p> <p>P8 : Pelayan yang membawa tombak</p> <p>P9 : Pelayan yang membawa tombak</p> <p>Di kerajaan ada seorang Ratu yang menginginkan sesuatu yang dingin. Saat itu, ada empat pelayan yang menghadap P1.</p> <p>P1: Saya mau yang cool.</p> <p>P2: Pelayan pertama!</p> <p>Saat P2 memanggil pelayan pertama, ada empat pelayan menjinjing kulkas. Didalam kulkas ada P3. Lalu P3</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan</li> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang adalah seorang ratu. Ratu memiliki hubungan erat dengan sebuah kekuasaan dan biasanya kemauan yang diharapkan ratu akan menjadi sesuatu yang harus dituruti oleh pelayan ratu. Tuturan <i>kulkas...akakak, pu..cool, wua..ekschool, dan cowok cool</i> merupakan sebuah perbandingan bahwa tidak ada obat yang bisa menandingi rasa Counterpain cool. Biasanya obat-obat yang menangani masalah otot memiliki rasa panas dikulit tetapi hal ini berbeda dengan Counterpain cool.</p>
----	---	---	---

<p>membuka kulkas sambil berbicara dengan nada yang menggambarkan kalau dia kedinginan.</p> <p>P3: Kulkas..akaka</p> <p>P1: Bawa mereka!</p> <p>P2: Pelayan kedua!</p> <p>Saat P2 memanggil P4, ada dua pelayan yang datang. Satu pelayan tersebut membawa palu besar dan satunya lagi tidak membawa apapun. Lalu pelayan yang membawa palu besar memukul pelayan satunya dengan menggunakan palu besarnya. Perbuatan itu membuat gigi pelayan yang tidak membawa apa-apa menjadi rontok. Lalu pelayan tersebut berbicara.</p> <p>P4: pu... cool.</p> <p>Setelah pelayan berbicara, P1 menarik tali yang dapat membuat rantai terbuka untuk menjatuhkan P4.</p> <p>P2: Pelayan ketiga!</p> <p>Saat P2 memanggil P5, datanglah P5 yang tiba-tiba membuka bajunya untuk memperlihatkan baju SMA yang dia pakai. Lalu P5 tersebut berbicara.</p> <p>P5: wua.....ekschool.</p> <p>P1: eh..... (sambil menutup wajah dan memukulkan kayu</p>		
---	--	--

	<p>yang dibawa kekursi)</p> <p>P2: Pelayan keempat!</p> <p>Saat P2 memanggil P6, datanglah P6 dan P7. P7 mereka merupakan orang yang tampan.</p> <p>P6: cowok cool.</p> <p>Setelah P6 berbicara, P1 mendekat dan memandangi P7 tersebut. Tiba-tiba P1 mengambil <i>counterpain cool</i> yang ada disaku P7. Lalu P8 dan P9 menarik paksa P7 tersebut untuk meninggalkan tempat.</p> <p>P2: Pelayan ke.. (tiba-tiba berhenti berbicara karena dipukul oleh P1)</p> <p>N : Yang beneran cool, Counterpain cool.</p>		
4.	<p>Iklan : Promag cair</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Wanita</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Laki-laki yang duduk dikursi</p> <p style="padding-left: 40px;">P3 : laki-laki yang menjelaskan tentang obat</p> <p>P1 berjalan sambil memasukan obat maag kedalam sakunya dan ingin melewati jalan sempit yang terhadang oleh kursi yang diduduki oleh P2. Saat hendak melewati, saku rok P1</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi tuturan tersebut tentang P1 yang memiliki sakit maag. P1 yang sadar akan sakitnya membawa obat sakit maag ketika hendak melakukan pekerjaan. Obat maag yang dibawa oleh P1 membuat ribet P1 karena obat maagnya besar. Ketika P1 mengkantonginya di saku rok, obat tersebut terjatuh karena</p>



	<p>tersebut tersangkut dikursi P2.</p> <p>P1: aw... aduh, maag ku sakit. Aduh (hendak mengambil sebuah gelas tapi tangan tak sampai dan gelas terjatuh hingga pecah).</p> <p>P3: Sakit maag jangan dibawa ribet. Bawa Promag cair, dengan semua keunggulan Promag. Promag cair dari Promag ahlinya lambung.</p> <p>P1: Cepat gak ribet.</p> <p>N : Kalbe</p>		<p>menyentuh kursi saat P1 hendak melewati jalan yang sempit tertutup oleh kursi seorang pegawai. Tuturan <i>sakit maag jangan dibawa ribet ribet. Bawa Promag cair, dengan semua keunggulan Promag</i> merupakan sesuatu untuk meyakinkan P1 agar menggunakan obat Promag cair. Penonjolan kelebihan Promag cair diharapkan dapat membuat P1 percaya akan obat Promag.</p>
5.	<p>Iklan : Obat batuk keluarga Nin Jion Pei Pa Koa</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh:</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Anak                      P3 : Ibu</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Ayah</p> <p>P1 terbangun dan memencet jam yang menandakan pukul 06:30 dan hari</p> <p>P1: hore hore asik asik.</p> <p>P2: Nak, Mamanya sakit.</p> <p>P3: Uk uk uk... uk uk...uk...uk uk</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran</li> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi tuturan tersebut tentang sebuah keluarga yang hendak melakukan piknik kesuatu tempat. Keluarga tersebut pun sangat bersemangat untuk melakukan piknik, terutama anak dari keluarga tersebut. Tetapi keesokan harinya ketika hendak berangkat piknik, P3 mengalami sakit batuk. Tuturan <i>nak, mamanya sakit</i> merupakan sebuah</p>

	<p>N : Jangan biarkan batuk menghalangi kebersamaan keluarga anda. Segera ambil obat batuk keluarga Nin Jiom terbuat dari tumbuhan alami cina dan madu bantu redakan batuk, dahak legakan tenggorokan.</p> <p>P1: iye... (melompat dari daratan menuju kolam renang)</p> <p>P3: iya... (muncul dari dalam air kolam renang untuk memeluk anaknya)</p> <p>P1: ah... (kaget)</p> <p>P2: hahaha.</p> <p>N : Obat batuk keluarga Nin Jiom, batukpun lama tak kembali.</p>		<p>saran P2 untuk menunda keberangkatan piknik keluarga dikarenakan P3 mengalami sakit. Tutaran <i>Obat batuk keluarga Nin Jiom, batukpun lama tak kembali</i> merupakan suatu yang ditunjukkan kepada konsumen untuk meyakinkan bahwa obat batuk Nin Jiom dapat membuat orang terhindar dari batuk.</p>
6.	<p>Iklan : Triaminic</p> <p>Latar : Taman</p> <p>Tokoh:</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Anak</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Ibu</p> <p>P1: Mah, tenggorakan ku serak seperti kodok.</p> <p>N : Berikan Triaminic redakan batuk pilek secara efektif dengan formula berbeda untuk berbagai indikasi.</p> <p>P1: Mah, suara kodoknya sudah hilang.</p> <p>Ketika P1 sembuh dari sakitnya, P2 langsung menggendong</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang mengalami sakit tenggorokan. P1 pun terbangun dari tidurnya karena sakit yang dialaminya.. Tutaran <i>Triaminic andalan Ibu saat si kecil batuk dan pilek</i> merupakan suatu ungkapan untuk meyakinkana konsumen bahwa obat Triaminic dapat mengatasi sakit pada anak yang berupa batuk dan</p>

	<p>P1 dan memutar-mutarkan P1.</p> <p>N : Triaminic andalan Ibu saat si kecil batuk dan pilek.</p>		<p>pilek. Informasi obat Triaminic diharapkan dapat membuat konsumen percaya akan khasiat obat Triaminic.</p>
7.	<p>Iklan : Procold</p> <p>Latar : Toko</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Ibu</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Anak</p> <p>Di Toko P1 dan P2 hendak membayar belanjaan yang sudah dibelinya. P2 melihat gerak-gerik kalau P1 sedang sakit.</p> <p>P1: Kamu flu?</p> <p>P2: he'e, hacing... ha. (Tiba-tiba kertas dan barang-barang yang ada dikasir semua berantakkan. Lalu waktu dan orang-orang yang ada didalam toko semua berhenti, kecuali P1).</p> <p>P1: Ehm, anaku betul-betul flu. Saatnya cepat-cepat minum Procold. Sakit kepala Procold, Hidung tersumbat Procold, Demam ya Procold. Procold betul-betul mengatasi semua gejala flu (P1 memberikan procold kepada P2, waktu pun berjalan dengan normal kembali).</p> <p>P2: Ibu selalu betul.</p> <p>P1: Flu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> <li>• Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 dan P2 yang sedang berbelanja, tiba-tiba P2 mengalami sakit flu yang membuat kertas-kertas di kasir berterbangan. P2 mengalami kesembuhan ketika meminum obat yang disarankan oleh Ibunya. Tuturan <i>Ibu selalu betul</i> merupakan sebuah Saran untuk orang-orang yang ada disekitar P1 dan P2 agar menggunakan Procold, Procold dapat mengatasi flu dengan gejala yang berbeda-beda dari sakit kepala, hidung tersumbat, dan demam.</p>

	P1 dan P2: minum Procold, sudah betul.		
8.	<p>Iklan : Konidin</p> <p>Latar : Pertokoan</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan berbaju hitam P3 : Laki-laki yang sakit</p> <p>P2 : Perempuan berbaju merah P4 : Ibu penjaga toko</p> <p>Di Jalan P1, P2, dan P3 berkumpul. Mereka terguyur oleh air hujan.</p> <p>P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri)</p> <p>P3: uhuk..uhuk</p> <p>P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri).</p> <p>Tiba-tiba P3 memalingkan wajahnya dan memegang tangan P4 yang ada di sebuah toko dan berbicara.</p> <p>P3: E... Konidin Bu? E...uhuk... (Berbicara sambil batuk).</p> <p>Tanpa berbicara P4 langsung pergi mengambilkan konidin.</p> <p>P1: E..he.. (Ketika melihat laki-laki tersebut malah berbicara kepada Ibu-ibu yang ada di toko)</p> <p>P3: Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan</li> <li>• Sindiran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P3 yang mengalami sakit. P3, P1, dan P2 berkumpul di jalan sambil berbincang. P1 dan P2 adalah perempuan yang ingin mengambil hati dari P3. Tuturan <i>pilih dia apa aku?</i> Merupakan sebuah perbandingan antara obat yang digambarkan sebagai seorang perempuan. Dalam mengobati P3, P1 dan P2 membujuk agar P3 memilih salah satu dari mereka.</p> <p>Tuturan <i>Konidin keputusan saya yang paling tepat</i> merupakan sebuah sindiran kepada obat batuk lainnya tidak semujarab obat batuk Konidin. Konidin dalam hal ini dipercaya dapat mengatasi batuk maka dari itu P3 memilih Konidin.</p>

	batuk ingat Konidin.		
9.	<p>Iklan : Laxing Tea</p> <p>Latar : Toko baju</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan yang sakit</p> <p>P2 : Perempuan yang menasehati</p> <p>Ada perempuan berjalan di sebuah toko baju dan tiba-tiba mengerang kesakitan.</p> <p>P1: Ah... aduh perut begah BAB gak lancar ni.</p> <p>P2: Oh... minum Laxing Tea! Cara alami lancarkan BAB dengan nikmat.</p> <p>Dilain waktu ditempat yang sama P1 dan P2 saling bertemu lagi.</p> <p>P2: Udah PD?</p> <p>P1: Laxing Tea, BAB lancar longgar deh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> <li>• Sindiran</li> <li>• Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang mencari baju di sebuah toko baju. Saat P1 berjalan-jalan memutar baju yang terpapang, P1 tiba-tiba mengalami sakit perut. Ketika P1 merasakan sakit perut, P1 melihat perutnya membesar dan buncit. Sakit perut yang dialami P1 merupakan efek dari BAB yang tidak lancar. Tuturan <i>Udah PD?</i> Merupakan sindiran kepada P1 yang selama ini bingung untuk memilih obat apa yang akan digunakan dalam mengatasi masalah BAB tidak lancar. Tuturan tersebut mengharapkan agar P1 memilih obat Laxing Tea untuk melancarkan BAB.</p>
10.	<p>Iklan : Neo Napacin</p> <p>Latar : Kebun binatang</p> <p>Tokoh :</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran</li> <li>• Sindiran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 dan P2 yang memiliki hubungan seperti layaknya kekasih.</p>

	<p>P1 : Laki-laki</p> <p>P2 : Kekasih P1</p> <p>Di kebun binatang P1 dan P2 duduk bersama melihat gajah.</p> <p>P1: Bebi, kamu itu separuh napasku (sambil memegang bunga mawar).</p> <p>P2: Kalau aku. Eh.. he... (merasakan sesak nafas sambil memegang dadanya).</p> <p>P1: hah? Sesak napas (kaget P2 mengalami sesak nafas).</p> <p>P2: Eh.. he... (sesak nafas).</p> <p>N : Untuk redakan sesak napas karena gejala asma selalu sedia Neo Napacin.</p> <p>P2: Separuh napasku ya Neo Napacin (P2 tiba-tiba berdiri dan berlari).</p> <p>P1: Bebi... (mengejar P2 yang berlari).</p> <p>N : Neo Napacin, napas lancar aktivitas lancar.</p>		<p>Saat itu mereka sedang berwisata di kebun binatang, tetapi tiba-tiba P2 mengalami sesak napas. Tuturan <i>untuk redakan sesak napas karena gejala asma selalu sedia Neo Napacin</i> merupakan sebuah saran untuk P2 yang mengalami sesak napas untuk menggunakan obat Neo Napacin agar sesak napasnya hilang. Tuturan <i>separuh napasku ya Neo Napacin</i> Tuturan <i>separuh napasku ya Neo Napacin</i> merupakan sebuah sindiran untuk produk obat lain, bahwa Neo Napacin merupakan obat kepercayaan atau obat yang dapat mengambil hati masyarakat. Tuturan <i>Neo Napacin, napas lancar aktivitas lancar</i> merupakan sebuah saran untuk konsumen agar menggunakan Neo Napacin, Neo Napacin membuat napas menjadi lancar dan membuat</p>
--	--	--	--

			kegiatan yang dilakukan tidak terhambat oleh sesak napas.
11.	<p>Iklan : Oskadon Extra</p> <p>Latar : Di dalam bus</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Supir bus</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Penumpang bus yang lebih dari satu</p> <p>P1: A... (mengerang kesakitan sambil memegang kepalanya).</p> <p>Di dalam bus semua penumpang berteriak ketakutan karena bus terontang-anting. Hal tersebut disebabkan oleh supir yang sedang mengalami sakit kepala.</p> <p>P2: A... (ketakutan karena bus bergoyang kekanan dan kekiri).</p> <p>N : Sakit kepala belakang bikin susah cari uang. Cepat minum oskadon extra untuk hilangkan sakit kepala belakang.</p> <p>Lalu saat supir meminum oskadon extra tiba-tiba seluruh penumpang dan supir berjoget ria.</p> <p>N : Oskadon extra sakit kepala belakang beres.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran</li> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang mengalami sakit kepala dan membuat bus bergoyang kekanan dan kekiri karena sakit kepala yang dialami. Tuturan <i>cepat minum oskadon extra untuk hilangkan sakit kepala belakang</i> merupakan sebuah saran kepada P1 atau penderita sakit kepala untuk menggunakan Oskadon Extra. Saran tersebut diiringi dengan sebuah pernyataan tentang kelebihan Oskadon Extra agar P1 dapat mempercayai obat Oskadon Extra.</p>

12.	<p>Iklan : Oskadon SP</p> <p>Latar : Di tempat parkir, jalan, halte dan toko</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Perempuan yang mengamati orang-orang yang menjadi patung</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Laki-laki kontraktor</p> <p style="padding-left: 40px;">P3 : Ibu penjual jamu</p> <p style="padding-left: 40px;">P4 : Supir taksi</p> <p>Di tempat parkir, jalan, halte dan toko ada wanita yang mengamati semua orang yang menjadi patung dan bergaya seakan-akan tubuhnya sakit.</p> <p>P1: Nyeri otot pinggang (mengamati P2), nyeri punggung (mengamati P3), badan pegel linu (mengamati P4). Kalau kerja terhenti, gimana dapat rejeki?</p> <p>P1 yang mengamati mengambil oskadon sp dari toko, lalu tiba-tiba semua orang bergerak dan P1 menyanyi.</p> <p>P1: Nyeri otot pinggang mas? (memberikan oskadon sp kepada P2) Nyeri-nyeri punggung mbak? (memberikan oskadon sp kepada P3) Badan pegel linu pak? (memberikan oskadon sp kepada P4) minum oskadon SP!</p> <p>N : Oskadon SP bebaskan pegal linu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran</li> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang seorang kontraktor, penjual jamu, dan supir taksi yang mengalami masalah dalam bekerja. Seorang kontraktor mengalami nyeri otot pinggang, penjual jamu mengalami nyeri punggung, supir taksi mengalami badan pegel linu. Masalah seperti nyeri otot, punggung, dan badan pegal membuat mereka terhambat untuk melakukan pekerjaan. Tuturan <i>Nyeri otot pinggang mas? Nyeri-nyeri punggung mbak? Badan pegel linu pak? minum oskadon SP!</i> merupakan sebuah saran pada P2, P3, dan P4 untuk menggunakan Oskadon SP dalam menyembuhkan nyeri otot pinggang, punggung, dan badan pegel linu. Tuturan <i>Oskadon SP bebaskan pegal linu</i> merupakan</p>
-----	---	---	--



			sesuatu pendapat yang dimaksudkan untuk meyakinkan P2, P3, dan P4 dalam memilih obat ketika mengalami badan-badan yang pegal atau nyeri.
13.	<p>Iklan : Hufagrip</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Ibu</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Anak</p> <p>P1: Dulu aku kurang fokus memperhatikan gejala flu sakit anakku. Ternyata sakit flu itu punya gejala yang beda-beda flu, batuk (mengelus dada P2 yang sedang terbaring di kasur), pilek, panas (mengompres P2) makanya obatnya juga beda. Sampai aku menemukan obat yang dapat membantu menyembuhkan sesuai gejala ya Hufagrip (P1 mengambil obat yang ada di lemari). Hufagrip dengan vavariannya fokus meredakan flu sesuai gejala (P1 memberikan P2 hufagrip). Ingat ya Ibu-ibu beda gejala beda obatnya. Ibu bijak pilih Hufagrip.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> <li>• Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P2 yang sedang sakit berbaring di kasur. Tuturan <i>Hufagrip sirup peduli kesehatan anak</i> merupakan sebuah saran pada konsumen untuk menggunakan Hufagrip yang dikhususkan sebagai obat untuk konsumen yang masih anak-anak. Hufagrip dikembangkan dengan melihat situasi yang terjadi pada penyakit yang terdapat pada anak-anak jaman sekarang. Hufagrip memiliki beberapa vavarian yang fokus meredakan flu sesuai gejala yang dialami seorang anak.</p>

	N : Hufagrip sirup peduli kesehatan anak.		
14.	<p>Iklan : Kapsida</p> <p>Latar : Pabrik obat</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki yang menjelaskan kapsida</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan yang mengalami gatal-gatal</p> <p>P2 mengalami gatal-gatal dan menggaruk bagian tubuhnya yang terasa gatal.</p> <p>P1: Gatal-gatal bisa disebabkan oleh makanan. Minumlah Kapsida kembang bulan dari bahan alami diproses dengan higienis. Kapsida aman dikonsumsi dan terjamin mutunya. Jadi kalau gatal-gatal, jerawat, bisul Kapsida aja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P2 yang mengalami gatal-gatal. P2 membutuhkan obat untuk mengatasi masalahnya. Tuturan <i>Gatal-gatal bisa disebabkan oleh makanan. Minumlah Kapsida kembang bulan dari bahan alami diproses dengan higienis. Kapsida aman dikonsumsi dan terjamin mutunya. Jadi kalau gatal-gatal, jerawat, bisul Kapsida aja</i> merupakan sesuatu ungkapan untuk meyakinkan hati para konsumen agar menggunakan Kapsida dalam mengatasi masalah gatal-gatal, jerawat, dan bisul. Dari saran tersebut muncul pernyataan bahwa Kapsida adalah obat yang aman dikonsumsi karena terbuat dari bahan alami dan dapat menghilangkan</p>

			gatal-gatal, jerawat, dan bisul pada tubuh.
15.	<p>Iklan : Voltaren</p> <p>Latar : Hutan</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Anak perempuan</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Anak laki-laki</p> <p style="padding-left: 40px;">P3 : Kakek</p> <p style="padding-left: 40px;">P4 : Nenek</p> <p>Di hutan terdapat sebuah lapangan yang digunakan oleh bapak-bapak dan anak-anak untuk melakukan lomba memindahkan ikan dari ember satu ke satunya lagi.</p> <p>P1: Prit... (bunyi peluit)</p> <p>P2: Ayo kek, mana ikannya kek? Ayo-ayo. Ayo kek, ayo ayo ayo.</p> <p>P2 dan P3 melakukan lomba dengan semangat. Tapi tiba-tiba P3 merasakan sakit dibagian pungung karena selalu merunduk untuk mengambil ikan yang ada di ember.</p> <p>P3: Aduh (Sakit pinggang).</p> <p>P2: Ya, kakek.</p> <p>P1: prit... (bunyi peluit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran</li> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang sebuah keluarga yang melakukan piknik di sebuah hutan yang memiliki lapangan besar. Saat itu terdapat lomba yang diikuti oleh keluarga-keluarga yang piknik di tempat itu. Dalam konteks ini terdapat satu keluarga yang lebih ditonjolkan. Keluarga tersebut terdiri dari P1, P2, P3, dan P4. P2 dan P3 mewakili untuk mengikuti lomba tersebut. Tetapi saat lomba berlangsung P3 mengalami sakit pinggang. Tuturan <i>tenang aja kek. Habis ini pasti menang</i> merupakan sebuah ungkapan untuk meyakinkan pada P3 bahwa Voltaren dapat menghilangkan sakit pinggang dengan cepat dan lancar. Voltaren</p>

	<p>P2 menyemangati P3 dan mengambilkan Voltaren.</p> <p>P2: Tenang aja kek. Habis ini pasti menang.</p> <p>P4: Jangan biarkan nyeri pinggang mengalahkanmu, Voltaren tak terasa dikulit tapi nyerinya reda langsung meresap kesumber sakit.</p> <p>P1: Prit... (bunyi peluit)</p> <p>P2: Ayo kek, ayo ayo ayo.</p> <p>P1 &amp; P2: ye.... (merasa senang karena mereka memenangkan lomba).</p> <p>P4: Voltaren senangnya bergerak bebas.</p>		<p>membantu seseorang untuk melakukan aktivitas secara normal.</p>
16.	<p>Iklan : Pamol Forte Paracetamol</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki yang kehilangan kaki</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Mario teguh</p> <p style="padding-left: 40px;">P3 : Anak perempuan yang kehilangan kaki</p> <p>P1 duduk termenung melihat kakinya yang hilang satu. Lalu P1 pergi ke rumah dan membuat kaki palsu. Tapi tiba-tiba terhenti karena kepalanya sakit.</p> <p>N: Kehilangan kaki, rasanya kehilangan segalanya. Ternyata semua itu membuka kesempatan membantu sesama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran</li> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang duduk termenung melihat kakinya yang hilang satu. Lalu P1 pergi ke rumah dan membuat kaki palsu. Lalu P1 pergi ke rumah dan membuat kaki palsu. Tetapi kegiatan tersebut terhenti karena P1 mengalami sakit kepala. Tuturan <i>Sebelum membantu sesama atasi dulu masalah sakit kepala anda. Ini saya sudah membuktikan</i> merupakan</p>

	<p>P1: Aduh... (Sakit kepala)</p> <p>P2: Sebelum membantu sesama atasi dulu masalah sakit kepala anda. Ini (sambil mellihatkan Pamol Forte Paracetamol kepada P1) saya sudah membuktikan.</p> <p>N: Pamol forte dengan paracetamol 650mg efektif redakan sakit kepala.</p> <p>Setelah P1 tidak merasakan sakit kepala, P1 melanjutkan membuat kaki palsu untuk P3. Kaki palsu itu membuat P3 bisa berjalan kaki dengan normal.</p> <p>P2: Atasi masalah raih kebahagiaan anda.</p> <p>P1&amp;P2: Itu.</p>		<p>sebuah saran kepada P1 dalam mengatasi masalah sakit kepala agar menggunakan Pamol Forte Paracetamol.</p>
17.	<p>Iklan : Inza Max</p> <p>Latar :</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Dokter</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Laki-laki yang sakit flu</p> <p style="padding-left: 40px;">P3 : Laki-laki yang sakit flu berat</p> <p>P1: Hai, enak ya kalau badan sehat (sambil berjalan).</p> <p>P2: Hacing (bersin akibat flu).</p> <p>P1: loh, flu? Minum Inza. Rasa sakit akibat flu bisa semakin tegang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang berjalan melihat P2 yang sedang mengalami flu. Tuturan <i>loh flu? Minum inza. rasa sakit akibat flu bisa semakin tegang</i> merupakan sebuah saran untuk P2 agar menggunakan Inza untuk meringankan rasa sakit akibat flu. Inza dikhususkan untuk sakit flu biasa sedangkan Inza Max</p>

	<p>P3: Hacing (bersin akibat flu dan mengigil kedinginan).</p> <p>P1: Minum Inza max. Inza dan Inza max solusi atasi flu.</p> <p>P2&amp;P3: hahaha.</p>		dikhususkan untuk sakit flu yang di ikuti dengan rasa dingin dibadan.
18.	<p>Iklan : Panadol</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Ibu</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Anak</p> <p style="padding-left: 40px;">P3 : Teman P2</p> <p>P1: lebih baik aku saja yang sakit. Sedih rasanya melihatnya menderita (melihat P2 yang terbaring dikasur). Karena itu aku percaya panadol anak, merk yang dipercaya para Ibu (sambil meminumkan panadol kepada P2). Paracetamol dipanadol anak bekerja dengan cepat, aman, dan meredakan semua jenis demam.</p> <p>N : Untuk anak disegala jenis usia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> <li>• Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P2 yang terbaring di kasur karena sakit. Tuturan <i>Karena itu aku percaya panadol anak, merk yang dipercaya para Ibu. Paracetamol dipanadol anak bekerja dengan cepat, aman, dan meredakan semua jenis demam</i> merupakan sesuatu untuk meyakinkan kepada Ibu-Ibu agar menggunakan Panadol dalam mengatasi demam pada anak. Dari tuturan tersebut muncul informasi bahwa Panadol dapat meredakan semua jenis demam, dapat bekerja dengan cepat, dan aman. Sehingga Panadol dapat menjadi obat dipercaya untuk meredakan semua jenis demam pada anak.</p>
19.	<p>Iklan : Prostakur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi tuturan tersebut</p>

	<p>Latar : Kamar mandi</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki yang buang air kecil</p> <p>Di dalam wc P1 sedang buang air kecil, tetapi air seninya tidak sampai ke toilet.</p> <p>N : Gangguan prostat, minum Prostakur.</p> <p>Setelah P1 meminum prostakur, air seninya berjalan dengan lancar.</p> <p>N : Prostakur melancarkan kencing karena gangguan prostat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>tentang P1 yang sedang buang air kecil, tetapi air seninya tidak sampai ke toilet. Tuturan <i>gangguan prostat, minum Prostakur</i> merupakan sebuah saran untuk P1 agar menggunakan Prostakur, Prostakur adalah obat yang dapat menangani masalah dalam pembuangan air seni. Prostakur dapat melancarkan air seni karena gangguan prostat.</p>
20.	<p>Iklan : Anakonidin</p> <p>Latar : Halaman rumah yang dijadikan tempat lomba balap kelereng</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Anak yang mengikuti lomba kelereng</p> <p>P2 : Peserta lomba kelereng</p> <p>P3 : Peserta lomba kelereng</p> <p>P4 : Penjual makanan keliling</p> <p>P5 : Ibu P1</p> <p>Saat lomba balap kelereng yang diikuti oleh beberapa anak, tiba-tiba P1 dari anak yang mengikuti lomba tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang lomba balap kelereng yang diikuti oleh beberapa anak, tiba-tiba P1 dari anak yang mengikuti lomba tersebut mengalami batuk. Batuk yang dialami P1 membuat alat lomba kelereng yang berupa sendok dan kelereng terjatuh. Hal tersebut membuat P2, P3, dan P4 terjatuh karena menginjak kelereng yang dijatuhkan oleh P1 yang sedang</p>

	<p>mengalami batuk. Batuk yang dialami P1 membuat alat lomba kelereng yang berupa sendok dan kelereng terjatuh. Hal tersebut membuat P2, P3, dan P4 terjatuh karena menginjak kelereng yang dijatuhkan oleh P1 yang sedang mengalami batuk.</p> <p>P1: uhk..uhk..uhk..</p> <p>N : Saat anak batuk masalah kecil bisa jadi besar. Segera berikan anakonidin terkhasiatnya meredakan batuk, tenggorokan gatal, melegakan hidung tersumbat. Anakonidin jauhkan si kecil dari batuk (P5 memberikan anakonidin kepada P1).</p> <p>P1: ye...(memenangkan lomba kelereng).</p> <p>Saat P1 yang mengalami batuk tersebut meminum anakonidin, dia menjadi juara.</p> <p>N2: Produksi konimex.</p>		<p>mengalami batuk. Tuturan <i>Saat anak batuk masalah kecil bisa jadi besar. Segera berikan anakonidin terkhasiatnya meredakan batuk, tenggorokan gatal, melegakan hidung tersumbat. Anakonidin jauhkan si kecil dari batuk</i> merupakan sebuah ungkapan untuk meyakinkan hati P5 untuk dapat memilih Anakodin dalam mengatasi masalah batuk yang diderita P1.</p>
21.	<p>Iklan : Voren</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Perempuan</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Laki-laki</p> <p>N : Kita tidak tahu kapan otot dan sendi kita bisa keseleo.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> <li>• Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang seorang perempuan dan laki-laki yang sedang beraktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh perempuan tersebut yaitu makan siang. Aktivitas yang dilakukan oleh</p>



	<p>P1: ah... (mengerang kesakitan).</p> <p>P1 kakinya tiba-tiba keseleo saat dia hendak berdiri dari tempat duduknya dan P2 bahunya keseleo saat melakukan aktifitas olahraga.</p> <p>N : Karena itu oleskan Voren meringankan nyeri, bengkak, dan radang pada otot juga sendi.</p> <p>P1: Nyeri otot dan sendi oleskan voren (P1 digendong oleh P2).</p> <p>N : Voren voren.</p>		<p>laki-laki tersebut yaitu olahraga.</p> <p>Keduanya tiba-tiba mengalami keseleo dalam beraktivitas. Keseleo yang terjadi pada laki-laki diakibatkan mengangkat beban berat saat berolahraga. Keseleo yang terjadi pada perempuan diakibatkan salah dalam melangkah karena menggunakan sepatu berhack tinggi.</p> <p><i>Tuturan kita tidak tahu kapan otot dan sendi kita bisa keseleo</i> merupakan sebuah saran untuk kita selalu waspada dalam melakukan aktivitas. Saran tersebut juga menjurus pada obat Voren yang bisa dibawa untukantisipasi dalam melakukan aktivitas.</p>
22.	<p>Iklan : Batugin</p> <p>Latar : Jalan kota</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki                      P3 : Supir bus</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sindiran</li> <li>• Meyakinkan</li> <li>• Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang sedang menyetir mobil bersama P2. P1 ingin buang air kecil. Tuturan <i>pipisku macet kayak</i></p>

	<p>P2 : Perempuan</p> <p>Dalam suatu perjalanan yang macet ada seorang pria yang sedang menyetir mobil dan dia ingin sekali buang air kecil.</p> <p>P1: Pingin pipis.</p> <p>P2: ih, dari tadi?</p> <p>P1: Pipisku macet kayak jalanan. Nah benarkan.</p> <p>P2: Yah.</p> <p>Tiba-tiba P1 keluar dari mobil dan berlari menuju bus yang ada toiletnya.</p> <p>P1: Pak-pak wah (mengetuk pintu bis).</p> <p>Setelah pintu bus dibuka P1 tersebut lari menuju toilet dibagian belakang bus.</p> <p>P1: Misi (sambil berlari menuju toilet).</p> <p>Setelah dari toilet P1 tersebut menghampiri supir bus tersebut.</p> <p>P1: Maaf-maaf pak gara-gara macet buang air kecil.</p> <p>P3: Macet tinggal dibatugin.</p> <p>N : Minum batugin dari bahan alam daun jambu biji dan tempuyung membantu menurunkan batu ginjal dan mengeluarkannya.</p> <p>P1: aku udah nemu jalan biar gak macet.</p>		<p><i>jalanan</i> merupakan sebuah sindiran terhadap kota Jakarta yang tidak sampai sekarang belum memiliki solusi untuk menangani macet.</p>
--	---	--	---

	N : Macet dibatugin aja.		
23.	<p>Iklan : Diapet</p> <p>Latar : Dapur</p> <p>Tokoh :</p> <p>    P1 : Perempuan yang sedang memasak</p> <p>    P2 : Perempuan yang penasaran akan aktivitas P1</p> <p>P1 sedang merebus dedaunan, tiba-tiba P2 muncul dan bertanya kepada P1.</p> <p>P2: Rebus apa sih?</p> <p>P1: Daun jambu biji. Kalau diare minumannya yang alami.</p> <p>P2: Itu dulu sekarang Diapet dari daun jambu biji, kunyit, dan tanaman berkhasiat lainnya.</p> <p>P1&amp;P2: Diare mampet ya Diapet.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan</li> <li>• Meyakinkan</li> <li>• Saran</li> </ul>	<p>Konteks tuturan pada tuturan tersebut tentang P1 yang sedang merebus dedaunan untuk menangani masalah diare yang dialaminya. Tuturan <i>Daun jambu biji. Kalau diare minumannya yang alami</i> merupakan sebuah perbandingan antara Diapet dengan obat diare yang dibuat dari daun jambu biji. Diapet dipercaya lebih memiliki khasiat yang lebih baik dibandingkan daun jambu biji karena diare diolah dari tanaman yang memiliki khasiat yang bagus seperti daun jambu biji dan kunyit.</p>
24.	<p>Iklan : Sakatonik liver</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>    P1 : Ibu</p> <p>    P2 : Anak</p> <p>    P3 : Ayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi tuturan tersebut tentang sebuah keluarga yang terdiri dari P1, P2, dan P3. P1 sering mengalami kelelahan ketika melakukan kegiatan masak atau Ibu rumah tangga lainnya, P2 sering</p>

	<p>P4 : laki-laki yang menjelaskan sakatonik liver</p> <p>P1: Dulu gampang lelah (tergambar P1 sedang memasak), ngantuk (tergambar P2 yang tidur di kursi), mata berkunang-kunang (tergambar P3 sedang melakukan aktivitas dengan sebuah laptop). Kata mama mertua bisa jadi anemia. Mama anjurin minum sakatonik liver (P1 dan P3 meminum sakatonik liver).</p> <p>P4: Jika dibiarkan anemia bisa fatal. Cegah dan atasi anemia dengan Sakatonik Liver. Darah baru tenaga baru.</p>		<p>mengalami ngantuk, dan P3 sering berkunang-kunang ketika melakukan aktivitas dengan laptop. Tuturan <i>Jika dibiarkan anemia bisa fatal. Cegah dan atasi anemia dengan Sakatonik Liver. Darah baru tenaga baru</i> merupakan sesuatu untuk meyakinkan hati P1, P2, dan P3 dengan khasiat yang Sakatonik Liver miliki. Iklan ini ingin membuat hati para konsumen yakin dan mau menggunakan obat Sakatonik Liver.</p>
25.	<p>Iklan : Paramex</p> <p>Latar : Toko obat</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan</p> <p style="padding-left: 40px;">P3 : Penjual obat</p> <p>P1 dan P2 yang mengalami sakit berjalan menuju toko obat</p> <p>P2: Hacing... Huk..huk.. (batuk).</p> <p>P1 berjalan menuju toko obat dengan memegang kepalanya,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 dan P2 yang sedang mengalami sakit mencari obat di sebuah toko. Tuturan <i>Duo mantap yang dipercaya</i> merupakan sebuah Saran untuk menggunakan Paramex sakit kepala dan Paramex flu dan batuk. Kedua obat tersebut merupakan gabungan obat yang</p>

	<p>sedangkan P2 berjalan menuju toko obat dengan menutup hidung dan mulutnya.</p> <p>P1 dan P2: Pak ada paramex?</p> <p>P3: Sakit kepala? (berbicara kepada P1) Paramex sakit kepala.</p> <p>P3: Flu dan batuk? (berbicara kepada P2) Paramex flu dan batuk.</p> <p>P1: Paramex sakit kepala.</p> <p>P2: Paramex flu dan batuk.</p> <p>P1,P2, dan P3: Duo mantap yang dipercaya.</p> <p>N : Produksi Konimex</p>		<p>bagus untuk meredakan sakit kepala, flu, dan batuk.</p>
26.	<p>Iklan : Praxion</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Bunda                      P3 : Teman P2</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Anak</p> <p>P2 dan P3 adalah murid SD. Mereka hendak berangkat sekolah dan berpamitan kepada P1.</p> <p>P2: Bye Bunda.</p> <p>P1: Bye. Persahabatan itu indah seperti mereka melihatnya membuatku bangga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P2 dan P3 yang berangkat kesekolah bersama-sama. P2 suatu saat mengalami sakit dan P1 sangat kuatir akan hal itu. Tuturan <i>Saat ia sedang sakit, sahabatnya pun gelisah. Praxion sahabatku ketika sikecil demam</i> merupakan sebuah ungkapan untuk meyakinkan konsumen bahwa Praxion adalah</p>

	<p>Ketika P2 dan P3 sampai di sekolah, mereka saling berbagi roti. Ketika pulang sekolah P2 dan P3 berbagi payung sebagai tempat untuk berteduh.</p> <p>P1: Persahabatan itu saling berbagi.</p> <p>Tiba-tiba keesokan harinya P2 sakit. P3 pun menjenguk P2 dengan wajah yang gelisah.</p> <p>P1: Saat ia sedang sakit, sahabatnya pun gelisah. Praxion sahabatku ketika sikecil demam (P1 mengambil praxion yang ada dilemari dan memberikannya kepada P2).</p> <p>P2: Em... rasa jeruk.</p> <p>Setelah P2 meminum praxion, P2 sembuh dan berbagi eskrim kepada P3.</p> <p>P1: Praxion micronized mudah diserap tubuh cepat redakan demam sikecil. Praxion sahabat bunda saat anak demam.</p>		obat yang dapat dipercaya dalam mengatasi masalah pada anak.
27.	<p>Iklan : Bodrex extra</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki yang mengalami sakit kepala</p> <p>P2: Bos P1</p> <p>P3: Laki-laki yang tidur di terminal</p> <p>P4: Nenek P1</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang laki-laki yang bekerja di sebuah kantor. Pekerjaan yang dilakukan laki-laki tersebut terhambat karena sakit kepala yang diderita. Laki-laki tersebut pun dimarahi oleh bosnya. Tuturan <i>sakit</i>

	<p>P5: Istri P1</p> <p>P6: Sales</p> <p>P7: Laki-laki yang menggunakan baju bertuliskan bodrex</p> <p>Di kantor, P1 kepalanya teranguk-anguk karena dipukuli oleh P2. Saat itu P1 sedang melakukan tugasnya yaitu menfoto copy.</p> <p>P2: Gimana sih? Kamu kalau kerja yang cepet dong! Saya mau untung, supaya maju perusahaan saya.</p> <p>Ketika P2 hendak pulang, P2 menuju terminal dan menunggu bis dengan membaca koran. Tetapi saat itu kepala P2 juga dipukuli oleh P3.</p> <p>P3: Erg...(suara desisan P3 yang sedang tertidur).</p> <p>Setelah P1 sampai di rumah. P1 disambut oleh P4, tetapi P4 menyambutnya dengan memarahi P1. P4 memukuli kepala P1 terus.</p> <p>P4: Gimana sih? Kamu kerja kok pulanginya telat terus?</p> <p>Di rumah, P1 membantu P5 untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Saat P1 mencuci piring, P5 memukuli kepala P1 berulang-ulang.</p> <p>P5: Cuci piringnya! Habis ini belanja ke pasar. Belum lagi..</p>		<p><i>kepala ya? Sakit kepala mencengkram terasa sakit? tegang kaku dibagian belakang? Merupakan sebuah ungkapan untuk meyakinkan konsumen bahwa Bodrex Extra dapat menangani masalah seperti sakit kepala yang diiringi rasa mencengkram dibagian belakang dan lain sebagainya.</i></p>
--	--	--	--

	<p>(tiba-tiba berhenti karena P6 membunyikan bel rumah).</p> <p>P6: Saya punya perhiasan lho. Pak dilihat dong Pak (sambil memukul kepala P1).</p> <p>Saat P6 berbicara P1 hanya menghitung uang tanpa memperhatikan perhiasaan yang ditawarkan oleh P6. Lalu P1 pergi ke taman dan duduk di kursi yang panjang. Saat itu P7 muncul dan bertanya kepada P1.</p> <p>P7: Sakit kepala ya? Sakit kepala mencengkram terasa sakit? Tegang kaku dibagian belakang? (P7 menatap P1 dengan sorotan tajam dan menyodorkan bodrex extra).</p> <p>P1: he..e.. (sambil menganggukan kepala).</p> <p>N : Bodrex extra dengan paracetamol dan ibuprofen meringangkan sakit kepala mencengkram tegang kaku dibagian belakang.</p> <p>P1: Yi..ha.. (P1 merasa sembuh dan langsung memeluk P7).</p> <p>N : Bodrex extra.</p>		
28.	<p>Iklan : Komix DT</p> <p>Latar : Jalan raya</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki                  P3 : Sutradara</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sindiran</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P1 yang mengalami kesalahan dalam melakukan pekerjaannya yaitu akting. Kesalahan itu dikarenakan P1 sedang sakit</p>



	<p>P1 dan P2 sebagai aktor yang sedang menjalani perannya dalam sebuah kendaraan.</p> <p>P1: Hah.. (mengantuk dan berkaca pada spion mobil. Lalu P1 memacu mobilnya untuk berjalan dengan kencang).</p> <p>P1: Huk..huk..huk..</p> <p>P2: Aaa.... (kaget, karena mobil yang dikendarai P1 hendak menabrak mobil lain yang ada di jalan).</p> <p>P1: Huk.. (sambil mengerem mobil yang dikendarainya).</p> <p>P3: Kat..kat..kat.. Fokus dong!</p> <p>P1: Sory, batuk nih.</p> <p>P3: Ah...</p> <p>P2: Belum sembuh?</p> <p>P1: Ngantuk iya.</p> <p>P2: Tuk ngantuk ngantuk obat batuknya bikin ngantuk. Minum komix DT, batuk reda tanpa ngantuk.</p> <p>Setelah P1 meminum komix DT, P1 dan P2 melanjutkan perannya.</p> <p>P2: Gimana?</p> <p>P1: Lanjut!</p> <p>P1 dan P2: Komix sachet DT.</p>		<p>batuk. Tuturan <i>Ngantuk iya</i> merupakan sebuah sindiran kepada produk obat batuk lain, karena biasanya produk obat lain memiliki efek samping yang dapat menimbulkan kantuk saat sedang beraktivitas.</p>
29.	Iklan : Ultrasiline	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saran</li> </ul>	Konteks situasi pada tuturan tersebut

	<p>Latar : Pertokoan</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Pelayan toko 1                      P3 : Bos</p> <p>P2 : Pelayan toko 2</p> <p>P1 dan P2 sedang membereskan tabung gas. P1 berada di bawah dan P2 berada di atas bak mobil. Cara kerja mereka adalah P1 mengoper tabung gas yang berserakan di bawah ke P2 yang berada di atas bak mobil. Saat mengoper tabung gas, P1 selalu mengosokkan pundaknya yang terasa gatal kemobil.</p> <p>P2: E.. (kaget karena tabung gasnya hamper jatuh).</p> <p>P1: Hah.. (kaget karena tabung gasnya hamper jatuh).</p> <p>Ketika pekerjaan itu berlangsung P1 hampir menjatuhkan tabung gas dikarenakan pundaknya terasa gatal. P3 yang menyaksikan langsung memberika ultrasiline kepada P1.</p> <p>N : Gatal-gatal karena jamur. Oleskan ultrasiline.</p>		<p>tentang P1 yang selalu mengosokkan pundaknya kemobil karena gatal. Tuturan <i>gatal-gatal karena jamur. Oleskan Ultrasiline</i> merupakan sebuah saran agar P1 menggunakan Ultrasiline untuk mengatasi masalah gatal pada pundaknya.</p>
30.	<p>Iklan : Stimuno</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Teman Kaila                      P3 : Kaila</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran</li> <li>• Meyakinkan</li> </ul>	<p>Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang P3 dan P1 yang berteman sangat dekat. P3 mengalami sakit suatu hari dan P1 ingin</p>

	<p>P2 : Ibu P1                                      P4 : Ibu Kaila</p> <p>P1: Jadikan nengok Kaila? (Sambil membersihkan meja).</p> <p>P2: Yang tersayang mana boleh sakit (Sambil meminumkan Stimuno kepada P1).</p> <p>P1 dan P2 pergi kerumah P3. Mereka semua berkumpul di kamarnya P3.</p> <p>P2: Diminum stimuno juga biar cepat sembuh.</p> <p>P3: em.. (diberikan stimuno oleh P4).</p> <p>N : Stimuno memperbaiki sistem imun tubuh. Stimuno ahlinya sistem imun.</p> <p>P1 dan P3: Ye.. (Merasa senang, bermain menangkap kupu-kupu).</p> <p>P2: Yang tersayang.</p> <p>P1 dan P2: Mana boleh sakit (P1 memeluk P2).</p>		<p>menjenguknya. Tuturan <i>Diminum Stimuno juga biar cepat sembuh</i> merupakan suatu saran agar P3 menggunakan Stimuno dalam menyembuhkan penyakit pada anak karena Stimuno dapat menaikkan daya tahan tubuh seseorang. Jika daya tahan tubuh seseorang naik maka sakit yang dialami akan lebih mudah untuk mengalami kesembuhan.</p>
--	--	--	---

Lampiran 3 : **Tabel Penyimpangan Prinsip Kerjasama**

No	Data	Peyimpangan Prinsip Kerjasama	Keterangan
1.	<p>Iklan : Bodrex flu dan batuk PE</p> <p>Latar : Kamar tidur</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Perempuan yang sedang mengalami sakit.</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Laki-laki yang menjelaskan tentang obat.</p> <p>P1: Hacing, minum obat yang mana ya? Huk...</p>		
	<p>P2: Hai, saya dari bodrex inovasion center. Untuk flu dan batuk minumlah obat dengan komposisi yang aman dan tepat. Bodrex Flu dan Batuk PE, kemasan dan formula baru. Pertama di Indonesia dengan Phenylephrine kerja efektif redakan flu dan batuk dengan gejala sakit kepala, demam, pilek, dan batuk tanpa ngantuk.</p>	Maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan berlebihan. Informasi yang diberikan berupa identitas diri dan kelebihan yang dimiliki obat bodrex flu dan batuk PE. Tuturan tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan karena menggunakan kata batuk tanpa ngantuk. Kata-kata tersebut kurang jelas dan tidak teratur.

	<p>P2 memberikan obat bodrex flu dan batuk kepada P1. Setelah P1 meminum obat bodrex flu dan batuk itu, P1 menjadi sembuh lalu bersepeda.</p> <p>P2: Bodrex flu dan batuk PE menangkan harimu.</p>	Maksim pelaksanaan	Tuturan yang berupa pernyataan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena kata menangkan harimu kurang jelas dan kabur.
2.	<p>Iklan : Betadine obat kumur</p> <p>Latar : Mall</p> <p>Tokoh:</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki yang sedang saki gigi</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan penjaga toko obat</p> <p>Di dalam sebuah mall ada seorang pria berlari menuju toko obat.</p> <p>P1: Ee...s...ee...(menggerang kesakitan) aduh, ada obat sakit gigi?</p>		
	<p>P2: Jangan Cuma hilangin sakit! Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan berlebihan tidak sesuai dengan pertanyaan P1.

	<p>Setelah P1 menjelaskan, P2 berkumur dengan betadine dan hasilnya P2 sembuh dari sakit gigi.</p> <p>P1: Sakit gigi kumur betadine ini baru betul.</p>	Maksim kualitas	<p>Tuturan tersebut melanggar maksim kualitas karena tidak berdasarkan fakta, kumur betadine ini baru betul mengacu pada obat sakit gigi lainnya salah atau tidak ampuh untuk menangani sakit gigi.</p>
3.	<p>Iklan : Counterpain cool</p> <p>Latar : Kerajaan</p> <p>Tokoh:</p> <p>P1 : Ratu</p> <p>P2 : Pelayan yang disuruh untuk memanggil pelayan lainnya.</p> <p>P3 : Pelayan pertama</p> <p>P4 : Pelayan kedua terdiri dari dua orang (pembawa palu dan tangan kosong)</p> <p>P5 : Pelayan ketiga</p> <p>P6 : Pelayan keempat</p> <p>P7 : Laki-laki yang memakai jas</p> <p>P8 : Pelayan yang membawa tombak</p>		

	<p>P9 : Pelayan yang membawa tombak</p> <p>Di kerajaan ada seorang Ratu yang menginginkan sesuatu yang dingin. Saat itu, ada empat pelayan yang menghadap P1.</p> <p>P1: Saya mau yang cool</p>	Maksim Pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena tidak jelas dan tidak langsung pada pokok permasalahannya.
	P2: Pelayan pertama!		
	<p>Saat P2 memanggil pelayan pertama, ada empat pelayan menjinjing kulkas. Didalam kulkas ada P3. Lalu P3 membuka kulkas sambil berbicara dengan nada yang menggambarkan kalau dia kedinginan.</p> <p>P3: Kulkas..akaka</p>	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak relevan.
	P1: Bawa mereka!		
	P2: Pelayan kedua!		

<p>Saat P2 memanggil P4, ada dua pelayan yang datang. Satu pelayan tersebut membawa palu besar dan satunya lagi tidak membawa apapun. Lalu pelayan yang membawa palu besar memukul kepelayan satunya dengan menggunakan palu besarnya. Perbuatan itu membuat gigi pelayan yang tidak membawa apa-apa menjadi rontok. Lalu pelayan tersebut berbicara.</p> <p>P4: pu... cool.</p>	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak relevan.
<p>Setelah pelayan berbicara, P1 menarik tali yang dapat membuat lantai terbuka untuk menjatuhkan P4.</p> <p>P2: Pelayan ketiga!</p>		
<p>Saat P2 memanggil P5, datanglah P5 yang tiba-tiba membuka bajunya untuk memperlihatkan baju SMA yang dia pakai. Lalu P5 tersebut berbicara.</p> <p>P5: wua.....ekschool</p>	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak relevan.
<p>P1: eh..... (sambil menutup wajah dan memukulkan kayu yang dibawa kursi)</p>		



	P2: Pelayan keempat!		
	<p>Saat P2 memanggil P6, datanglah P6 dan P7. P7 mereka merupakan orang yang tampan.</p> <p>P6: cowok cool.</p>	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak relevan.
	<p>Setelah P6 berbicara, P1 mendekat dan memandangi P7 tersebut. Tiba-tiba P1 mengambil <i>counterpain cool</i> yang ada disaku P7. Lalu P8 dan P9 menarik paksa P7 tersebut untuk meninggalkan tempat.</p> <p>P2: Pelayan ke.. (tiba-tiba berhenti berbicara karena dipukul oleh P1)</p>		

	N : Yang beneran cool, <i>counterpain cool</i> .	Maksim kuantitas dan maksim kualitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan. Tuturan tersebut juga melanggar maksim kualitas karena dianggap tidak berdasarkan fakta ketika mengatakan counterpain cool yang beneran cool.
--	--	---	--

4.	<p>Iklan : Promag cair</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Wanita</p> <p>P2 : Laki-laki yang duduk dikursi</p> <p>P3 : laki-laki yang menjelaskan tentang obat</p> <p>P1 berjalan sambil memasukan obat maag kedalam sakunya dan ingin melewati jalan sempit yang terhadang oleh kursi yang diduduki oleh P2. Saat hendak melewati, saku rok P1 tersebut tersangkut dikursi P2.</p> <p>P1: aw... aduh, maag ku sakit. Aduh (hendak mengambil sebuah gelas tapi tangan tak sampai dan gelas terjatuh hingga pecah).</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan kurang memadai. Tuturan P1 tersebut memiliki maksud agar orang yang ada disekitarnya mengambilkan obat maag yang terjatuh.
	P3: Sakit maag jangan dibawa ribet. Bawa <i>Promag cair</i> , dengan semua keunggulan <i>Promag</i> . <i>Promag cair</i> dari <i>Promag</i> ahlinya lambung.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan berlebihan.
	P1: Cepat gak ribet.	Maksim kuantitas dan	Tuturan tersebut melanggar maksim

		Pelaksanaan	kuantitas karena memberikan informasi yang tidak diperlukan. Tuturan tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan karena tidak mengatakan secara jelas dan langsung.
	N : Kalbe		
5.	<p>Iklan : Obat batuk keluarga Nin Jion Pei Pa Koa</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh:</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Anak                      P3 : Ibu</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Ayah</p> <p>P1 terbangun dan memencet jam yang menandakan pukul 06:30 dan hari</p> <p>P1: hore hore asik asik.</p>		
	P2: Nak, Mamanya sakit.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan tidak memadai. Maksud dari tuturan tersebut, P2 mengajak P1 untuk menunda kepergian piknik yang telah direncanakan.

	P3: Uk uk uk... uk uk...uk...uk uk		
	N : Jangan biarkan batuk menghalangi kebersamaan keluarga anda. Segera ambil obat batuk keluarga <i>Nin Jiom</i> terbuat dari tumbuhan alami cina dan madu bantu redakan batuk, dahak legakan tenggorokan”	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan dengan menjelaskan obat batuk Nin Jiom.
	P1: iye... (melompat dari daratan menuju kolam renang)		
	P3: iya... (muncul dari dalam air kolam renang untuk memeluk anaknya)		
	P1: ah... (kaget)		
	P2: hahaha.		
	N : Obat batuk keluarga <i>Nin Jiom</i> , batukpun lama tak kembali.	Maksim kualitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kualitas karena kata batukpun lama tak kembali tidak didasarkan pada fakta dan belum tentu kebenarannya.
6.	<p>Iklan : Triaminic</p> <p>Latar : Taman</p> <p>Tokoh:</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Anak</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Ibu</p> <p>P1: Mah, tenggorakan ku serak seperti kodok.</p>	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menggunakan

			kata perumpamaan seperti kodok.
	N : Berikan <i>Triaminic</i> redakan batuk pilek secara efektif dengan formula berbeda untuk berbagai indikasi.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang obat Triaminic.
	P1: Mah, suara kodoknya sudah hilang.	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menggunakan kata perumpamaan suara kodok.
	Ketika P1 sembuh dari sakitnya, P2 langsung menggendong P1 dan memutar-mutarkan P1. N : <i>Triaminic</i> andalan Ibu, saat si kecil batuk dan pilek.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang obat Triaminic.

7.	<p>Iklan : Procold</p> <p>Latar : Toko</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Anak</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Ibu</p> <p>Di Toko P1 dan P2 hendak membayar belanjaan yang sudah dibelinya. P2 melihat gerak-gerik kalau P1 sedang sakit.</p> <p>P1: Kamu flu?</p>		
	P2: he'e, hacing... ha. (Tiba-tiba kertas dan barang-barang yang ada dikasir semua berantakkan. Lalu waktu dan orang-orang yang ada didalam toko semua berhenti, kecuali P1).		
	P1: Ehm, anaku betul-betul flu. Saatnya cepat-cepat minum <i>Procold</i> . Sakit kepala <i>Procold</i> , Hidung tersumbat <i>Procold</i> , Demam ya <i>Procold</i> . <i>Procold</i> betul-betul mengatasi semua gejala flu (P1 memberikan <i>procold</i> kepada P2, waktu pun berjalan dengan normal kembali).	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut juga melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi tentang procold obat flu yang berlebihan.
	P2: Ibu selalu betul.	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena P2 menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan mengatakan Ibu selalu betul.
	P1: Flu?		

	P1 dan P2: minum <i>Procold</i> , sudah betul.	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena tuturannya kurang jelas.
8.	<p>Iklan : Konidin</p> <p>Latar : Pertokoan</p> <p>Tokoh :</p> <p style="text-align: center;">P1 : Perempuan berbaju hitam                      P3 : Laki-laki yang sakit</p> <p style="text-align: center;">P2 : Perempuan berbaju merah                      P4 : Ibu penjaga toko</p> <p>Di Jalan P1, P2, dan P3 berkumpul. Mereka terguyur oleh air hujan.</p> <p>P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri)</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan tidak memadai. Tuturan tersebut kurang dalam memberikan informasi tentang situasi yang terjadi.
	P3: uhuk..uhuk		



P1: Pilih dia apa aku? (Sambil menunjuk P2 dan dirinya sendiri).	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan tidak memadai. Tuturan tersebut kurang dalam memberikan informasi tentang situasi yang terjadi.
<p>Tiba-tiba P3 memalingkan wajahnya dan memegang tangan P4 yang ada di sebuah toko dan berbicara.</p> <p>P3: E... <i>Konidin</i> Bu? E...uhuk... (Berbicara sambil batuk).</p> <p>Tanpa berbicara P4 langsung pergi mengambilkan <i>konidin</i>.</p>	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena P3 menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan sebuah pertanyaan yang diajukan oleh P1
P1: E..he.. (Ketika melihat laki-laki tersebut malah berbicara kepada Ibu-ibu yang ada di toko)		
P3: <i>Konidin</i> keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat <i>Konidin</i> .	Maksim relevansi dan pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena P3 menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan pertanyaan P1. Tuturan tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan karena P3 tidak berbicara secara langsung dan tidak jelas.

9.	<p>Iklan : Laxing Tea</p> <p>Latar : Toko baju</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan yang sakit</p> <p>P2 : Perempuan yang menasehati</p> <p>Ada perempuan berjalan di sebuah toko baju dan tiba-tiba mengerang kesakitan.</p> <p>P1: Ah... aduh perut begah BAB gak lancar ni.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang sakit yang dialaminya.
	<p>P2: Oh... minum <i>Laxing Tea</i>! Cara alami lancarkan BAB dengan nikmat.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang obat laxing tea.
	<p>Dilain waktu ditempat yang sama P1 dan P2 saling bertemu lagi.</p> <p>P2: Udah PD?</p>	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena P2 berbicara tidak jelas dengan menyingkat sebuah kata.

	P1: <i>Laxing Tea</i> , BAB lancar longgar deh.	Maksim relevansi dan maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena P1 menyampaikan sesuatu yang tidak relevan.
10.	<p>Iklan : Neo Napacin</p> <p>Latar : Kebun binatang</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki</p> <p>P2 : Kekasih P1</p>		
	<p>Di kebun binatang P1 dan P2 duduk bersama melihat gajah.</p> <p>P1: Bebi, kamu itu separuh napasku (sambil memegang bunga mawar).</p>		
	P2: Kalau aku. Eh.. he... (merasakan sesak nafas sambil memegang dadanya).		
	P1: hah? Sesak napas (kaget P2 mengalami sesak nafas).	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena tidak relevan dengan topik pembicaraan awal.
	P2: Eh.. he... (sesak nafas).		
	N : Untuk redakan sesak napas karena gejala asma selalu sedia <i>Neo Napacin</i> .	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
	P2: Separuh napasku ya <i>Neo Napacin</i> (P2 tiba-tiba berdiri dan	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim

	berlari).		pelaksanaan karena P2 berbicara tidak jelas dengan mengatakan separuh napasku.
	P1: Bebi... (mengejar P2 yang berlari).		
	N : <i>Neo Napacin</i> , napas lancar aktivitas lancar.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak diperlukan.
11.	<p>Iklan : Oskadon Extra</p> <p>Latar : Di dalam bus</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Supir bus</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Penumpang bus yang lebih dari satu</p> <p>P1: A... (mengerang kesakitan sambil memegang kepalanya).</p>		
	<p>Di dalam bus semua penumpang berteriak ketakutan karena bus terontang-anting. Hal tersebut disebabkan oleh supir yang sedang mengalami sakit kepala.</p> <p>P2: A... (ketakutan karena bus terontang-anting).</p>		
	<p>N : Sakit kepala belakang bikin susah cari uang. Cepat minum <i>oskadon extra</i> untuk hilangkan sakit kepala belakang.</p> <p>Lalu saat supir meminum <i>oskadon extra</i> tiba-tiba seluruh penumpang dan supir berjoget ria.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.

	N : <i>Oskadon extra</i> sakit kepala belakang beres.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
12.	<p>Iklan : Oskadon SP</p> <p>Latar : Di tempat parkir, jalan, halte dan toko</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Perempuan yang mengamati orang-orang yang menjadi patung</p> <p>P2 : Laki-laki kontraktor</p> <p>P3 : Ibu penjual jamu</p> <p>P4 : Supir taksi</p> <p>Di tempat parkir, jalan, halte dan toko ada wanita yang mengamati semua orang yang menjadi patung dan bergaya seakan-akan tubuhnya sakit.</p> <p>P1: Nyeri otot pinggang (mengamati P2), nyeri punggung (mengamati P3), badan pegel linu (mengamati P4). Kalau kerja terhenti, gimana dapat rejeki?</p>	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menggunakan gaya bahasa hiperbola.

	<p>P1 yang mengamati mengambil <i>oskadon sp</i> dari toko, lalu tiba-tiba semua orang bergerak dan P1 menyanyi.</p> <p>P1: Nyeri otot pinggang mas? (memberikan <i>oskadon sp</i> kepada P2) Nyeri-nyeri punggung mbak? (memberikan <i>oskadon sp</i> kepada P3) Badan pegel linu pak? (memberikan <i>oskadon sp</i> kepada P4) minum <i>oskadon SP</i>!</p>	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena tuturan tersebut tidak langsung.
	N : <i>Oskadon SP</i> bebaskan pegal linu.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak diperlukan.
13.	<p>Iklan : Hufagrip</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Ibu</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Anak</p> <p>P1: Dulu aku kurang fokus memperhatikan gejala flu sakit anakku. Ternyata sakit flu itu punya gejala yang beda-beda flu, batuk (mengelus dada P2 yang sedang terbaring di kasur), pilek, panas (mengompres P2) makanya obatnya juga beda. Sampai aku menemukan obat yang dapat membantu menyembuhkan sesuai gejala ya <i>Hufagrip</i> (P1 mengambil obat yang ada di lemari). <i>Hufagrip</i> dengan vavariannya fokus meredakan flu</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan dengan menjelaskan penyakit flu dan obat hufagrip.

	sesuai gejala (P1 memberikan P2 <i>hufagrip</i> ). Ingat ya Ibu-ibu beda gejala beda obatnya. Ibu bijak pilih <i>Hufagrip</i> .		
	N : <i>Hufagrip</i> sirup peduli kesehatan anak.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang tidak diperlukan.
14.	<p>Iklan : Kapsida</p> <p>Latar : Pabrik obat</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki yang menjelaskan <i>kapsida</i></p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan yang mengalami gatal-gatal</p> <p>P2 mengalami gatal-gatal dan menggaruk bagian tubuhnya yang terasa gatal.</p> <p>P1: Gatal-gatal bisa disebabkan oleh makanan. Minumlah <i>Kapsida kembang bulan</i> dari bahan alami diproses dengan higienis. <i>Kapsida</i> aman dikonsumsi dan terjamin mutu kasiatnya. Jadi kalau gatal-gatal, jerawat, bisul <i>Kapsida</i> aja.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan dengan menjelaskan penyakit gatal-gatal dan obat kapsida.

15.	<p>Iklan : Voltaren</p> <p>Latar : Hutan</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Anak perempuan</p> <p>P2 : Anak laki-laki</p> <p>P3 : Kakek</p> <p>P4 : Nenek</p> <p>Di hutan terdapat sebuah lapangan yang digunakan oleh bapak-bapak dan anak-anak untuk melakukan lomba memindahkan ikan dari ember satu ke satunya lagi.</p> <p>P1: Prit... (bunyi peluit)</p>		
	P2: Ayo kek, mana ikannya kek? Ayo-ayo. Ayo kek, ayo ayo ayo.		
	<p>P2 dan P3 melakukan lomba dengan semangat. Tapi tiba-tiba P3 merasakan sakit dibagian punggung karena selalu merunduk untuk mengambil ikan yang ada di ember.</p> <p>P3: Aduh (Sakit pinggang).</p>		
	P2: Ya, kakek.		
	P1: prit... (bunyi peluit)		
	<p>P2 menyemangati P3 dan mengambilkan <i>Voltaren</i>.</p> <p>P2: Tenang aja kek. Habis ini pasti menang.</p>	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim



			pelaksanaan karena P2 menyampaikan sesuatu tidak langsung dan tidak jelas.
	P4: Jangan biarkan nyeri pinggang mengalahkanmu, <i>voltaren</i> tak terasa dikulit tapi nyerinya reda langsung meresap kesumber sakit.	Maksim pelaksanaan, maksimum kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksimum pelaksanaan karena P4 menyampaikan sesuatu tidak langsung dan tidak jelas dengan mengatakan jangan biarkan nyeri pinggang mengalahkanmu. Tuturan tersebut juga melanggar maksimum kuantitas dengan memberikan informasi yang berlebihan tentang <i>voltaren</i> .
	P1: Prit... (bunyi peluit)		
	P2: Ayo kek, ayo ayo ayo.		
	P1 & P2: ye.... (merasa senang karena mereka memenangkan lomba).		

	P4: <i>Voltaren</i> senangnya bergerak bebas.	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena P4 menyampaikan sesuatu tidak jelas dan pembicaraannya kabur.
16.	<p>Iklan : Pamol Forte Paracetamol</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki yang kehilangan kaki</p> <p>P2 : Mario teguh</p> <p>P3 : Anak perempuan yang kehilangan kaki</p> <p>P1 duduk termenung melihat kakinya yang hilang satu. Lalu P1 pergi kerumah dan membuat kaki palsu. Tapi tiba-tiba terhenti karena kepalanya sakit.</p> <p>N: Kehilangan kaki, rasanya kehilangan segalanya. Ternyata semua itu membuka kesempatan membantu sesama.</p>		
	P1: Aduh... (Sakit kepala)		



	P2: Hacing (bersin akibat flu).		
	P1: loh, flu? Minum <i>inza</i> . Rasa sakit akibat flu bisa semakin tegang.	Maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena P1 menyampaikan sesuatu tidak jelas. Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas dengan memberikan informasi yang berlebihan.
	P3: Hacing (bersin akibat flu dan mengigil kedinginan).		
	P1: Minum <i>inza max</i> . <i>Inza</i> dan <i>inza max</i> solusi atasi flu.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
	P2&P3: hahaha.		

18.	<p>Iklan : Panadol</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Ibu</p> <p>P2 : Anak</p> <p>P3 : Teman P2</p> <p>P1: lebih baik aku saja yang sakit. Sedih rasanya melihatnya menderita (melihat P2 yang terbaring dikasur). Karena itu aku percaya <i>panadol anak</i>, merk yang dipercaya para Ibu (sambil meminumkan <i>panadol</i> kepada P2). Paracetamol <i>dipanadol anak</i> bekerja dengan cepat, aman, dan meredakan semua jenis demam.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
	N : Untuk anak disegala jenis usia.	Maksim relevansi dan maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan topik yang dibahas. Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan sesuatu tidak jelas.

19.	<p>Iklan : Prostakur</p> <p>Latar : Kamar mandi</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki yang buang air kecil</p> <p>Di dalam wc P1 sedang buang air kecil, tetapi air seninya tidak sampai ke toilet.</p> <p>N : Gangguan prostat, minum <i>prostakur</i>.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang kurang memadai.
	<p>Setelah P1 meminum <i>prostakur</i>, air seninya berjalan dengan lancar.</p> <p>N : <i>Prostakur</i> melancarkan kencing karena gangguan prostat.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
20.	<p>Iklan : Anakonidin</p> <p>Latar : Halaman rumah yang dijadikan tempat lomba balap kelereng</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Anak yang mengikuti lomba kelereng</p> <p>P2 : Peserta lomba kelereng</p> <p>P3 : Peserta lomba kelereng</p>		

	<p>P4 : Penjual makanan keliling</p> <p>P5 : Ibu P1</p> <p>Saat lomba balap kelereng yang diikuti oleh beberapa anak, tiba-tiba P1 dari anak yang mengikuti lomba tersebut mengalami batuk. Batuk yang dialami P1 membuat alat lomba kelereng yang berupa sendok dan kelereng terjatuh. Hal tersebut membuat P2, P3, dan P4 terjatuh karena menginjak kelereng yang dijatuhkan oleh P1 yang sedang mengalami batuk.</p> <p>P1: uhk..uhk..uhk..</p>		
	<p>N : Saat anak batuk masalah kecil bisa jadi besar. Segera berikan <i>anakanidin</i> terkhasiatnya meredakan batuk, tenggorokan gatal, melegakan hidung tersumbat. <i>Anakonidin</i> jauhkan si kecil dari batuk (P5 memberikan <i>anakanidin</i> kepada P1).</p>	Maksim pelaksanaan dan maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan sesuatu tidak jelas. Tuturan tersebut juga melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
	<p>P1: ye...(memenangkan lomba kelereng).</p>		
	<p>Saat P1 yang mengalami batuk tersebut meminum <i>anakanidin</i>, dia menjadi juara.</p> <p>N2: Produksi konimex.</p>		

21.	<p>Iklan : Voren</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Perempuan</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Laki-laki</p> <p>N : Kita tidak tahu kapan otot dan sendi kita bisa keseleo.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang kurang memadai.
	<p>P1: ah... (mengerang kesakitan).</p> <p>P1 kakinya tiba-tiba keseleo saat dia hendak berdiri dari tempat duduknya dan P2 bahunya keseleo saat melakukan aktifitas olahraga.</p>		
	N : Karena itu oleskan <i>voren</i> meringankan nyeri, bengkak, dan radang pada otot juga sendi.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang obat Voren.
	P1: Nyeri otot dan sendi oleskan <i>voren</i> (P1 digendong oleh P2).	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
	N : <i>Voren voren.</i>		



22.	<p>Iklan : Batugin</p> <p>Latar : Jalan kota</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki                      P3 : Supir bus</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan</p> <p>Dalam suatu perjalanan yang macet ada seorang pria yang sedang menyetir mobil dan dia ingin sekali buang air kecil.</p> <p>P1: Pingin pipis.</p>		
	P2: ih, dari tadi?		
	P1: Pipisku macet kayak jalanan. Nah benarkan.	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan sesuatu tidak secara langsung dan jelas.
	P2: Yah.		
	<p>Tiba-tiba P1 keluar dari mobil dan berlari menuju bus yang ada toiletnya.</p> <p>P1: Pak-pak wah (mengetuk pintu bis).</p>		
	<p>Setelah pintu bus dibuka P1 tersebut lari menuju toilet dibagian belakang bus.</p> <p>P1: Misi (sambil berlari menuju toilet).</p>		

	Setelah dari toilet P1 tersebut menghampiri supir bus tersebut. P1: Maaf-maaf pak gara-gara macet buang air kecil.		
	P3: Macet tinggal <i>dibatugin</i> .	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan sesuatu tidak secara langsung dan jelas.
	N : Minum <i>batugin</i> dari bahan alam daun jambu biji dan tempuyung membantu menurunkan batu ginjal dan mengeluarkannya.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
	P1: aku udah nemu jalan biar gak macet.	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan sesuatu tidak secara langsung dan jelas.
	N : Macet dibatugin aja.	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan sesuatu tidak secara langsung dan jelas.
23.	Iklan : Diapet Latar : Dapur Tokoh : P1 : Perempuan yang sedang memasak		

	<p>P2 : Perempuan yang penasaran akan aktivitas P1</p> <p>P1 sedang merebus dedaunan, tiba-tiba P2 muncul dan bertanya kepada P1.</p> <p>P2: Rebus apa sih?</p>		
	P1: Daun jambu biji. Kalau diare minumannya yang alami.	Maksim kuantitas dan maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan. Tuturan tersebut juga melanggar maksim relevansi karena P1 menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan menjawab pertanyaan P2, diare minumannya yang alami. Jawaban tersebut berbeda topik dengan pertanyaan P2.
	P2: Itu dulu sekarang <i>diapet</i> dari daun jambu biji, kunyit, dan tanaman berkhasiat lainnya.	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena terdapat tuturan yang menimbulkan ketaksaan.
	P1&P2: Diare mampet ya <i>diapet</i> .	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan secara tidak jelas, tidak langsung, dan kabur.



	<p>P3 : Penjual obat</p> <p>P1 dan P2 yang mengalami sakit berjalan menuju toko obat</p> <p>P2: Hacing... Huk..huk.. (batuk).</p>		
	<p>P1 berjalan menuju toko obat dengan memegang kepalanya, sedangkan P2 berjalan menuju toko obat dengan menutup hidung dan mulutnya.</p> <p>P1 dan P2: Pak ada <i>paramex</i>?</p>		
	<p>P3: Sakit kepala? (berbicara kepada P1) <i>Paramex</i> sakit kepala.</p>	<p>Maksim relevansi dan maksim kuantitas</p>	<p>Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan. Tuturan tersebut juga melanggar maksim relevansi karena P3 menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan menjawab pertanyaan P1. P3 menjawab pertanyaan P1 dengan sebuah pertanyaan lagi.</p>
	<p>P3: Flu dan batuk? (berbicara kepada P2) <i>Paramex</i> flu dan batuk.</p>	<p>Maksim relevansi dan maksim kuantitas</p>	<p>Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan. Tuturan tersebut juga melanggar maksim relevansi karena P3 menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan menjawab pertanyaan P2. P3 menjawab pertanyaan P2 dengan sebuah pertanyaan lagi.</p>

	P1: <i>Paramex</i> sakit kepala.		
	P2: <i>Paramex</i> flu dan batuk.		
	P1,P2, dan P3: Duo mantap yang dipercaya.	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan secara tidak jelas, tidak langsung, dan kabur.
	N : Produksi Konimex		
26.	<p>Iklan : Praxion</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Bunda                      P3 : Teman P2</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Anak</p> <p>P2 dan P3 adalah murid SD. Mereka hendak berangkat sekolah dan berpamitan kepada P1.</p> <p>P2: Bye Bunda.</p>		
	<p>P1: Bye. Persahabatan itu indah seperti mereka melihatnya membuatku bangga.</p> <p>Ketika P2 dan P3 sampai di sekolah, mereka saling berbagi roti.</p> <p>Ketika pulang sekolah P2 dan P3 berbagi payung sebagai tempat untuk berteduh.</p>	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena menyampaikan sesuatu yang tidak relevan.

	P1: Persahabatan itu saling berbagi.	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena menyampaikan sesuatu yang tidak relevan.
	<p>Tiba-tiba keesokan harinya P2 sakit. P3 pun menjenguk P2 dengan wajah yang gelisah.</p> <p>P1: Saat ia sedang sakit, sahabatnya pun gelisah. <i>Praxion</i> sahabatku ketika sikecil demam (P1 mengambil <i>praxion</i> yang ada dilemari dan memberikannya kepada P2).</p>	Maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan secara tidak jelas dan tidak langsung.
	P2: Em... rasa jeruk.		
	<p>Setelah P2 meminum <i>praxion</i>, P2 sembuh dan berbagi eskrim kepada P3.</p> <p>P1: <i>Praxion</i> micronized mudah diserap tubuh cepat redakan demam sikecil. <i>Praxion</i> sahabat bunda saat anak demam.</p>	Maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan. Tuturan tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan secara tidak jelas dan tidak langsung.

27.	<p>Iklan : Bodrex extra</p> <p>Latar : Kantor</p> <p>Tokoh :</p> <p>P1 : Laki-laki yang mengalami sakit kepala</p> <p>P2: Bos P1</p> <p>P3: Laki-laki yang tidur di terminal</p> <p>P4: Nenek P1</p> <p>P5: Istri P1</p> <p>P6: Sales</p> <p>P7: Laki-laki yang menggunakan baju bertuliskan <i>bodrex</i></p> <p>Di kantor, P1 kepalanya teranguk-anguk karena dipukuli oleh P2. Saat itu P1 sedang melakukan tugasnya yaitu menfoto copy.</p> <p>P2: Gimana sih? Kamu kalau kerja yang cepet dong! Saya mau untung, supaya maju perusahaan saya.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang pekerjaan yang dilakukan P1.
	<p>Ketika P2 hendak pulang, P2 menuju terminal dan menunggu bis dengan membaca koran. Tetapi saat itu kepala P2 juga dipukuli oleh P3.</p> <p>P3: Erg...(suara desisan P3 yang sedang tertidur).</p>		



<p>Setelah P1 sampai di rumah. P1 disambut oleh P4, tetapi P4 menyambutnya dengan memarahi P1. P4 memukuli kepala P1 terus.</p> <p>P4: Gimana sih? Kamu kerja kok pulangny telat terus.</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang pekerjaan yang dilakukan P1.
<p>Di rumah, P1 membantu P5 untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Saat P1 mencuci piring, P5 memukuli kepala P1 berulang-ulang.</p> <p>P5: Cuci piringnya! Habis ini belanja ke pasar. Belum lagi.. (tiba-tiba berhenti karena P6 membunyikan bel rumah).</p>		
<p>P6: Saya punya perhiasan lho. Pak dilihat dong Pak (sambil memukul kepala P1).</p>		
<p>Saat P6 berbicara P1 hanya menghitung uang tanpa memperhatikan perhiasaan yang ditawarkan oleh P6. Lalu P1 pergi ke taman dan duduk di kursi yang panjang. Saat itu P7 muncul dan bertanya kepada P1.</p> <p>P7: Sakit kepala ya? Sakit kepala mencengkram terasa sakit? Tegang kaku dibagian belakang? (P7 menatap P1 dengan sorotan tajam dan menyodorkan <i>bodrex extra</i>).</p>	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan pertanyaan yang berlebihan.

			Sebenarnya cukup bertanya dengan pertanyaan sakit kepala sudah menlingkupi dari pertanyaan yang lain.
	P1: he..e.. (sambil menganggukan kepala).		
	N : <i>Bodrex extra</i> dengan paracetamol dan ibuprofen meringangkan sakit kepala mencengkram tegang kaku dibagian belakang.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
	P1: Yi..ha.. (P1 merasa sembuh dan langsung memeluk P7).		
	N : <i>Bodrex extra</i> .		
28.	<p>Iklan : Komix DT</p> <p>Latar : Jalan raya</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Laki-laki            P3 : Sutradara</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Perempuan</p> <p>P1 dan P2 sebagai aktor yang sedang menjalani perannya dalam sebuah kendaraan.</p> <p>P1: Hah.. (mengantuk dan berkaca pada spion mobil. Lalu P1 memacu mobilnya untuk berjalan dengan kencang).</p>		
	P1: Huk..huk..huk..		

P2: Aaa.... (kaget, karena mobil yang dikendarai P1 hendak menabrak mobil lain yang ada di jalan).		
P1: Huk.. (sambil mengerem mobil yang dikendarainya).		
P3: Kat..kat..kat.. Fokus dong!	-	-
P1: Sory, batuk nih.	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena menyampaikan sesuatu yang tidak relevan.
P3: Ah...		
P2: Belum sembuh?		
P1: Ngantuk iya.	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena P1 memberikan jawaban yang tidak relevan.
P2: Tuk ngantuk ngantuk obat batuknya bikin ngantuk. Minum <i>komix DT</i> , batuk reda tanpa ngantuk.	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
Setelah P1 meminum <i>komix DT</i> , P1 dan P2 melanjutkan perannya. P2: Gimana?		
P1: Lanjut!		

	P1 dan P2: Komix sachet DT.	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena menyampaikan sesuatu yang tidak relevan.
29.	<p>Iklan : Ultrasiline</p> <p>Latar : Pertokoan</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Pelayan toko 1                  P3 : Bos</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Pelayan toko 2</p> <p>P1 dan P2 sedang membereskan tabung gas. P1 berada di bawah dan P2 berada di atas bak mobil. Cara kerja mereka adalah P1 mengoper tabung gas yang berserakan di bawah ke P2 yang berada di atas bak mobil. Saat mengoper tabung gas, P1 selalu mengosokan pundaknya yang terasa gatal kemobil.</p> <p>P2: E.. (kaget karena tabung gasnya hamper jatuh).</p>		
	<p>P1: Hah.. (kaget karena tabung gasnya hamper jatuh).</p> <p>Ketika pekerjaan itu berlangsung P1 hampir menjatuhkan tabung gas dikarenakan pundaknya terasa gatal. P3 yang menyaksikan langsung memberika <i>ultrasiline</i> kepada P1.</p>		
	N : Gatal-gatal karena jamur. Oleskan <i>ultrasiline</i> .	Maksim kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.

30.	<p>Iklan : Stimuno</p> <p>Latar : Rumah</p> <p>Tokoh :</p> <p style="padding-left: 40px;">P1 : Teman Kaila                      P3 : Kaila</p> <p style="padding-left: 40px;">P2 : Ibu P1                                P4 : Ibu Kaila</p> <p>P1: Jadikan nengok Kaila? (Sambil membersihkan meja).</p>		
	<p>P2: Yang tersayang mana boleh sakit (Sambil meminumkan <i>stimuno</i> kepada P1).</p>	<p>Maksim relevansi dan maksim pelaksanaan</p>	<p>Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena menyampaikan sesuatu yang tidak relevan. Tuturan tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan secara tidak jelas dan tidak langsung.</p>
	<p>P1 dan P2 pergi kerumah P3. Mereka semua berkumpul di kamarnya P3.</p> <p>P2: Diminum <i>stimuno</i> juga biar cepat sembuh.</p>	<p>Maksim kuantitas</p>	<p>Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan tentang <i>stimuno</i>. Informasi tentang <i>Stimuno</i> tersebut untung menegaskan bahwa <i>Stimuno</i> adalah obat yang dapat memberikan daya tahan tubuh bagi</p>

			P3.
	<p>P3: em.. (diberikan <i>stimuno</i> oleh P4).</p> <p>N : <i>Stimuno</i> memperbaiki sistem imun tubuh. <i>Stimuno</i> ahlinya sistem imun.</p>	Sistem kuantitas	Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.
	P1 dan P3: Ye.. (Merasa senang, bermain menangkap kupu-kupu).		
	P2: Yang tersayang.	Maksim relevansi dan maksim pelaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena menyampaikan sesuatu yang tidak relevan. Tuturan tersebut juga melanggar maksim pelaksanaan karena menyampaikan secara tidak jelas dan tidak langsung.
	P1 dan P2: Mana boleh sakit (P1 memeluk P2).	Maksim relevansi	Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena menyampaikan sesuatu yang tidak relevan.

Lampiran 4 : Tabel Hasil Perolehan Data Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi.

No	Implikatur	Data
1.	Meyakinkan	Hai, saya dari bodrex inovasion center. Untuk flu dan batuk minumlah obat dengan komposisi yang aman dan tepat. Bodrex Flu dan Batuk PE, kemasan dan formula baru. Pertama di Indonesia dengan Phenylephrine kerja efektif redakan flu dan batuk dengan gejala sakit kepala, demam, pilek, dan batuk tanpa kantuk.
		Bodrex flu dan batuk PE menangkan harimu.
		Pamol Forte dengan paracetamol 650 mg efektif redakan sakit kepala.
		Cepat gak ribet.
		Tenang aja kek. Habis ini pasti menang.
		Yang beneran cool. Counterpain cool.
		Sakit maag jangan dibawa ribet. Bawa Promag cair, dengan semua keunggulan Promag. Promag cair dari Promag ahlinya lambung.
		Jangan biarkan batuk menghalangi kebersamaan keluarga anda. Segera ambil obat batuk keluarga Nin Jiom terbuat dari tumbuhan alami cina dan madu bantu redakan batuk, dahak legakan tenggorokan.
		Obat batuk keluarga Nin Jiom, batukpun lama tak kembali.
		Berikan Triaminic redakan batuk pilek secara efektif dengan formula berbeda untuk berbagai indikasi.
		Triaminic andalan Ibu saat si kecil batuk dan pilek.
		Ehm, anaku betul-betul flu. Saatnya cepat-cepat minum Procold. Sakit kepala Procold, Hidung tersumbat Procold, Demam ya Procold. Procold betul-betul mengatasi semua gejala flu.
		Minum Procold, sudah betul.
		Oh... minum Laxing Tea! Cara alami lancarkan BAB dengan nikmat.
		Oskadon extra sakit kepala belakang beres.
		Oskadon SP bebaskan pegal linu.
		Hufagrip dengan vavariannya fokus meredakan flu sesuai gejala. Ingat ya ibu-ibu beda gejala beda obatnya. Ibu bijak pilih Hufagrip.
		Minumlah Kapsida kembang bulan dari bahan alami diproses dengan higienis. Kapsida aman dikonsumsi dan terjamin mutu kasiatnya. Jadi kalau gatal-gatal, jerawat, bisul, Kapsida aja.

		Jangan biarkan nyeri pinggang mengalahkanmu, Voltaren tak terasa dikulit tapi nyerinya reda langsung meresap kesumber sakit.
		Minum Inza max. Inza dan Inza max solusi atasi flu.
		Karena itu aku percaya panadol anak, merk yang dipercaya para Ibu. Paracetamol dipanadol anak bekerja dengan cepat, aman, dan meredakan semua jenis demam.
		Prostakur melancarkan kencing karena gangguan prostat.
		Saat anak batuk masalah kecil bisa jadi besar. Segera berikan anakonidin terkhasiatnya meredakan batuk, tenggorokan gatal, melegakan hidung tersumbat. Anakonidin jauhkan si kecil dari batuk.
		Karena itu oleskan Voren meringankan nyeri, bengkak, dan radang pada otot juga sendi.
		Nyeri otot dan sendi oleskan Voren.
		Minum Batugin dari bahan alam daun jambu biji dan tempuyung membantu menurunkan batu ginjal dan mengeluarkannya.
		Itu dulu sekarang Diapet dari daun jambu biji, kunyit, dan tanaman berkhasiat lainnya.
		Jika dibiarkan anemia bisa fatal. Cegah dan atasi anemia dengan Sakatonik Liver. Darah baru tenaga baru.
		Saat ia sedang sakit, sahabatnya pun gelisah. Praxion sahabatku ketika sikecil demam.
		Praxion microned mudah diserap tubuh cepat redakan demam sikecil. Praxion sahabat bunda saat nakan demam.
		Bodrex extra dengan paracetamol dan ibuprofen meringankan sakit kepala mencengkram tegang kaku dibagian belakang.
		Stimuno memperbaiki system imun tubuh. Stimuno ahlinya system imun.
2.	Membandingkan	Jangan Cuma hilangin sakit. Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.
		Pilih dia apa aku?
		Pilih dia apa aku?
		Daun jambu biji. Kalau diare minumnya yang alami.
		Kulkas..akakaka.
		Pu...cool.
		Wua...ekschool.
		Cowok cool.



3.	Sindiran	Sakit gigi kumur betadine ini baru betul.
		Konidin keputusan saya yang paling tepat. Urusan batuk ingat konidin.
		Udah PD?
		Separuh napasku ya Neo Napacin.
		Ngantuk iya.
		Tuk kantuk kantuk obat batunya bikin kantuk. Minum Komix DT, batuk reda tanpa kantuk.
		Pipisku macet kayak jalanan. Nah benarkan
4.	Saran	Untuk redakan sesak napas karena gejala asma selalu sedia Neo Napacin.
		Ibu selalu betul.
		Laxing Tea, BAB lancar longgar deh.
		Untuk anak disegala usia
		Gangguan prostat, minum Prostakur.
		Sakit kepala belakang bikin susah cari uang. Cepat minum oskadon extra untuk hilangkan sakit kepala belakang.
		Sebelum membantu sesama atasi dulu masalah sakit kepala anda. Ini saya sudah membuktikan.
		Macet dibatugin aja.
		Gatal-gatal karena jamur. Oleskan ultrasiline.
		Nak, mamanya sakit.
		Laxing Tea, BAB lancar longgar deh.
		Nyeri otot pinggang mas? Nyeri-nyeri punggung mbak? Badan pegel linu pak? Minum Oskadon SP!
		Hufagrip sirup peduli kesehatan anak.
		Voltaren senangnya bergerak bebas.
		Atasi masalah raih kebahagiaan anda.
		Kita tidak tahu kapan otot dan sendi kita bisa keseleo.
		Macet tinggal diBatugin.
		Aku udah nemu jalan biar gak macet.
		Diare mampet ya Diapet.
		Duo mantap yang dipercaya
		Sakit kepala? Paramex sakit kepala.
		Flu dan batuk? Paramex flu dan batuk.
		Yang tersayang mana boleh sakit.
		Diminumin Stimuno juga biar cepat sembuh.